

SKRIPSI

**MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK
USAHA BERSAMA (KUBE) BATIK TULIS BERKAH LESTARI
PADUKUHAN KARANGKULON KALURAHAN WUKIRSARI
KAPANEWON IMOHIRI KABUPATEN BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

**NATANAEL ADAM PRASOJO
NIM 20510013**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2025

SKRIPSI

**MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK
USAHA BERSAMA (KUBE) BATIK TULIS BERKAH LESTARI
PADUKUHAN KARANGKULON KALURAHAN WUKIRSARI
KAPANEWON IMOJIRI KABUPATEN BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

**NATANAEL ADAM PRASOJO
NIM 20510013**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2025



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari	:	Jumat, 14 Februari 2025
Jam	:	10.00 WIB s/d selesai
Tempat	:	Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Ratna Sesotya Wedadjiati, S.Psi., M.Si.Psikolog.
Ketua Penguji/Pembimbing

Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.
Penguji Samping I

Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.
Penguji Samping II

Mengetahui



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Natanael Adam Prasojo
NIM : 20510013
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) BATIK TULIS BERKAH LESTARI PADUKUHAN KARANGKULON KALURAHAN WUKIRSARI KAPANEWON IMOGIRI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 12 Februari 2025
Yang menyatakan



Natanael Adam Prasojo
NIM 20510013

HALAMAN MOTTO

“ Tidak ada kata terlambat atau terlalu cepat.
Waktunya sudah sesuai saat yang telah ditentukan”
(Mitch Albom)

“Sumbangkasihku tak berharga, namun keikhlasanku nyata”
(Mas Poeng & Mas Budi)

“Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai
kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.”
(Matius 6:34)

Ad Maiora Natus Sum
“Aku dilahirkan untuk hal-hal yang lebih besar”
(Rm. Gregorius Utomo, Pr)

“Kesuksesan instan hanya akan membentuk ego, kesuksesan yang bertahap akan
membentuk karakter”
(Rm. Agustinus Suryonugroho, Pr)

“Masa depan yang tidak diperjuangkan maka tidak akan dimenangkan”
(Natanael Adam Prasojo)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target yang diharapkan. Tak lupa tentunya berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang selalu memberikan dorongan doa, semangat dan dukungan moral kepada saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada semua orang yang telah terlibat dalam segala proses yang dilalui dalam menyusun skripsi ini :

1. Untuk kedua orangtua saya, Ambrosius Ngatijan dan Veronika Endang Murdiningsih yang selalu memberikan dukungan doa, nasehat, semangat, cinta kasih kepada saya untuk berjuang dalam menyelesaikan studi sarjana.
2. Kakak saya Nicolas Ervin Prabowo dan Liana Agustin yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk selalu sabar dalam berproses dan berdinamika dalam hidup.
3. Ibu Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Teman-teman dan semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi sehingga dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) BATIK TULIS BERKAH LESTARI PADUKUHAN KARANGKULON KALURAHAN WUKIRSARI KAPANEWON IMOHIRI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan mata kuliah Skripsi Program Studi S1 Pembangunan Sosial di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Saya menyadari dalam proses penyusunan skripsi masih banyak terdapat kekurangan sehingga diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang. Segala upaya kerja keras yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak luput dari keterlibatan berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, doa serta semangat yang tak berkesudahan. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
2. Ibu Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pembangunan Sosial.
3. Ibu Ratna Sesotya Wedajati, S.Psi., M.Si.Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing dalam penyusunan skripsi.

4. Semua *civitas akademika* program studi Pembangunan Sosial yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama penulis menempuh pendidikan. Sehingga harapan kedepan segala bekal ilmu dapan berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.
5. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang mau membagikan ilmu dan pengalamanya saat penulis berdinamika di kampus.
6. Seluruh Staf dan Pegawai Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang telah memberikan segala pelayanan guna menunjang segala kegiatan perkuliahan.
7. Bapak Susilo Hapsoro, S.E selaku Lurah Kalurahan Wukirsari yang telah menerima dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah Kalurahan Wukirsari.
8. Bapak isnaini Muhtarom, S.Ag selaku dukuh Padukuhan Karangkulon yang telah yang telah menerima dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah Padukuhan Karangkulon.
9. Ibu Erni Purnawati selaku ketua kelompok batik tulis Berkah Lestari yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh anggota kelompok batik tulis Berkah Lestari yang telah menerima dan membantu penulis dalam proses penelitian.
11. Teman-teman Merpati Putih Pendapa Bantul yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

12. Teman-teman seiman dan sepermainan, Andreas Theo Egi Saputra, Gregorius Wahyu Setiawan, Kelvin Agung Nugroho, Yulius ChAESARIO Kurniawan.
13. Teman-teman sepermainan di kampung, Matheus Hardiyantara, Gerda galih, Gregorius Iwan, Agathon Novera, Fransiskus Asisi Chandra.
14. Teman dekat saya, Andreas Theo Egi Saputra yang selalu berbagi ilmu dan sebagai teman bercerita dalam berbagai hal.
15. Teman-teman Pembangunan Sosial angkatan 2020, Faradilla Inggit, Rino Tri Handoko, Wulan Safitri, Zidan Dhiya'ulhaq Nugroho, Emren Avila Bening Prahasty, Fani Setiawan, Mario Petrus Salestinus Hada Sili Watun, Exyoadelma Satrio Tanesib, Arlin Anggraini, Febrian Sekar Maharani, Ika Anggraini, Wahyu Pratama Jati, Miftahul Huda Saputra, Kevin Akma Anandita.
16. Serta semua pihak yang telah andil dalam proses penyusunan skripsi ini yang tentunya tidak dapat disebutkan satu-persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Kerangka Teori.....	10
1. Modal Sosial.....	10
2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	19
F. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Ruang Lingkup Penelitian	27
3. Teknik Pengumpulan Data	30
4. Teknik Analisis Data	32
BAB II DESKRIPSI WILAYAH.....	35
A. Gambaran Umum Wilayah Kalurahan Wukirsari	35
1. Sejarah Kalurahan Wukirsari.....	35
2. Letak Geografis dan Administratif Kalurahan Wukirsari.....	35

3. Keadaan Pemerintahan Kalurahan Wukirsari.....	39
4. Keadaan demografi Kalurahan Wukirsari	44
5. Keadaan Sosial Masyarakat Kalurahan Wukirsari	49
6. Keadaan ekonomi Masyarakat Kalurahan Wukirsari	50
7. Sarana Prasarana dan Fasilitas Umum di Kalurahan Wukirsari	52
8. Potensi Seni dan Budaya	56
B. Gambaran Umum Padukuhan Karangkulon	56
1. Letak Geografis dan Batas Wilayah	56
2. Keadaan Demografi Padukuhan Karangkulon	58
3. Keadaan Sosial Masyarakat Padukuhan Karangkulon	59
4. Keadan Ekonomi Masyarakat Padukuhan Karangkulon	60
5. Sarana dan Prasarana di Padukuhan Karangkulon	60
C. Profil Kelompok Batik Berkah Lestari	60
1. Sejarah Kelompok batik Berkah Lestari.....	60
2. Visi dan Misi	64
3. Struktur Organisasi.....	64
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Informan	65
B. Analisis Data dan Pembahasan	74
1. Modal Sosial Norma.....	74
2. Modal Sosial Kepercayaan.....	81
3. Modal Sosial Jaringan	92
4. Modal Sosial dalam Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Tulis Berkah Lestari.....	96
BAB IV PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
PANDUAN WAWANCARA	107
DOKUMENTASI PENELITIAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin provinsi DIY	3
Tabel 2. 1 Data Lurah dan pembantu lurah kalurahan Wukirsari	39
Tabel 2. 2 Data Kepala Urusan dan Staff Kalurahan Wukirsari	40
Tabel 2. 3 Data Dukuh di kalurahan Wukirsari	41
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Kalurahan Wukirsari Berdasarkan Agama yang dianut ...	46
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Kalurahan Wukirsari Berdasarkan Tingkat Pendidikan ...	47
Tabel 2. 6 Jumlah Penduduk kalurahan Wukirsari Berdasarkan Pekerjaan.....	48
Tabel 2. 7 Kegiatan ekonomi Masyarakat Kalurahan Wukirsari	50
Tabel 2. 8 Potensi sektor Peternakan kalurahan Wukirsari.....	51
Tabel 2. 9 Fasilitas jalan umum dan Saluran Irigasi di Kalurahan Wukirsari	52
Tabel 2. 10 Tempat ibadah di wilayah Kalurahan Wukirsari	53
Tabel 2. 11 Sarana Pendidikan/Sekolah di Kalurahan Wukirsari	54
Tabel 2. 12 Fasilitas Umum Lain di Kalurahan Wukirsari	55
Tabel 2. 13 Jumlah Penduduk Padukuhan Karangkulon Menurut Agama	59
Tabel 3. 1 Identitas Narasumber	65
Tabel 3. 2 : Matriks Manifestasi Modal Sosial Kelompok Batik Tulis Berkah Lestari..	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Peta Wilayah kalurahan Wukirsari	37
Gambar 2. 2	Peta Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Bantul, Kalurahan Wukirsari	38
Gambar 2. 3	Diagram Jumlah Penduduk kalurahan Wukirsari Berdasarkan Usia	44
Gambar 2. 4	Diagram Jumlah Penduduk kalurahan Wukirsari Berdasarkan jenis Kelamin	45
Gambar 2. 5	Gambar Wilayah padukuhan Karangkulon ditinjau dari Google Maps ..	57
Gambar 2. 6	Diagram Jumlah Penduduk Padukuhan Karangkulon Menurut jenis Kelamin	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu isu sosial yang saat ini belum ditemukan cara yang efektif untuk mengatasinya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ketidakmampuan untuk memenuhi standar tertentu dari kebutuhan dasar, termasuk makan dan bukan makan, disebut sebagai garis kemiskinan. Garis kemiskinan yakni konsumsi harian setiap orang untuk kebutuhan dasar makanan setara dengan 2.100 kalori energi, ditambah biaya untuk kebutuhan dasar bukan makanan yang paling penting. Ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kerentanan, dan isolasi adalah tanda-tanda masyarakat miskin. Menurut BPS (2020), ada dua dimensi penyebab kemiskinan: dimensi struktural dan dimensi kultural.

Dimensi kultural merupakan sikap seseorang atau kelompok masyarakat yang dipengaruhi oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan sikap budayanya. Misalnya seseorang menjadi apatis, pasrah, tidak mempunyai motivasi. Sedangkan dimensi struktural yakni distribusi sumber daya yang tidak merata, ketidakseimbangan kemampuan masyarakat, dan ketidaksamaan kesempatan untuk berusaha dan menghasilkan uang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ada empat dimensi utama kemiskinan: kurangnya kesempatan, rendahnya kemampuan, kurangnya jaminan, dan ketidakberdayaan. Di sisi lain, tingginya beban sosial, rendahnya kualitas dan produktivitas Sumber Daya Manusia, rendahnya partisipasi aktif Masyarakat, turunnya kepercayaan Masyarakat terhadap pemerintah dalam memberikan pelayanan menjadi akibat dari kemiskinan itu sendiri.

Sejak tahun 1976, Badan Pusat Statistik (BPS) telah membuat perkiraan jumlah penduduk miskin yang dibedakan antara wilayah perdesaan, perkotaan dan provinsi di seluruh Indonesia yang mengacu pada pengeluaran rumah tangga menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Pengeluaran atas kebutuhan pokok, yang terdiri dari bahan makanan dan bukan makanan yang dianggap dasar dan diperlukan selama jangka waktu tertentu untuk hidup secara layak, digunakan untuk menentukan penduduk miskin. Dengan demikian, kemiskinan dapat diukur sebagai tingkat konsumsi per kapita di bawah suatu standar tertentu yang telah ditentukan disebut sebagai garis kemiskinan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) per bulan Maret 2024 jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 26.161,16 juta jiwa atau apabila dipersentasikan sekitar 9,54% dari total jumlah penduduk. Dari banyaknya jumlah penduduk miskin di Indonesia, tingkat kemiskinan di daerah perkotaan sudah mencapai 7,29 % atau 11,74 juta jiwa. Sementara di daerah perdesaan 12,22 % atau 14,16 juta jiwa. Kemiskinan masih menjadi isu sosial yang dihadapi di hampir seluruh provinsi di Indonesia, termasuk di Provinsi Daerah Istimewa yogyakarta (DIY).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) indeks gini Daerah Istimewa Yogyakarta lebih tinggi dari indeks gini nasional. Pada tahun 2023 indeks gini provinsi DIY sebesar 0,449. Angka ini turun 0,010 poin jika dibandingkan dengan rasio gini September 2022 yang besarnya 0,459. Namun jika dibandingkan rasio gini Maret 2022 yang besarnya 0,439, terlihat adanya peningkatan sebesar 0,010 poin. Sedangkan indeks gini nasional tahun 2023 sebesar 0,388. Angka ini meningkat 0,007 poin jika dibandingkan dengan gini ratio September 2022 yang sebesar 0,381 dan meningkat 0,004 poin jika dibandingkan dengan gini ratio Maret 2022 yang sebesar 0,384. Meskipun

demikian, jumlah penduduk miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Berikut adalah tabel jumlah dan persentase penduduk miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta selama empat tahun terakhir.

Tabel 1. 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin provinsi DIY

Tahun	Jumlah	Persentase
2021	506,45 ribu jiwa	12,80 %
2022	454,76 ribu jiwa	11,34 %
2023	448,47 ribu jiwa	11,04 %
2024	445, 55 ribu jiwa	10,83 %

Sumber : www.yogyakarta.bps.go.id tahun 2024

Disamping data berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut. Menurut penuturan beberapa warga Yogyakarta yang pernah penulis jumpai dengan berbagai latar belakang pekerjaan mulai dari wirausaha, karyawan hingga penjual angkringan menuturkan bahwa penyebab kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta bukan serta merta karena sebab struktural namun lebih kepada sebab kultural. Munculnya istilah *nrimo ing pandum, ana dina ana upa, alon-alon waton kelakon* dan lainnya bukan merupakan penjabaran dari terminologi pasrah kepada Tuhan namun sesungguhnya mengandung unsur dinamis yakni spirit untuk pantang menyerah, semangat menjalani hidup sebagai upaya menyelaraskan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Berbagai upaya sudah dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk mengurangi angka kemiskinan. Diantaranya, dengan melakukan penyediaan kebutuhan pokok yang terjangkau, pemberian jaminan sosial dan berbagai upaya program pemberdayaan terhadap masyarakat miskin. Berdasarkan data tabel diatas dapat

disimpulkan bahwa program-program yang dilakukan oleh pemerintah maupun aktor-aktor lain sebagai upaya dalam mengurangi angka kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta dinilai cukup berpengaruh.

Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat miskin di perdesaan lebih rentan adalah variasi dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia di desa. Orang-orang yang tinggal di masyarakat miskin di perdesaan biasanya berprofesi sebagai petani dan sebagai akibat dari modernisasi, lahan pertanian telah dialihfungsikan untuk industri. Oleh karena itu profesi petani kian waktu semakin terancam keberlanjutannya. Sebagai aktor utama, pemerintah berusaha menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat miskin di luar sektor pertanian, yaitu melalui sektor industri. Sektor ini sangat disukai karena mudah disesuaikan dengan perubahan zaman. Sehingga tidak mengherankan jika sektor ini tetap bertahan dan berkembang sepanjang masa.

Para aktor kesejahteraan tidak henti-hentinya berupaya untuk menurunkan angka kemiskinan. Program pemberdayaan masyarakat adalah salah satu dari banyak upaya tersebut. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah salah satu program pemberdayaan pemerintah di sektor industri. Disamping program KUBE yang dibentuk oleh pemerintah, ada juga KUBE yang dibentuk oleh sektor privat (*privat sector*) ataupun organisasi masyarakat (*civil society organization*). KUBE diharapkan dapat menjadi wadah dan media aktor-aktor kesejahteraan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dinilai bahwa proses pemberdayaan akan dipandang mencapai tujuan yang lebih efektif apabila difokuskan pada kelompok.

Sebagian besar orang percaya bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dicapai dengan menggunakan organisasi masyarakat (*civil society organization*). Ini disebabkan

oleh fakta bahwa organisasi ini tumbuh dan berkembang serta berakar dari dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, organisasi ini tidak terlalu dikendalikan oleh intervensi dari luar, termasuk dari pemerintah. KUBE Berkah Lestari adalah salah satu KUBE yang didirikan oleh organisasi masyarakat di daerah Imogiri, Daerah Istimewa Yogyakarta. Terletak di Padukuhan Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. KUBE ini berada di lokasi yang tepat. KUBE ini bergerak dalam bisnis Batik Tulis yang khas dari Yogyakarta. Di Kapanewon Imogiri, kerajinan Balik menjadi salah satu bisnis terkenal di Bantul.

Wukirsari adalah Kalurahan di Imogiri yang terkenal dengan batiknya yang bagus. Karena dianggap sebagai pusat kerajinan Batik Tulis tertua di Bantul, nama Wukirsari menjadi lebih dikenal. Sampai hari ini, orang-orang di Yogyakarta masih menyebut Wukirsari sebagai Kampung Batik yang sebagian besar pembatiknya adalah perempuan. Sekitar tahun 1654, budaya membatik di Wukirsari sudah ada sejak pemerintahan Sultan Agung sebagai raja Mataram. Kegiatan membatik ini sudah ada sejak lama. Saat ini, Wukirsari dikenal sebagai tempat pembuatan Batik di Kabupaten Bantul, memberikan masyarakat kesempatan untuk melihat berbagai kelompok Batik dari segi produk dan anggotanya.

Dalam memenuhi kebutuhan pendapatan keluarga mereka, beberapa perempuan Wukirsari memilih bekerja di Yogyakarta atau di luar Jawa. Di Yogyakarta, karena berbagai alasan, mereka hanya menjadi buruh kasar dengan gaji seadanya. Salah satunya adalah faktor tingkat pendidikan yang rendah. Pada 26 Mei 2006, terjadi gempa bumi yang cukup kuat di daerah Yogyakarta dan wilayah sekitarnya Wukirsari mengalami kerusakan terbesar akibat Gempa. Bencana tersebut berdampak pada kegiatan sehari-hari

masyarakat. Jumlah perempuan Wukirsari yang sering merantau ke Yogyakarta untuk bekerja mulai berkurang. Sebagian memilih untuk berhenti merantau karena masalah keluarga dan keadaan rumah yang buruk. Para ibu di Wukirsari dimotivasi untuk bekerja untuk mendapatkan uang tambahan tanpa harus meninggalkan rumah mereka karena berbagai alasan, termasuk kondisi ekonomi, kerusakan rumah yang sangat parah, penghasilan yang rendah, dan kebutuhan anak sekolah. Mereka membatik di rumah masing-masing untuk tetap dekat dengan keluarganya, menunjukkan semangat kerja mereka.

Setelah Gempa Mei 2006, Pembatik di Wukirsari mulai mengalami transformasi. Dengan bantuan dari berbagai sumber, termasuk LSM dan pemerintah kabupaten, mereka mulai membentuk Kelompok Batik. Berkah Lestari adalah salah satu dari dua belas kelompok batik di Desa Wukirsari. Dusun Karangkulon adalah tempat kelompok Berkah Lestari berada. Kelompok ini berdiri sejak 5 Februari 2007, awalnya dibantu oleh Dompet Dhuafa Republika, sebuah lembaga filantropi, dengan memberikan peralatan untuk membatik. Selanjutnya Berkah Lestari berusaha mengembangkan bisnisnya sendiri tanpa intervensi pihak Dompet Dhuafa. Dompet Dhuafa hanya memberikan bantuan pada tahap awal Berkah lestari, tanpa adanya jaminan yang mengikat. Melalui musyawarah Bersama antar anggota, kelompok Berkah Lestari menetapkan sendiri semua kegiatan dan struktur kepengurusan.

Dalam membuat batik tulis tentunya memerlukan dana dan perlengkapan penunjang. Selain itu, untuk mempertahankan kerajinan batik dan kebutuhan hidupnya, dibutuhkan kapasitas dan keterampilan masyarakat yang berjalan didalam modal sosial (Indrarini, 2021 : 3). Ini menunjukkan bahwa, meskipun ketersediaan modal manusia,

seperti kemampuan individu, sangat penting dalam pengembangan bisnis, modal sosial, juga diperlukan. Gagasan mengenai *social capital* menunjukkan bahwa setiap orang saling memerlukan satu dengan yang lain melalui interaksi dan hubungan timbal balik yang menguntungkan terhadap semua hal. Dengan percaya satu sama lain, usaha setiap orang tentu membawa hasil yang baik dalam memenuhi kebutuhan hidup secara keseluruhan.

Modal sosial, yang terdiri dari norma, kepercayaan (*trust*) dan jaringan sosial dapat memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama antaranggota kelompok (Coleman 2021). Hal ini akan mendorong pertukaran informasi, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan usaha bersama. Penelitian menunjukkan bahwa daerah dengan tingkat modal sosial yang tinggi cenderung memiliki kinerja ekonomi yang lebih baik, karena anggota kelompok lebih mudah saling mendukung dan berinovasi. Namun tingkat modal sosial yang rendah tentunya akan berimplikasi pada meredupnya semangat gotong royong, memperparah kemiskinan, meningkatkan pengangguran, kriminalitas dan ketimpangan sosial yang akan menghalangi setiap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun potensi modal sosial sangat besar, masih banyak kelompok usaha yang belum memanfaatkan aspek ini secara maksimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan modal sosial di antaranya adalah tingkat kepercayaan antaranggota, keterlibatan dalam kegiatan sosial, serta adanya kepemimpinan yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana modal sosial dapat dioptimalkan dalam konteks pengembangan kelompok usaha bersama. Penelitian mengenai modal sosial untuk pengembangan kelompok bersama dirasa penting untuk

melihat tingkat kesadaran dan pemahaman anggota, kualitas hubungan sosial, dan pengembangan ekonomi dan sosial yang hendak dicapai.

Dari uraian latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang modal sosial dalam pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), untuk melihat lebih dalam lagi terkait dengan objek penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, mengambil judul Modal Sosial Dalam Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Batik Tulis Berkah Lestari Padukuhan Karangkulon, Kalurahan Wukirsari Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu Bagaimana modal sosial dalam Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Tulis Berkah Lestari Padukuhan Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui modal sosial dalam pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Tulis Berkah Lestari Padukuhan Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Pembangunan Sosial terutama yang berkaitan tentang modal sosial masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi keberlanjutan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Berkah Lestari dalam menghadapi perkembangan zaman terlebih di pedesaan.
- b. Menjadi motivasi dan menambah informasi serta wawasan bagi seluruh masyarakat, selain itu penelitian ini dapat memberi literasi bagi masyarakat luas.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dalam bidang pemberdayaan sosial.

E. Kerangka Teori

1. Modal Sosial

a. Definisi Modal Sosial

Beberapa tokoh memiliki banyak pendapat tentang definisi modal sosial.

Namun dalam bahasan ini hanya akan diulas definisi dari beberapa ahli sebagai tolak ukur dalam penelitian ini.

1. Fukuyama (dalam Valadbigi & Harutyunyan, 2012 : 113) mengungkapkan, modal sosial adalah kemampuan para individu dalam beraktivitas secara tepat untuk mencapai tujuan bersama di dalam komunitas atau organisasi. Kata modal manusia banyak digunakan di kalangan ekonom zaman sekarang. Modal tidak selalu identik hanya dengan tanah, peralatan, mesin, akan tetapi manusia karena memiliki pengetahuan dan ketrampilan adalah termasuk di dalamnya; maka modal sosial ataupun kemampuan untuk beraktivitas dalam bagian yang saling terkait dengan orang lain adalah keterampilan terpenting manusia maka, tidak akan berhasil pemberdayaan masyarakat jika tidak ada kepercayaan, tidak ada penghargaan dan amanah atau kejujuran.
2. Bourdieu (dalam Emanuel Bate 2020 :61) *Social Capital* merupakan sumber daya yang terdapat pada individu maupun kelompok masyarakat yang terhubung dalam sebuah jaringan (*network*), yang terkait dalam relasi yang bersifat institusional maupun non-institusional, dan saling menguntungkan satu sama lain. Dalam bahasa

yang lebih sederhana, modal sosial pada dasarnya adalah jalinan yang menghubungkan antara individu dan kelompok masyarakat, yang memberi dampak positif bagi masing-masing pihak. Menurutnya, jalinan yang menghubungkan antara individu dan masyarakat bukanlah suatu yang muncul begitu saja (*given*), melainkan merupakan hasil interaksi secara individual maupun kolektif yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar, sehingga menghasilkan relasi yang bersifat jangka panjang.

3. Robert D. Putnam (dalam Fathy R 2019 :4), konsep modal sosial mengacu pada jaringan hubungan sosial yang saling percaya, norma-norma sosial yang memfasilitasi kerjasama, dan tingkat partisipasi dalam kegiatan kolektif di masyarakat.
4. James S.Coleman (dalam Fathy R 2019:4-5), modal sosial adalah kemampuan masyarakat bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama didalam berbagai kelompok dan organisasi. Modal sosial merepresentasikan sumber daya yang melibatkan harapan untuk mencapai tujuan serta melibatkan jaringan yang lebih luas dimana sebuah hubungan diatur oleh tingkat kepercayaan dan nilai-nilai Bersama. Modal sosial diukur atas dasar kepercayaan, norma, jaringan. kepercayaan adalah inti dari modal sosial. Kepercayaan merupakan indikasi dari potensi kesiapan masyarakat untuk bekerja sama satu sama lain. Rasa percaya merupakan faktor kunci dalam membentuk berbagai partisipasi

Dari pendapat tersebut maka modal sosial adalah kemampuan masyarakat dalam melibatkan diri dalam suatu kegiatan bersama atas dasar kebersamaan dengan atas dasar kepercayaan, jaringan, serta aturan/norma dalam bentuk partisipasi dengan sukarela untuk mencapai apa yang menjadi tujuan bersama.

b. Unsur-Unsur Modal Sosial

Dalam suatu masyarakat, ternyata mempunyai unsur-unsur pokok modal sosial yang kemudian akan menghasilkan seberapa besar kemampuan masyarakat atau asosiasi itu untuk bekerja sama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama.

Piere Bourdieu (1986) meyakini komponen yang menjadi bagian dalam modal sosial meliputi sumber daya aktual maupun sumber daya virtual potensial, jejaring dan relasi-relasi yang saling menghargai atau memberi perhatian. Aktor-aktor yang terlibat dalam jejaring tersebut menjalin relasi sosial yang dapat didayagunakan sebagai sumber daya yang dapat memperoleh manfaat ekonomi atau manfaat sosial. (Usman, 2018: 22).

Sedangkan pandangan Coleman (2011) modal sosial adalah bentuk gambaran sumber daya yang didalamnya terendap relasi-relasi timbal balik yang saling menguntungkan (*reciprocal relationships*), jejaring sosial yang melembagakan kepercayaan (*trust*). Modal sosial dapat dipergunakan sebagai sarana dalam mencapai tujuan bersama sekaligus dapat memperkuat sumber daya manusia (Usman, 2018: 24).

Coleman memperlihatkan bahwa peran kedekatan hubungan (*closure*) sebagai syarat terbentuknya modal sosial. Hubungan yang erat dapat mempengaruhi terpeliharanya norma, kepercayaan (*trust*), jaringan dan relasi timbal balik yang menguntungkan. (Usman, 2018: 25-28).

Menurut Fukuyama (2001) ruang ekonomi dan politik memiliki kontribusi penting bagi pengembangan modal sosial. Ruang tersebut boleh jadi tidak bersentuhan langsung dengan interaksi sosial diantara aktor-aktor dalam menanamkan *trust* dan melakukan transaksi-transaksi yang saling menguntungkan dalam jejaring sosial yang mereka kembangkan, namun menentukan sekali dalam menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dalam menanamkan trust dan melakukan transaksi-transaksi sosial tersebut (Usman, 2018: 33-34). Ketika modal sosial yang terendap dalam sebuah kelompok tertentu melemah, maka dapat digerakkan kearah kegiatan yang melibatkan aktor-aktor lain diluar kelompoknya. Atau dengan kata lain modal sosial yang semula dalam bersifat *bonding social capital*, digeser kearah *bridging social capital* dan *linking social capital*. Dalam pembahasan modal sosial, *bonding social capital* dikonsepsikan sebagai relasi-relasi yang terjalin dalam kelompok yang bersifat homogen yang dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilik secara kolektif dengan diperkuat oleh persamaan identitas. *Bridging social capital* adalah relasi-relasi yang terjalin dalam kelompok yang didalamnya berisi ikatan-ikatan yang dibangun untuk memfasilitasi kerja sama dalam rangka mengembangkan akses terhadap bermacam-macam sumberdaya (Usman, 2018: 33-34).

c. Peran Modal Sosial

Relasi sosial menjadi sumber daya yang dapat dipergunakan dalam memperoleh kebermanfaatan ekonomi dan sosial. Relasi sosial memfasilitasi masuknya informasi mengenai berbagai macam kebutuhan. Semakin luas jejaring sosial yang dijalin maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh. (Usman, 2018: 5-7).

Relasi sosial yang terbentuk dapat menjadi kekuatan dalam memobilisasi dukungan. Oarena itu, semakin luas relasi-relasi sosial yang dimiliki maka akan semakin kuat pengaruhnya. Relasi sosial adalah media menanamkan kepercayaan (*trust*) agar orang dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain. Relasi sosial mempertegas identitas setiap orang agar tercipta hubungan yang saling menghargai. Hubungan saling menghargai akan menghasilkan situasi yang kondusif yang berguna dalam berbagai berbagi kepentingan dan sumber daya. Hubungan ini akan memberi rasa aman tetapi juga sebagai jaminan dalam memberlangsungkan suatu kegiatan (Usman, 2018: 5-7).

Dalam penelitian ini menggunakan teori modal sosial menurut James Coleman. Coleman menjelaskan bahwa konsep modal sosial adalah sarana seseorang atau kelompok untuk bekerja sama. Salah satu instrumen dalam modal sosial yang dibentuk dalam kelompok atau kehidupan bermasyarakat yakni menggunakan komponen kepercayaan (*trust*). Kepercayaan tersebut tumbuh dan terjalin karena dorongan oleh adanya keadaan senasib dan sepenanggungan dan motivasi yang mendoromng tercapainya tujuan bersama. Sehingga individu atau masyarakat akan menjalin hubungan kerjasama (Coleman, 2021).

Dikutip dalam buku Dwiningrum (2014 : 7) Coleman menerangkan bahwa modal sosial ditentukan oleh fungsinya, artinya modal sosial meliputi beberapa aspek dari struktur sosial dan modal sosial akan selalu memberikan kemudahan bagi orang untuk melakukan sesuatu dalam kerangka struktur sosial tersebut. Dalam hal ini berarti Paguyuban Perajin batik di Kalurahan Wukirsari sebagai struktur sosial mampu memberi kemudahan bagi para pengrajin batik untuk melangsungkan kebutuhan ekonomi dan

meneruskan tradisi membatik pada generasi baru saat ini di Kalurahan Wukirsari. Kebutuhan ekonomi yang dimaksud ialah kebutuhan keluarga individu perajin batik dari kelompok Batik Berkah Lestari yang berada di Kalurahan Wukirsari.

Selain itu terdapat tiga unsur primer (utama) yang membentuk pilar modal sosial menurut Coleman. *Pertama* norma yang menjadi kebiasaan dan wajib ditaati menggunakan konsekuensi yang jelas. *Kedua* berkaitan rasa saling percaya atau *trust* yang terjalin dalam lingkungan sosial masyarakat. Pilar *ketiga* yaitu arus informasi (jaringan) dalam bentuk interaksi satu sama lain ataupun komunikasi yang lancar pada sebuah struktur sosial yang terjalin sehingga dapat mendorong berkembangnya kegiatan dalam masyarakat. Tanpa adanya aturan atau norma yang disepakati dan dipatuhi oleh sejumlah anggota masyarakat, maka akan timbul keadaan anomie di mana setiap orang cenderung berbuat menurut kemauan sendiri tanpa merasa adanya ikatan dengan orang lain (Coleman, 2011).

Coleman menerangkan bahwa modal sosial adalah bentuk sumber daya yang melibatkan intensi (keinginan) untuk mencapai tujuan bersama yang melibatkan hubungan sosial yang lebih luas di mana nilai atau norma akan mempengaruhi tingkat kepercayaan dan jaringan yang terbentuk (Dwiningrum, 2014 : 10).

Pemilihan konsep modal sosial milik James Coleman (2021) dalam penelitian ini berdasarkan dalam melihat fenomena pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Berkah Lestari. Berdasarkan hal tersebut, maka modal sosial berfungsi memfasilitasi tindakan individu baik aktor atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Hal lain yang mendukung pemilihan konsep modal sosial Coleman dikarenakan adanya penjelasan unsur-unsur yang menjembatani terciptanya modal sosial dikarenakan

pengaruh teori pilihan rasional yang dapat mendefinisikan mengapa individu atau kelompok memilih untuk bekerja sama daripada bekerja sendiri. Konsep modal sosial ditujukan guna memfasilitasi tindakan pengusaha/perajin untuk mencapai keinginannya.

Adapun 3 unsur dasar modal sosial menurut Coleman (2021) menyebutkan bahwa pada dasarnya modal sosial melibatkan hubungan timbal balik dan jaringan sehingga interaksi yang terjalin diantaranya telah diatur berdasarkan rasa saling percaya (*trust*) dan terbentuk dari nilai atau norma yang telah disepakati bersama. Unsur dasar tersebut antara lain :

1. Modal Sosial Norma

Norma atau nilai diinternalisasi dengan mengkonseptualisasikan sumber daya yang ada atas kesepakatan bersama sebagai bentuk modal sosial. Norma diciptakan secara sengaja guna menentukan tindakan yang harus dilakukan oleh individu dalam kelompok atau masyarakat.

Norma dipertahankan karena adanya manfaat bila dipatuhi. Norma ditegakkan melalui sanksi "imbalan" jika tindakan benar atau "hukuman" jika tindakan tidak benar. Tindakan kepatuhan terhadap norma akan mempengaruhi tindakan dari pihak-pihak yang menjalin interaksi sosial satu dengan yang lainnya.

2. Modal Sosial Kepercayaan (*Trust*)

Rasa saling percaya yang tinggi menjadi ukuran terhadap suatu keberhasilan pengembangan sebuah kelompok di masyarakat, namun sebaliknya tingkat kepercayaan yang rendah juga dapat menjadi penghambat terhadap keberhasilan pengembangan kelompok tersebut.

Pilihan rasional menjadi tolak ukur terhadap tinggi rendahnya tingkat kepercayaan seseorang dalam membangun kerjasama. Coleman menjelaskan pula bahwa teori pilihan rasional sangat bersifat individualistik yang memungkinkan seseorang memfilter hubungan untuk melakukan kerjasama. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang diperoleh bahwa perajin batik atau pelaku usaha dapat mempercayai orang lain untuk diajak kerja sama (Coleman, 2011).

Rasa saling percaya terjalin dari adanya pengetahuan yang akhirnya dapat berpengaruh dalam kompetensi, keahlian, dan ketergantungan kepada mitra. Kepercayaan (*trust*) berbasis pengaruh mengacu pada dimensi emosional yang tertanam dalam keyakinan. Kedua dimensi ini berperan penting untuk mengembangkan hubungan pribadi yang intens antara ketua kelompok dengan anggotanya (Pratono, 2018 : 71-72).

3. Modal Sosial Jaringan

Jaringan berfungsi sebagai media dalam mengumpulkan informasi dari berbagai elemen yang saling berhubungan dalam sebuah struktur sosial. Sederhananya, manfaat apa yang dapat kita ambil dari sebuah hubungan yang terjalin dalam mewujudkan tujuan tertentu (Coleman, 2011). Jika dalam sebuah jaringan kita tidak mendapatkan manfaat atau timbal balik yang sesuai, maka jaringan tersebut cenderung kita tinggalkan dan beralih ke jaringan yang lebih menguntungkan.

Jaringan sosial menjadi salah satu manajemen gunamen jalin hubungan sosial yang baik dalam tatanan masyarakat, lembaga, kelompok serta sebagainya. Modal sosial akan bertahan tergantung pada kapasitas masyarakat dalam menciptakan sejumlah implikasi maupun mengembangkan jaringannya. Hingga menyebabkan jaringan tersebut menyediakan terjadinya komunikasi dan interaksi supaya memungkinkan peningkatan kepercayaan dan memperkuat kerjasama yang baik. Jaringan informasi sangat dibutuhkan sebagai instrumen dalam pengambilan tindakan tertentu. Tanpa adanya jaringan informasi, cenderung akan kesulitan dalam menentukan tindakan selanjutnya yang sangat berpengaruh pada tujuan utama yang ingin dicapai (Coleman, 2011).

Berdasarkan penjabaran dari teori James Coleman diatas, peneliti tertarik menggunakan teori modal sosial James Coleman dikarenakan unsur-unsurnya sangat mendukung untuk dikaji lebih dalam di lokasi penelitian serta karena adanya berbagai elemen yang menciptakan hubungan yang dinamis diantara para pengrajin dalam satu kelompok. Penggunaan konsep modal sosial Coleman diharapkan mampu melihat sumber daya apa saja yang memiliki peran dalam Kelompok Batik Tulis Berkah Lestari dalam rangka sebagai upaya pengembangan kelompok usaha bersama e melalui potensi yang dimiliki para pengrajinnya.

2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

a. Pengertian Kelompok

Kelompok memiliki banyak pengertian apabila ditinjau dari pendekatan untuk mengonseptualisasikannya, oleh karena itu, para ahli membahasnya dari sisi yang berbeda. Adapun sudut pandang tersebut, antara lain meliputi pandangan yang mendasarkan pada persepsi, motivasi, tujuan kelompok, organisasi kelompok, interdependensi, dan interaksi (Huraerah dan Purwanto 2006 :78).

Berikut adalah beberapa pengertian kelompok berdasarkan sudut pandang di atas.

1. Pengertian Kelompok berdasarkan Persepsi

Dalam hal ini, anggota-anggota kelompok tersebut mempunyai persepsi bahwa setiap anggota menyadari hubungan mereka dengan anggota lainnya. Kelompok sosial memiliki kemampuan untuk menentukan cara bertindak yang sama terhadap lingkungan mereka berdasarkan persepsi kolektif.

2. Pengertian Kelompok berdasarkan Motivasi

Adanya kesamaan dalam motivasi membuat individu merasa yakin dengan bergabungnya pada suatu kelompok, maka segala kebutuhan dapat dipenuhi. Selain itu kelompok juga merupakan Kumpulan individu yang dalam hubungannya dapat memuaskan kebutuhan satu dengan yang lainnya.

3. Pengertian Kelompok berdasarkan Tujuan

Makna ini sangat dekat dengan batasan kelompok yang mendasarkan pada motivasi, bahwa kelompok merupakan kumpulan

dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan memiliki tujuan bersama.

4. Pengertian Kelompok berdasarkan Organisasi

Kelompok merupakan suatu sistem yang diorganisasikan oleh dua orang ataupun lebih dan saling berhubungan. Dimana sistem tersebut memiliki fungsi yang sama dan menjadi acuan peran dalam berhubungan dengan anggotanya dan memiliki sekumpulan norma yang mengatur fungsi kelompok dan setiap anggotanya.

5. Pengertian Kelompok berdasarkan Interdependensi

Memiliki makna bahwa kelompok dilihat dari aspek ketergantungan (interdependensi). Rasa saling ketergantungan setiap anggotanya diwujudkan dengan tujuan yang sama.

6. Pengertian Kelompok berdasarkan Interaksi

Kelompok merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang melakukan interaksi satu dengan yang lainnya dalam suatu aturan yang saling mempengaruhi anggotanya. Dengan demikian maka pada kelompok akan dijumpai berbagai proses seperti persepsi, adanya kebutuhan pada setiap anggotanya, interaksi dan sosialisasi. Proses tersebut merupakan sesuatu yang dinamis Ketika terjadi interaksi antar anggota kelompok. Dengan demikian kelompok terbentuk karena adanya tujuan bersama (Huraerah dan Purwanto 2006 : 87)

Setelah kita dapat mengetahui pengertian kelompok berdasarkan pada beberapa aspek diatas, berikut merupakan ciri-ciri kelompok yang akan melengkapi pengetahuan kita mengenai konsep kelompok yakni :

1. Memiliki motif atau tujuan yang sama
2. Adanya sikap *in-group* dan *out-group*
3. Memiliki solidaritas
4. Memiliki struktur dan norma kelompok

b. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

1. Sejarah Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

KUBE dibentuk dan dilandasi oleh nilai filosofis “dari”, “oleh” dan “untuk” masyarakat. Artinya bahwa keberadaan suatu kelompok KUBE di manapun (desa atau kota) adalah berasal dari dan berada ditengah-tengah masyarakat. Pembentukannya oleh masyarakat setempat dan pembentukannya juga untuk anggota dan masyarakat setempat. Karena konsep yang demikian, maka pembentukan dan pengembangan KUBE harus berincikan nilai dan norma budaya setempat, harus sesuai dengan keberadaan sumber-sumber potensi yang tersedia di lingkungan setempat, juga harus sesuai dengan kemampuan SDM (anggota KUBE) yang ada.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan himpunan dari keluarga yang tergolong masyarakat miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan lain, dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan media pemberdayaan sosial ekonomi yang diarahkan terciptanya, aktivitas sosial ekonomi keluarga masyarakat miskin agar dapat berinteraksi, saling tolong menolong dalam memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah Kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf sosialnya. Dapat disimpulkan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok warga masyarakat yang saling berinteraksi dan mempunyai kebersamaan melakukan kegiatan kesejahteraan sosial untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya.

2. Dasar Hukum Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

- a. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- b. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
- c. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Upaya Penanganan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah
- f. Keputusan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
- g. Peraturan Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan dan Tipologi Kelompok Usaha Bersama.

3. Maksud dan Tujuan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Maksud dari program KUBE adalah petunjuk Pelaksanaan KUBE yang dimaksudkan untuk memudahkan unsur Pemerintah terkait, Dinas Sosial Provinsi, Dinas/Instansi Sosial Kabupaten, Instansi Pemerintah Daerah terkait lainnya, para pendamping dan pelaksanaan KUBE dalam rangka penyelenggaraan KUBE.

Tujuan Pada dasarnya tujuan keberadaan Kelompok Usaha Bersama dimasyarakat adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup masyarakat tersebut. Pemahaman tentang mutu hidup masyarakat sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat akan berbeda dari suatu masyarakat ke masyarakat yang lain.

Dengan demikian rumusan tujuan menjadi tolak ukur dari kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok KUBE di dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, ditandai dengan meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan, tingkat pendidikan, dapat melaksanakan kegiatan keagamaan, dan meningkatnya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sosial lainnya, meningkatnya kemampuan anggota kelompok KUBE dalam mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam keluarganya maupun dengan lingkungan sosialnya, ditandai dengan adanya kebersamaan dan kesepakatan dalam pengambilan keputusan di dalam keluarga, lingkungan sosial, adanya penerimaan terhadap perbedaan pendapat yang mungkin timbul diantara keluarga dan lingkungannya dan meningkatnya kemampuan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam menampilkan peranan-peranan sosialnya, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya.

Ditandai dengan semakin meningkatnya keperdulian dan rasa tanggung jawab, dan keikutsertaan anggota dalam usaha kesejahteraan sosial di lingkungannya, semakin terbukanya pilihan bagi para anggota kelompok dalam pengembangan usaha yang lebih menguntungkan, terbukanya kesempatan dalam memanfaatkan sumber dan potensi kesejahteraan sosial yang tersedia dalam lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa tujuan dari Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu meningkatkan motivasi dan kejasama dalam kelompok, menghapus kemiskinan, meningkatkan kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan memberi jalan kepada anggota untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi baik di dalam keluarga maupun lingkungannya.

4. Peserta Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kriteria peserta dalam program Kelompok Usaha Bersama yaitu :

- a. Keluarga miskin yang mempunyai pendapatan dibawah garis kemiskinan
- b. Warga masyarakat yang berdomisili tetap
- c. Usia produktif (18 keatas)
- d. Menyatakan kesediaan bergabung dalam kelompok
- e. Memiliki potensi dan keterampilan di bidang usaha ekonomi tertentu

5. Indikator Keberhasilan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Menurut Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin Perdesaan : 2016 (2016 : 4), Peran Dinas Sosial dalam pemberdayaan keluarga miskin melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), sebagai kelompok usaha yang dikelola secara bersama, dapat dikatakan berhasil dan memiliki tujuan yang akan dicapai apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Meningkatnya taraf pendapatan keluarga fakir miskin
- b. Meningkatnya kemandirian usaha sosial-ekonomi keluarga fakir miskin
- c. Meningkatnya aksesibilitas keluarga fakir miskin terhadap pelayanan sosial dasar dan fasilitas pelayanan publik
- d. Meningkatnya kepedulian dan tanggung jawab sosial.

6. Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi masyarakat miskin telah menjadi sarana untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif (khususnya dalam peningkatan pendapatan). Selain itu, melalui KUBE juga mampu membantu menjawab sebagian kebutuhan yang diperlukan anggotanya, terciptanya hubungan sosial yang harmonis antar anggotanya, serta sebagai wadah pengembangan diri dan sarana berbagi pengalaman antar anggota KUBE.

Pembangunan ekonomi yang dilakukan diharapkan dapat sejalan dengan perubahan sosial yang terjadi, sehingga ketimpangan sosial dapat diminimalisir. Pembangunan yang terlalu cepat dalam konteks ekonomi akan berlaku sia-sia, karena perubahan sosial yang diharapkan tidak sejalan. Revitalisasi dan pengembangan modal sosial perlu dilakukan agar masyarakat mampu menggerakkan roda ekonominya. Dengan harapan bahwa modal sosial yang dikelola dengan baik akan mampu memberdayakan masyarakat menjadi lebih mandiri.

Dengan sistem KUBE, kegiatan usaha yang tadinya dilakukan secara sendiri-sendiri, kemudian dikembangkan dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif, usaha kesejahteraan sosial, serta kemampuan berorganisasi. Melalui KUBE, diharapkan

dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan berfikir para anggota, karena mereka dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial guna mengelola usaha yang sedang dijalankan, dan berupaya menggali serta manfaatkan sumber-sumber yang tersedia di lingkungan untuk keberhasilan kelompoknya. Selain itu, melalui KUBE juga diharapkan dapat menumbuhkembangkan sikap-sikap berorganisasi dan pengendalian emosi yang semakin baik serta dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang digunakan peneliti melalui tahap yang dimulai dari pemilihan objek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data, maka akan mendapatkan pemahaman yang jelas, terkait dengan objek, gejala atau isu tertentu. Metode penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan, mengembangkan, suatu pengetahuan yang bisa digunakan untuk menafsirkan, menjelaskan, memecahkan, dan mengantisipasi masalah sesuai dengan objek yang diteliti. (Raco, 2020:3)

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan jenis penelitian ini dilatarbelakangi karena permasalahan yang diteliti bersifat komplek, sulit diukur dengan angka, serta berkaitan sangat erat dengan proses dan interaksi sosial. Selain itu, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dasarnya penelitian kualitatif bersifat luwes sehingga memungkinkan ditemukan fakta yang lebih mendasar dan menarik berdasarkan dari perubahan-perubahan yang timbul di masyarakat (Ahmad, 2020: 20). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan ini ditujukan untuk memahami dan menggali informasi mengenai fenomena atau

kejadian yang terjadi dan/atau dialami langsung oleh subjek penelitian secara mendalam dan tentunya sesuai dengan fakta atau kondisi sebenarnya terjadi. Maka, hasil penelitian yang dilakukan diarahkan agar dapat memberikan gambaran secara objektif mengenai keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan kesempatan bagi informan dalam menyampaikan informasi seluasnya.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah bahan atau target yang akan dikaji atau dibahas dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan objek tentang modal sosial dalam pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Tulis Berkah Lestari Padukuhan Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk diteliti dan dibahas lebih dalam.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah seseorang atau individu yang dijadikan sebagai sampel atau informan untuk memberikan informasi terkait dengan objek yang diteliti. Subjek dari penelitian ini adalah para pengrajin batik dari kelompok batik tulis Berkah Lestari dan juga dari pihak Pemerintah Kalurahan. Dapat dijabarkan bahwa subjek dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari 9 anggota kelompok batik Berkah lestari sebagai subjek primer,1 pengurus kelompok batik tulis Berkah Lestari sebagai subjek sekunder, 1 orang dari pihak pemerintah kalurahan Wukirsari sebagai subjek sekunder.

Cara yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat menentukan 11 (sebelas) informan utama yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan informan melalui pertimbangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, sehingga peneliti bisa mendapatkan jawaban sesuai dengan masalah dalam penelitian. Alasan memilih subyek penelitian tersebut, karena subyek atau orang yang dijadikan informan merupakan “*key instrument*” yang bisa memberikan informasi secara jelas, rinci dan mendalam sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. (Suyanto dan Sutinah, 2005: 172)

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di, Padukuhan Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

d. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

1. Modal sosial adalah kemampuan masyarakat dalam melibatkan diri dalam suatu kegiatan bersama atas dasar kebersamaan dengan atas dasar kepercayaan, jaringan, serta aturan/norma dalam bentuk partisipasi dengan sukarela untuk mencapai apa yang menjadi tujuan bersama.
2. Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merujuk pada upaya untuk meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan daya saing melalui program yang diberikan oleh organisasi masyarakat (*civil society*) yang kemudian menyasar kepada Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang ada dalam

masyarakat. proses dalam pengembangan ini meliputi pengembangan produk dan layanan, pemasaran dan *branding*, pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi, pelatihan dan pengembangan sdm, dan kolaborasi dan jaringan.

e. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan teori modal sosial yang dikemukakan oleh James Coleman. Maka, fokus penelitian Modal Sosial dalam Pengembangan Kelompok Usaha bersama (KUBE) Berkah Lestari yaitu :

1. Modal Sosial Norma

Norma diciptakan secara sengaja guna menentukan tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok orang. Norma dipertahankan karena adanya manfaat bila dipatuhi.

2. Modal Sosial Kepercayaan

Kepercayaan menjadi tolak ukur terhadap kemampuan seseorang dalam membangun kerjasama.

3. Modal Sosial Jaringan

Jaringan sebagai komunikasi dan interaksi supaya memungkinkan peningkatan kepercayaan dan memperkuat kerjasama yang menghasilkan hubungan timbal balik antar aktor.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan adalah serangkaian tahapan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh di lapangan, sehingga peneliti bisa mendapatkan hasil yang dinginkan. Oleh karena itu untuk mendapatkan data membutuhkan teknik atau cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini proses yang dilakukan dalam pengumpulan data menggunakan 3 teknik, yaitu :

a. Observasi

Observasi ini dilaksanakan dengan mengamati dan melihat secara langsung terkait dengan objek penelitian yaitu modal sosial kelompok batik tulis Berkah Lestari. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara nyata mengenai objek yang akan diteliti. Sehingga peneliti dapat melihat secara langsung untuk mendapatkan data secara jelas dan terperinci.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian dari informasi yang didapat sebelum dilakukan penelitian. Model wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview), yakni tahap mendapatkan informasi secara detail melalui proses bertatap langsung dengan informan. Pada dasarnya, wawancara yang dilakukan menjadi salah satu tahap penting bagi peneliti, karena pada proses ini peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dari sumber datanya secara langsung.

Pada tahap wawancara ini, peneliti datang secara langsung menuju rumah para informan. Dimulai dari informan yang pertama sebagai subjek sekunder dalam penelitian adalah Ibu Erni Purnawati selaku pengurus kelompok yang menjabat sebagai ketua kelompok. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 oktober 2024 pukul 10.00 hingga 12.00 WIB, dalam kesempatan ini penulis mendapat cukup banyak informasi yang dapat digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian. Kemudian wawancara selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2024 pukul 11.00 hingga 13.00 WIB. Pada kesempatan ini peneliti langsung diminta untuk menemui tiga informan sebagai subjek primer yakni Ibu Mukhoyaroh, Ibu Siti Ngaisah dan Ibu Siti Anifah selaku anggota kelompok di lokasi *workshop* batik tulis Berkah Lestari.

Selanjutnya pada tanggal 30 oktober 2024 pukul 10.00 hingga 15.00 WIB peneliti mendatangi langsung rumah para informan yang berperan sebagai subjek primer yakni Ibu Ruslaini, Ibu Sriyati, Ibu Istijannah, Ibu Istiqomah dan Ibu Erna Hernik selaku anggota kelompok batik tulis Berkah Lestari. Informasi yang didapatkan oleh peneliti cukup beragam, sehingga dapat memperkaya data lapangan yang diharapkan peneliti. Kemudian pada tanggal 31 oktober 2024 pukul 14.00 WIB peneliti menemui Ibu Nani Nurhayati sebagai subjek primer selaku anggota kelompok yang kebetulan sedang melaksanakan kegiatan pewarnaan kain batik tulis di *workshop* batik tulis Berkah Lestari. Kesempatan berharga bagi peneliti karena disaat wawancara juga bersamaan dapat melihat proses pewarnaan batik tulis yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara melihat dan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang ada secara tidak langsung dengan mengambil gambar-gambar atau berdasarkan dokumen yang tertulis, yang digunakan sebagai bukti yang lebih akurat. Dokumentasi juga menjadi salah satu cara untuk mendapatkan data melalui pengkajian dokumen tertulis, seperti gambar maupun data lainnya yang menggambarkan kondisi yang diteliti dan digunakan untuk melengkapi sumber informasi dan data yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam tahap ini peneliti mendapatkan dokumen-dokumen tertulis mengenai tentang data monografi Kalurahan Wukirsari, profil padukuhan Karangkulon dan profil kelompok batik tulis Berkah Lestari yang selanjutnya akan dipergunakan untuk melengkapi Bab 2 yakni deskripsi wilayah. Selain itu peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto bersama dengan informan dan beberapa foto pendukung seperti plakat penghargaan kelompok, piagam penghargaan, foto lokasi *workshop* Berkah Lestari dan juga foto-foto penunjang lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan rangkaian dalam mengolah data dan informasi yang sudah diperoleh selama melakukan kegiatan penelitian dilapangan. Data yang sudah diperoleh dilapangan, kemudian dipilah untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Pada penelitian ini teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti, adalah

analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang dikutip dari Muri Yusuf, 2017:407-409, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan akhir yang dapat digambarkan dan diverifikasi. Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan memfokuskan pada modal sosial kelompok batik tulis Berkah Lestari , dengan membuat rangkuman, dan memilah hal-hal atau data yang berhubungan dengan objek, agar penelitian bisa lebih terarah dan memudahkan dalam menganalisis, sehingga peneliti bisa mengetahui relevan atau tidaknya data yang diperoleh di lapangan dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Peneliti membuat sajian data berdasarkan informasi yang telah tersusun secara berurutan dan sistematis. Peneliti berupaya membuat kajian data berdasarkan objek dalam penelitian, agar peneliti lebih mudah dalam menarik sebuah kesimpulan, dan supaya memudahkan pembaca untuk bisa memahami hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa tabel, diagram, gambar serta deskripsi berdasarkan objek yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data yang terkumpul sudah terverifikasi. Proses penarikan kesimpulan berbentuk deskripsi mengenai gambaran

subjek yang masih multi tafsir sehingga setelah diteliti fenomena tersebut menjadi lebih jelas. Dalam penelitian ini, hasil penelitian dibaca ulang dan ditafsirkan secara menyeluruh oleh peneliti. Kemudian, analisis menyeluruh dilakukan pada hasil penelitian ini. Kesimpulan digunakan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah atau pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini dan dikembangkan lebih lanjut.

d. Triangulasi

Triangulasi data adalah tahap memeriksa kembali validitas data, dengan menggunakan sesuatu yang lainnya untuk digunakan sebagai bahan perbandingan dan untuk pengecekan data, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai informan yang menjadi subjek primer dan sekunder dalam penelitian ini. Kemudian melakukan triangulasi data berdasarkan informan subjek primer yakni anggota kelompok batik Berkah Lestari, subjek sekunder pengurus kelompok yakni ketua kelompok batik tulis Berkah lestari dan juga dua orang dari pihak Pemerintah kalurahan. Kemudian setelah itu data dikategorisasikan dan dianalisis sesuai fokus penelitian.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

A. Gambaran Umum Wilayah Kalurahan Wukirsari

1. Sejarah Kalurahan Wukirsari

Pada mulanya Kalurahan Wukirsari hanyalah sebuah Kalurahan seperti pada umumnya Kalurahan lain di wilayah Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak atau belum memiliki daya tarik akan potensi wilayah yang bisa disuguhkan. Masyarakat saat itu bekerja untuk memenuhi kebutuhan dengan bertani dan menekuni kerajinan yang sudah turun temurun dari nenek moyang terdahulu yaitu batik tulis dan seni tatah wayang. Namun untuk mata pencaharian bertani berangsurn mulai berkurang dan hanya menjadi mata pencaharian sampingan masyarakat sekitar karena kondisi tanah yang tidak mendukung, 2/3 tanah di wilayah Kalurahan Wukirsari merupakan tanah tandus dengan struktur tanah yang miring dan sisanya dialihkan untuk peternakan. (Profil kalurahan Wukirsari 2023)

2. Letak Geografis dan Administratif Kalurahan Wukirsari

Kalurahan Wukirsari secara administratif terletak di Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kalurahan ini berjarak 16 km dari Kota Yogyakarta yang dapat diakses melalui jalan lingkar selatan Yogyakarta. Berdasarkan data profil Kalurahan Wukirsari tahun 2023 Kalurahan ini terletak 10 km kearah Timur dari Ibukota Kabupaten Bantul dan berada pada ketinggian 50 mdpl. Kalurahan Wukirsari memiliki karakteristik topografi sebagian besar daerah perbukitan dengan kontur permukaan yang sedang. Tingkat kemiringan lereng di Kalurahan

Wukirsari didominasi oleh kelas < 2% dan 15-45 %. Secara geografis, Kalurahan Wukirsari terletak pada $07^{\circ}53'30''$ - $07^{\circ}56'00''$ LS dan $110^{\circ}22'30''$ - $110^{\circ}26'30''$ BT.

Kantor Kalurahan Wukirsari terletak di Padukuhan Nogosari I. Luas wilayah Kalurahan Wukirsari berkisar kurang lebih 1.538 Ha yang terdiri dari 102 RT dan 16 Padukuhan, yaitu padukuhan Bendo, padukuhan Cengkeh, padukuhan Dengkeng, Padukuhan Giriloyo, Padukuhan Jatirejo, Padukuhan Karangasem, Padukuhan Karangkulon, Padukuhan Karangtalun, Padukuhan Kedungbuweng, Padukuhan Manggung, Padukuhan Nogosari I, Padukuhan Nogosari II, Padukuhan Pundung, Padukuhan Sindet, Padukuhan Singosaren, dan Padukuhan Tilaman.

Adapun batas wilayah Kalurahan Wukirsari adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kapanewon Jetis dan Kecamatan Pleret
2. Sebelah Timur : Kapanewon Dlingo
3. Sebelah Selatan : Kalurahan Imogiri, Kalurahan Girirejo, dan Kapanewon Dlingo
4. Sebelah Barat : sungai Opak dan Kapanewon Jetis

Sedangkan kondisi geografis Kalurahan Wukirsari mengacu pada profil kalurahan Wukirsari pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi Alam
 1. Ketinggian dari permukaan air laut : 50 mdpl
 2. Banyaknya curah hujan : 1.765,2 mm/tahun
 3. Topografi : perbukitan dan Sungai
 4. Suhu udara rata-rata : $27-30^{\circ}\text{C}$

b. Orbitase (Jarak dari pusat Pemerintahan Kalurahan)

1. Jarak dari Pusat Kapanewon : 3,1 km
 2. Jarak dari Ibukota Kabupaten : 10 km
 3. Jarak dari Ibukota Provinsi : 14 km

Secara visualisasi, wilayah administratif Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY dapat dilihat pada peta berikut :

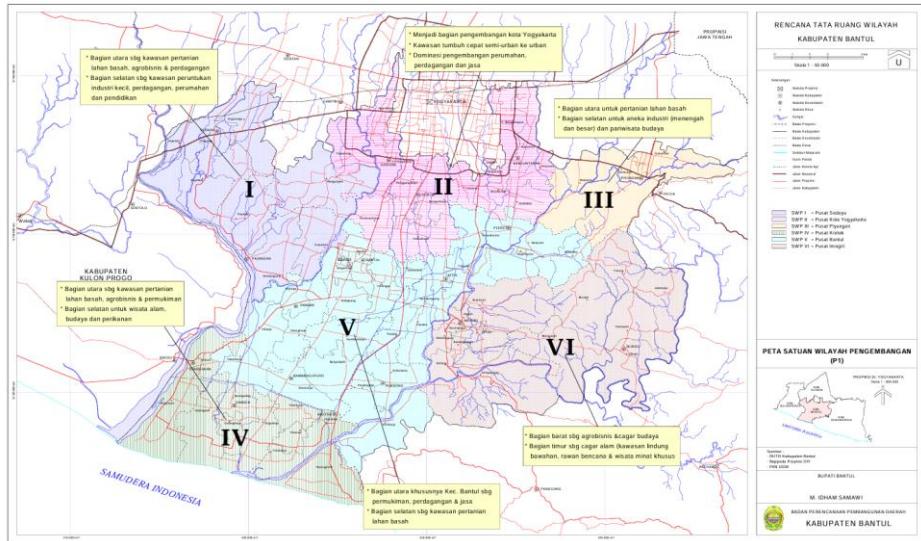
Gambar 2. 1 Peta Wilayah kalurahan Wukirsari



Sumber : Profil Kalurahan Wukirsari, 2023

Sedangkan untuk peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bantul, Kalurahan Wukirsari Adalah Sebagai Berikut :

Gambar 2. 2 Peta Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Bantul, Kalurahan Wukirsari



Sumber : Profil kalurahan Wukirsari, 2023

Dari tinjauan dokumen Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Bantul, Kalurahan Wukirsari yang termasuk dalam wilayah Kapanewon Imogiri merupakan Sub Wilayah Pengembangan (SWP) VI hirarki II. Secara umum arahan pengembangannya adalah sebagai:

1. Kawasan agribisnis
2. Kawasan cagar budaya
3. Kawasan cagar alam
4. Kawasan lindung bawahans
5. Kawasan wisata minat khusus

Arah pengembangan/ strategi Kabupaten Bantul, khususnya Kawasan Sub Wilayah Pengembangan (SWP) VI, wilayah timur termasuk di dalamnya Kapanewon Imogiri, dikembangkan secara terbatas, sesuai dengan daya dukung lingkungannya dan fungsi lingkungannya, antara lain:

1. Itensifikasi dan diversifikasi pertanian dan peternakan
2. Pengembangan perhutanan rakyat
3. Pengembangan Industri Kerajinan
4. Pengembangan kawasan Industri

3. Keadaan Pemerintahan Kalurahan Wukirsari

a. Struktur Pemerintahan Kalurahan Wukirsari

Adapaun struktur Pemerintahan kalurahan Wukirsari berdasarkan profil Kalurahan Wukirsari tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 1 Data Lurah dan pembantu lurah kalurahan Wukirsari

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Susilo Hapsoro, S.E	Lurah	Manggung RT 05 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
2	Maryanti	Carik	Dengkeng RT 03 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
3	Fery Satyawan,S.T.	Jagabaya	Bendo RT 02 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
4	Asnan Hidayat	Ulu-ulu	Singosaren RT 04 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
5	Muiz Yoga Maulana, S.Si	Kamituwa	Karangkulon RT 01, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

Sumber : Profil kalurahan Wukirsari, 2023

Tabel 2. 2 Data Kepala Urusan dan Staff Kalurahan Wukirsari

No	Nama	Jabatan	Alamat
6	Cahyo Widihastoro, S.T	Kepala Urusan Danarta	Bendo RT 03 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
7	Agus Basuki Tapip, S.Ag	Kepala Urusan Tata Laksana	Cengkeh RT 03 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
8	Tri Estiningsih, S.TP	Kepala Urusan Pangripta	Talun RT 05 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
9	Sumardi	Staff Pamong	Nogosari 1 RT 05 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
10	Rian Rinaldi	Staff Pamong	Kedungbuweng RT 03 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
11	Destiana Zahro Unsiyah	Staff Pamong	Giriloyo RT 06 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
12	Saptono	Staff Pamong	Singosaren RT 02 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
13	Ari Indra Murtiastuti Pintosari, S.H	Staff Pamong	Pundung RT 01 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
14	Syarif Hidayat, S.Sos	Staf Honorer	Nogosari 1 RT 04, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
15	Fatkhu Rahman	Staf Honorer	Manggung RT 05, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
16	Rakhmad Pasa Listiyanto	Staf Honorer	Singosaren RT 03 , Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

Sumber : Profil kalurahan Wukirsari, 2023

Tabel 2. 3 Data Dukuh di kalurahan Wukirsari

No	Nama	Jabatan	Alamat
17	Nur Choironi	Dukuh Sindet	Sindet RT 02 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
18	Arohmad	Dukuh Singosaren	Singosaren RT 03 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
19	Farit Hermawan	Dukuh Manggung	Manggung RT 01 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
20	Marsudi	Dukuh Bendo	Bendo RT 04 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
21	R.Suhandri Haruna, S.Si	Dukuh Tilaman	Tilaman RT 01 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
22	Gunita Kumara, S.Pd	Dukuh Pundung	Pundung RT 02, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
23	Endah Biwanti	Dukuh Kedungbuweng	Kedungbuweng RT 01 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
24	Isnaini Muhtarom, S.Ag.	Dukuh Karangkulon	Karangkulon RT 02 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
25	Muhammad Amrullah	Dukuh Giriloyo	Giriloyo RT 03 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
26	Muhammad Affan, S.Pd	Dukuh Cengkeh	Cengkeh RT 02 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
27	Fitriningsih, A.Md	Dukuh Nogosari I	Nogosari 1 RT 01, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
28	Dalmuji	Dukuh Nogosari II	Nogosari 2 RT 01 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
29	Hadi Prabowo /Wagiman	Dukuh Karangasem	Karangasem RT 05 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
30	Wahyudi, S.E	Dukuh Jatirejo	Jatirejo RT 07, Wukirsari, Imogiri, Bantul
31	Dewi Imawati, A.Md.Kep	Dukuh Karangtalun	Karangtalun RT 02 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
32	Nur Shidiq	Dukuh Dengkeng	Dengkeng RT 01 Wukirsari, Imogiri, Bantul

Sumber : Profil Kalurahan Wukirsari, 2023

b. Visi dan Misi Kalurahan Wukirsari

1. Visi

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, ke mana dan bagaimana Kalurahan Wukirsari harus dibawa dan berkarya agar konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif serta produktif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan, berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses si dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen *stakeholder's*.

Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka Menengah yang ingin diraih oleh Kepala Desa/ Lurah yang dirumuskan selama 6 tahun ke depan. Cita-cita itulah yang kemudian mengerucut sebagai Visi Kepala Desa/ Lurah. Adapun Visi Kepala Desa/ Lurah Desa Wukirsari periode 2018-2024 (Susilo Hapsoro, SE.) adalah sebagai berikut :

"WUKIRSARI SEJAHTERA & MENDUNIA"

Melalui visi ini diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang lebih baik (ideal) dan merupakan potret keadaan yang ingin dicapai, dibanding dengan kondisi yang ada saat ini. Melalui rumusan visi ini diharapkan mampu memberikan arah perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengendalikan dan mengontrol perubahan-perubahan yang akan terjadi, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik, menumbuhkan kompetisi sehat pada anggota masyarakat, menciptakan daya dorong untuk perubahan serta mempersatukan anggota masyarakat. (Profil Kalurahan Wukirsari 2023)

2. Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya. Hakikat misi merupakan turunan dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi merupakan penjabaran lebih operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi desa selama masa enam tahun.

Dalam meraih Visi Lurah Wukirsari seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Kalurahan Wukirsari sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, amanah dan terbuka berorientasi pada optimalisasi pelayanan kepada masyarakat.
2. Mendorong berkembangnya kualitas sumber daya manusia Kalurahan Wukirsari yang dilandasi nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya (saling asih, saling asah dan saling asuh) untuk mewujudkan masyarakat yang maju dan modern dengan landasan moral agama yang punya kepedulian terhadap lingkungan.
3. Peningkatan sarana dan prasarana dasar untuk menunjang kesejahteraan dan meningkatkan pelayanan publik dengan slogan; senyum, cepat dan tepat.
4. Memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berwawasan lingkungan.
5. Memberdayakan potensi lembaga keuangan mikro berbasis masyarakat untuk mendorong usaha ekonomi masyarakat.

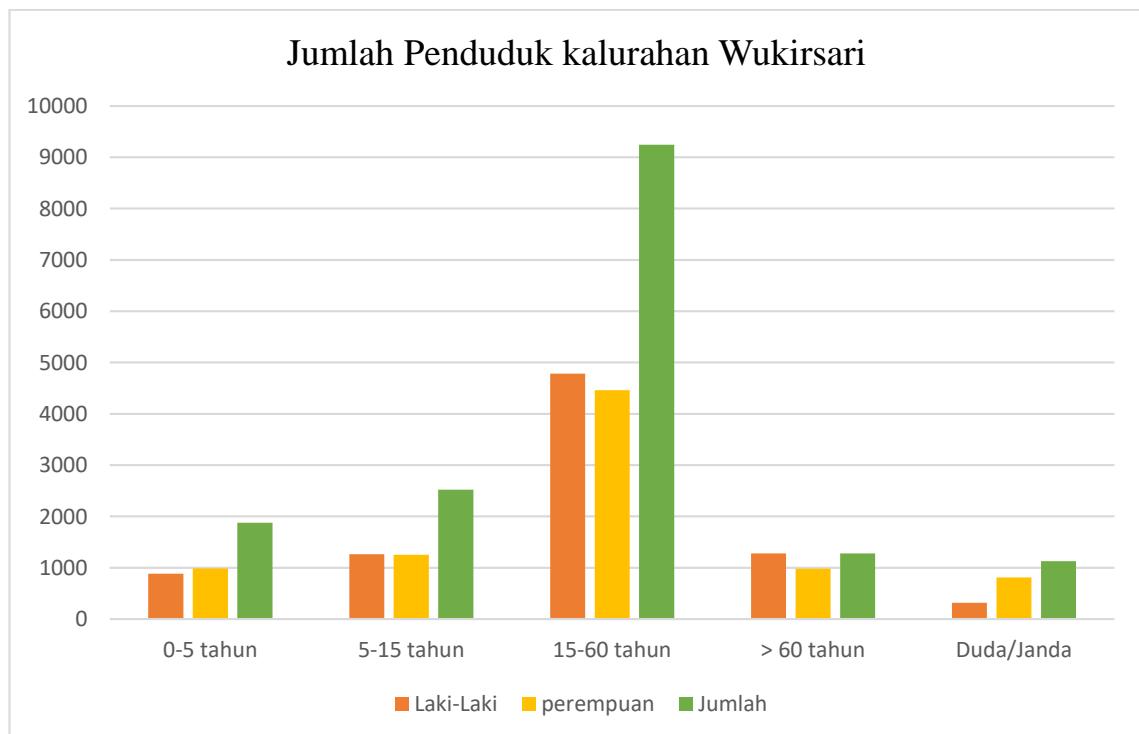
6. Memberdayakan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pembangunan.
7. Mewujudkan lingkungan yang bersih aman, tertib dan nyaman.

4. Kedaan demografi Kalurahan Wukirsari

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Kalurahan Wukirsari memiliki jumlah penduduk sebanyak 17.213jiwa, yang terdiri dari 8.361 jiwa laki-laki dan 8.852 jiwa perempuan. Sedangkan untuk jumlah KK di Kalurahan Wukirsari yakni 5.696 KK. Adapun jumlah penduduk di Kalurahan Wukirsari berdasarkan usia sebagai berikut :

Gambar 2. 3 Diagram Jumlah Penduduk kalurahan Wukirsari Berdasarkan Usia



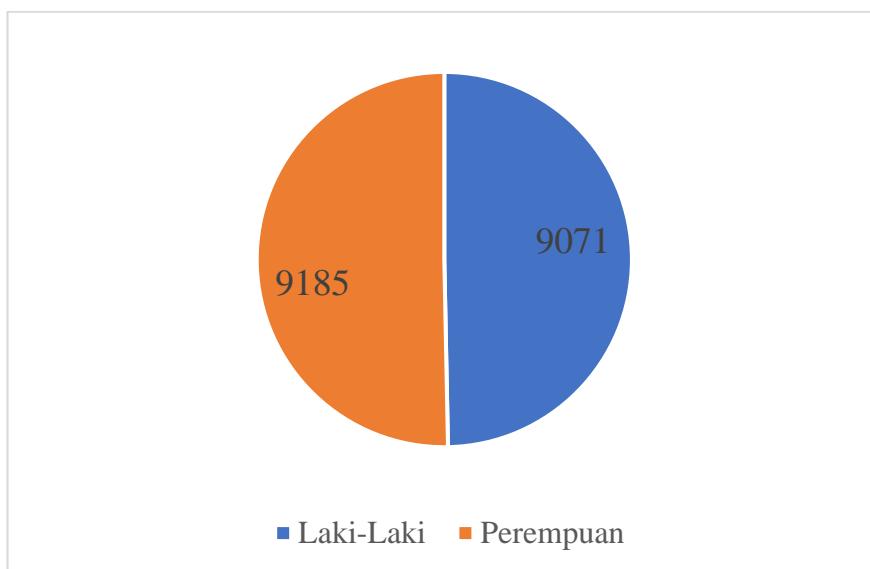
Sumber : Profil kalurahan Wukirsari, 2023

Berdasarkan tabel diagram jumlah penduduk diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Kalurahan Wukirsari dengan rentang usia 0-5 tahun berjumlah 1.875 jiwa yang terdiri dari 886 jiwa laki-laki dan 989 jiwa Perempuan. Kemudian jumlah penduduk dengan rentang usia 5-15 tahun berjumlah 2.521 jiwa yang terdiri dari 1.265 jiwa laki-laki dan 1.256 jiwa Perempuan. Selanjutnya untuk jumlah penduduk dengan rentang usia 15-60 tahun berjumlah 9.247 jiwa yang terbagi dari 4.786 jiwa laki-laki dan 4.461 jiwa Perempuan.

Kemudian untuk jumlah penduduk dengan rentang usia lebih dari 60 tahun berjumlah 1.278 jiwa yang terbagi dari 1.278 jiwa laki-laki dan 983 jiwa Perempuan. Yang terakhir jumlah penduduk berstatus janda dan duda berjumlah 1.129 jiwa, terdiri dari 317 jiwa laki-laki dan 812 jiwa Perempuan.

b. Jumlah Penduduk Menurut Jenis kelamin

Gambar 2. 4 Diagram Jumlah Penduduk kalurahan Wukirsari Berdasarkan jenis Kelamin



Sumber : Profil kalurahan Wukirsari, 2023

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Kalurahan Wukirsari lebih didominasi oleh perempuan yang berjumlah 9.185 jiwa, sedangkan untuk laki-laki dengan jumlah 9.071 jiwa. Sehingga dapat diperoleh untuk jumlah keseluruhan penduduk adalah 18.255 jiwa.

c. Jumlah Penduduk Kalurahan Wukirsari Berdasarkan Agama yang dianut

Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Kalurahan Wukirsari Berdasarkan Agama yang dianut

No	Agama	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Islam	18.123
2	Katholik	71
3	Kristen protestan	62

Sumber : Profil Kalurahan Wukirsari, 2023

Berdasarkan tabel jumlah penduduk kalurahan wukirsari menurut agama yang dianut diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas penduduk Kalurahan Wukirsari menganut agama Islam dengan jumlah 18.123 jiwa, kemudian selanjutnya penganut agama Katholik dengan jumlah 71 jiwa dan yang terakhir penganut agama Kristen Protestan dengan jumlah 62 jiwa. Kendati demikian, kondisi tersebut tidak menjadikan hambatan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Semua warga masyarakatnya hidup rukun dan damai ditengah pluralitas yang ada.

d. Jumlah Penduduk kalurahan Wukirsari Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Kalurahan Wukirsari Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Belum/tidak bersekolah	4.361
2	Tamat SD/Sederajat	4.676
3	Tamat SMP/Sederajat	3.158
4	Tamat SMA/SMK/Sederajat	3.864
5	Tamat Diploma	735
6	Tamat S1	285
7	Tamat S2	49
8	Tamat S3	5
9	Tamatan Pondok Pesantren	150

Sumber : Profil Kalurahan Wukirsari, 2023

Berdasarkan tabel jumlah penduduk kalurahan Wukirsari menurut tingkat Pendidikan diatas, maka dapat kita ketahui jumlah penduduk yang belum atau tidak bersekolah sejumlah 4.361 jiwa, tamat SD atau sederajat sejumlah 4.676 jiwa, tamat SMP atau sederajat sejumlah 3.158 jiwa, tamat SMA/SMK atau sederajat 3.864 jiwa, tamatan diploma sejumlah 735 jiwa, tamatan S1 sejumlah 285 jiwa, tamatan S2 sejumlah 49 jiwa, tamatan S3 sejumlah 5 jiwa dan yang terakhir tamatan pondok pesantren sejumlah 150 jiwa.

e. Jumlah Penduduk kalurahan Wukirsari Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. 6 Jumlah Penduduk kalurahan Wukirsari Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Petani	1.334
2	Aparatur Sipil Negara (ASN)	233
3	TNI/POLRI	57
4	Swasta	1.261
5	Pengrajin	829
6	Pedagang	1.133
7	Tenaga kesehatan	46
8	Tukang bangunan	730
9	lainnya	179

Sumber : Profil Kalurahan Wukirsari, 2023

Berdasarkan tabel jumlah penduduk kalurahan Wukirsari menurut pekerjaan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani sejumlah 1.334 jiwa, Aparatur Sipil Negara (ASN) sejumlah 233 jiwa, TNI/POLRI sejumlah 57 jiwa, swasta sejumlah 1.261 jiwa, pengrajin sejumlah 829 jiwa, pedagang sejumlah 1.133 jiwa, tenaga Kesehatan sejumlah 46 jiwa, tukang sejumlah 730 jiwa, dan pekerjaan lainnya yang meliputi perangkat Kalurahan, buruh, abdi dalem, tukang pijat, sopir, pramugari, jasa gurah sejumlah 179 jiwa.

5. Keadaan Sosial Masyarakat Kalurahan Wukirsari

Kehidupan sosial masyarakat Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul dapat dikatakan sangat baik. Hubungan antarwarga masyarakatnya rukun sehingga membentuk satu kesatuan dinamika sosial yang terbina dengan harmonis ditengah-tengah segala perbedaan yang ada dari berbagai aspek latar belakang masyarakatnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya berbagai kegiatan masyarakat seperti dibawah ini :

a. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan di Kalurahan Wukirsari meliputi : yasinan, tadarus/ semaan Alquran, mujahadah, TPA, pengajian, sholawat.

b. Kemasyarakatan

Adapun macam kegiatan kemasyarakatan di kalurahan Wukirsari, yaitu kumpulan RT, dasawisma, karangtaruna, arisan, kerja bakti/ gotong royong, posdaya, LPMD, PKK, bakti sosial, olahraga sepak bola.

c. Kesenian/Kebudayaan

Kegiatan Kesenian yang ada yakni : gejok lesung, hadroh, karawitan, ketoprak, koesplus, kercong, jathilan, wayang kulit.

d. Keamanan

Selain adanya Linmas, keamanan di Kalurahan Wukirsari juga didukung oleh kegiatan mandiri masyarakat, seperti Ronda/ Siskamling. Kegiatan ini berjalan di lingkup RT dengan kebijakan sistem masing-masing. Ada yang hanya berpatroli keliling RT, ada yang standby di pos ronda, ada juga yang menggunakan sistem “Jimpitan”, yaitu warga/ petugas ronda berkeliling sembari

mengambil jimpitan berupa beras atau koin uang di setiap rumah yang dilalui sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

6. Keadaan ekonomi Masyarakat Kalurahan Wukirsari

Keadaan perekonomian di wilayah Kalurahan Wukirsari cukup beragam, terbagi dari beberapa jenis kegiatan ekonomi seperti industri rumahan, toko/kios, pertambangan, pariwisata, bengkel, dan lain-lain. Penjelasan lebih lengkapnya dapat kita lihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. 7 Kegiatan Ekonomi Masyarakat Kalurahan Wukirsari

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Industri rumahan	137 unit	membuat genteng, donat, batik, teh gurah, sangkar burung, nata de coco, snack, kerajinan bambu, kipas, kerajinan wayang, rambak, tatah sungging, mete, wedang uwuh, wedang kelor, kerajinan tas kulit, meubel, rajut, kerajinan wayang, kacang goreng, sablon, roti, katering, penjahit, payet monte, peyek, tempe, konveksi, kalo, ukir kayu, laundry, penjahit.
2	Toko/kios/warung	382 unit	warung sembako/ kelontong, ruko, angkringan, toko besi, bengkel/ onderdil, warung nasi/ bakso/ soto, toko ATK, batik, wedang uwuh, rias, sepatu, kerajinan.
3	Pertambangan	24 unit	tambang pasir, batu pondasi/ batu putih
4	Pariwisata	10 unit	Desa Wisata Bendo, Air Terjun, Makam, Pasar Burung, Lereng Bukit Grenjeng, Watu Gedhe, Desa Wisata Jatirejo, Makam Seniman, Batik, Bukit Bego.
5	Bengkel	60 unit	bengkel elektronik, bengkel sepeda, bengkel las, bengkel motor, bengkel mobil, tambal ban, bengkel mesin, servis komputer, cat mobil, bengkel kendaraan roda 4 atau lebih.

Sumber : Profil Kalurahan Wukirsari, 2023

Berdasarkan tabel kegiatan ekonomi masyarakat Kalurahan Wukirsari diatas maka dapat kita lihat bahwa sebagian besar bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Kalurahan Wukirsari yakni membuka toko/kios/warung dengan jumlah 382 unit, industri rumahan sejumlah 137 unit, bengkel sejumlah 60 unit, pertambangan sejumlah 24 unit dan yang terakhir pariwisata sejumlah 10 unit.

Selain kegiatan ekonomi yang sudah dipaparkan dalam tabel diatas, masih ada juga potensi ekonomi dari sektor peternakan. Rata-rata warga Masyarakat kalurahan Wukirsari memiliki kegiatan ekonomi sampingan berupa mengurus hewan ternak yang sewaktu waktu apabila membutuhkan uang maka hewan ternak tersebut dapat dijual sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-sehari mereka. Dapat kita lihat jenis hewan ternak yang ada melalui tabel dibawah ini :

Tabel 2. 8 Potensi Sektor Peternakan Kalurahan Wukirsari

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Sapi	629 ekor	521 ekor milik perorangan, 108 milik bersama/kelompok
2	Kerbau	1 ekor	1 ekor milik perorangan
3	Kambing	1.043 ekor	998 ekor milik perorangan, 45 ekor milik bersama/kelompok
4	Ayam kampung	3.456 ekor	3.456 ekor milik perorangan
5	Bebek/itik	75 ekor	75 ekor milik perorangan

Sumber : Profil Kalurahan Wukirsari, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa ayam kampung merupakan hewan ternak yang mendominasi adalah ayam kampung sejumlah 3.456 ekor, kambing sejumlah 1.043 ekor, sapi sejumlah 629 ekor, bebek/itik sejumlah 75 ekor, dan yang terakhir kerbau sejumlah 1 ekor. Hewan ternak tersebut dapat dikatakan sebagai tabungan. Sehingga apabila dalam keadaan terdesak maka dapat dijual seperti untuk tambahan membiayai sekolah anak, membayar cicilan, membeli segala kebutuhan sehari-hari, dll.

7. Sarana Prasarana dan Fasilitas Umum di Kalurahan Wukirsari

Sarana prasarana dan fasilitas umum yang terdapat di Kalurahan Wukirsari terdiri dari jalan umum, tempat ibadah, sekolah, balai pertemuan, pos ronda, makam, pasar, tempat pembuangan sampah, lapangan, sarana kesehatan dan lembaga keuangan. Penjelasan lebih lengkap dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

- a. Jalan Umum dan Saluran Irigasi

Tabel 2. 9 Fasilitas Jalan Umum dan Saluran Irigasi di Kalurahan Wukirsari

No	Jenis	Panjang (meter)	Kondisi (persen)	
			Baik	Buruk
1	Jalan tanah	20.185	34,40 %	65,60 %
3	Jalan rabat beton	44.049	55,77 %	44,23 %
4	Jalan aspal	16.860	58,25 %	41,75 %
5	Saluran irigasi	17.525	42,93 %	57,07 %

Sumber : Profil Kalurahan Wukirsari, 2023

Berdasarkan tabel fasilitas jalan umum dan saluran irigasi di Kalurahan Wukirsari diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata jalannya sudah rabat beton/cor dengan kondisi yang baik sepanjang 44.049 meter, kemudian jalan tanah sepanjang 20.185 meter namun sayangnya apabila dilihat dari persentase kondisi jalannya masih lebih banyak jalan tanah yang buruk, apalagi disaat musim penghujan tiba maka tanah akan cenderung licin dan berlumpur. Sehingga terkadang menyulitkan masyarakat untuk melewatiinya. Jalan aspal sepanjang 16.860 meter dengan kondisi baik dan yang terakhir saluran irigasi sepanjang 17.525 meter dengan kondisi banyak yang kurang baik seperti banyak titik yang tersumbat, longsor, juga masih banyak saluran irigasi yang belum dicor dibagian dindingnya.

b. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang ada di wilayah Kalurahan Wukirsari terdiri dari mushola, masjid dan gereja. Uraian lengkapnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. 10 Tempat ibadah di wilayah Kalurahan Wukirsari

No	Tempat Ibadah	Jumlah	Kondisi
1	Mushola	92 unit	Baik
2	Masjid	37 unit	Baik
3	Gereja Kristen Protestan	1 unit	Baik

Sumber : Profil Kalurahan Wukirsari, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat fasilitas tempat ibadah yang paling banyak adalah bagi umat muslim berupa mushola sejumlah 92 unit, masjid sejumlah 37 unit dan gereja Kristen Protestan sejumlah 1 unit. Semua fasilitas tersebut terjaga dan terawat dengan baik.

c. Sarana Pendidikan/Sekolah

Tabel 2. 11 Sarana Pendidikan/Sekolah di Kalurahan Wukirsari

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	PAUD	12 unit	Baik
2	Madrasah Diniyah	2 unit	Baik
3	TK	4 unit	Baik
4	SD & Madrasah Ibtidaiyah (MI)	6 unit	Baik
5	MTS	1 unit	Baik
6	SMA & Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)	2 unit	Baik

Sumber : Profil Kalurahan Wukirsari, 2023

Berdasarkan tabel sarana pendidikan/sekolah di Kalurahan Wukirsari diatas maka dapat kita ketahui akses Masyarakat dalam mengenyam Pendidikan dasar hingga menengah sudah cukup baik, dibuktikan dengan adanya fasilitas pendidikan berupa sekolah yang siap menjadi sarana belajar mengajar bagi anak-anak di Kalurahan Wukirsari. Jumlah gedung untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sejumlah 12 unit, gedung Madrasah Diniyah sejumlah 2 unit, Taman kanak-kanak (TK) sejumlah 4 unit, gedung Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sejumlah 6 unit, gedung MTS sejumlah 1 unit dan yang terakhir gedung Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah

Aliyah Kejuruan (MAK) sejumlah 2 unit. Semua bangunan sarana pendidikan tersebut terjaga dan terawat dengan baik.

d. Fasilitas Umum Lainnya

Tabel 2. 12 Fasilitas Umum Lain di Kalurahan Wukirsari

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Balai pertemuan	14 unit	Baik
2	Makam	33 unit	Baik
3	Pos ronda	102 unit	Baik
4	GOR/lapangan	41 unit	Baik
5	Pasar	22 unit	Baik
6	Tempat pembuangan sampah umum	12 unit	Baik
7	Sarana Kesehatan	15 unit	Baik
8	Lembaga keuangan	13 unit	Baik

Sumber : Profil kalurahan Wukirsari 2023

Berdasarkan tabel fasilitas umum lain di Kalurahan Wukirsari diatas maka dapat kita lihat bahwa sarana prasarana penunjang untuk warga masyarakatnya sudah cukup lengkap dan memadai. Sehingga masyarakat di Kalurahan Wukirsari mendapatkan kemudahan untuk akses berbagai fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan mereka. Fasilitas balai pertemuan sejumlah 14 unit, makam 33 unit, pos ronda 102 unit, GOR/lapangan 41 unit, pasar 22 unit, tempat pembuangan sampah umum 12 unit, sarana Kesehatan 15 unit dan yang terakhir lembaga keuangan berupa koperasi ataupun unit simpan pinjam sejumlah 13 unit. Semua fasilitas tersebut terjaga dan terawat dengan baik.

8. Potensi Seni dan Budaya

Kalurahan Wukirsari memiliki berbagai potensi seni dan budaya yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakatnya. Hal ini sebagai bentuk peninggalan turun-menurun lintas generasi dari lelulur untuk terus dilestarikan hingga anak cucu. Berbagai potensi seni dan budaya meliputi bangunan cagar budaya berupa makam, masjid dan ndalem bupati Puroloyo/rumah sesepuh pada jaman dahulu, kemudian benda cagar budaya berupa mata uang koin Cina, upacara adat seperti rasulan, brokohan, mitoni, bancakan, selametan dan berbagai adat lainnya selayaknya masyarakat Jawa pada umumnya. Kemudian untuk seni pertunjukan meliputi gejog lesung, sholawatan, hadroh, bregodo dan orkestra.

B. Gambaran Umum Padukuhan Karangkulon

1. Letak Geografis dan Batas Wilayah

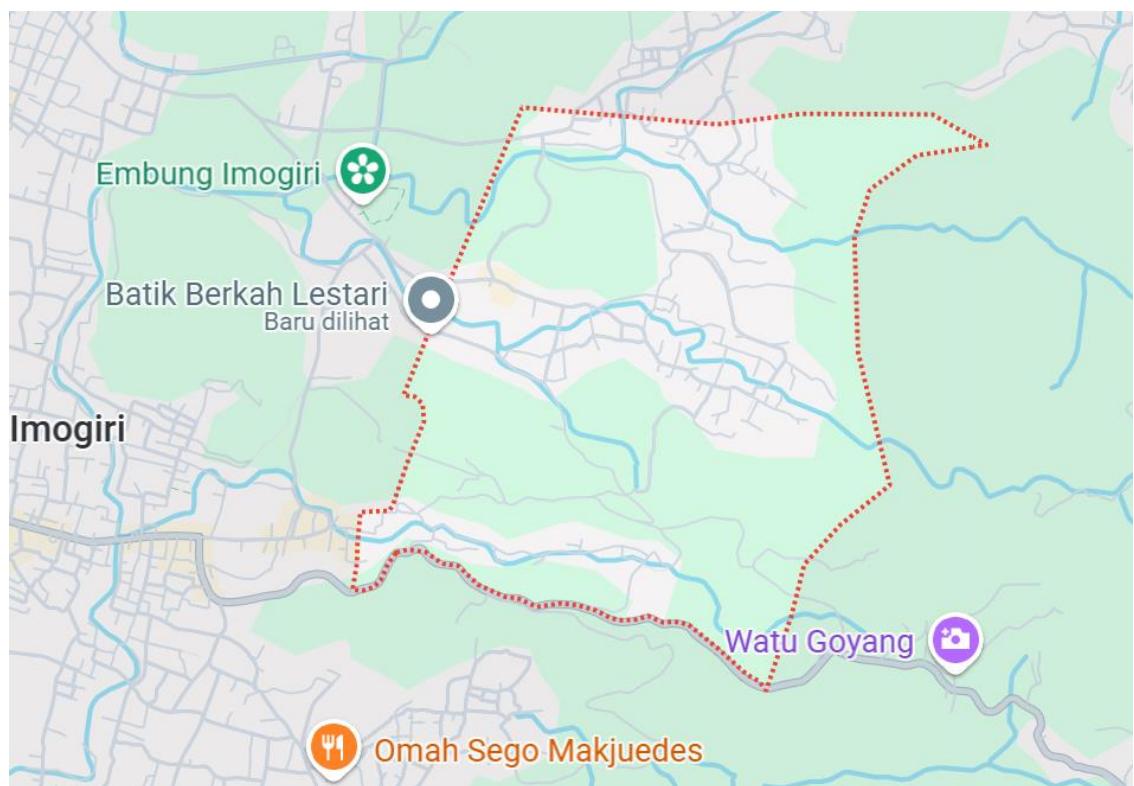
Padukuhan Karangkulon merupakan salah satu wilayah padukuhan yang ada di Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta. Padukuhan Karangkulon memiliki luas wilayah 105,83 Ha. Padukuhan Karangkulon menjadi salah satu Padukuhan yang letaknya disebelah Barat setelah Padukuhan Tilaman yang terdiri dari sembilan Rukun Tetangga (RT) dan dipimpin oleh seorang kepala dusun/dukuh.

Sebagian besar wilayah Padukuhan Karangkulon berada pada lereng perbukitan yang membentang dari Timur ke Barat, serta berbatasan langsung dengan wilayah Padukuhan lain yang ada di Kalurahan Wukirsari diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Padukuhan Singosaren
- b. Sebelah Timur : Padukuhan Giriloyo
- c. Sebelah Selatan : Padukuhan Kedungbuweng
- d. Sebelah Barat : Padukuhan Tilaman

Secara visualisasi, wilayah Padukuhan Karangkulon dapat kita lihat pada gambar dari google maps dibawah ini :

Gambar 2. 5 Gambar Wilayah padukuhan Karangkulon ditinjau dari Google Maps

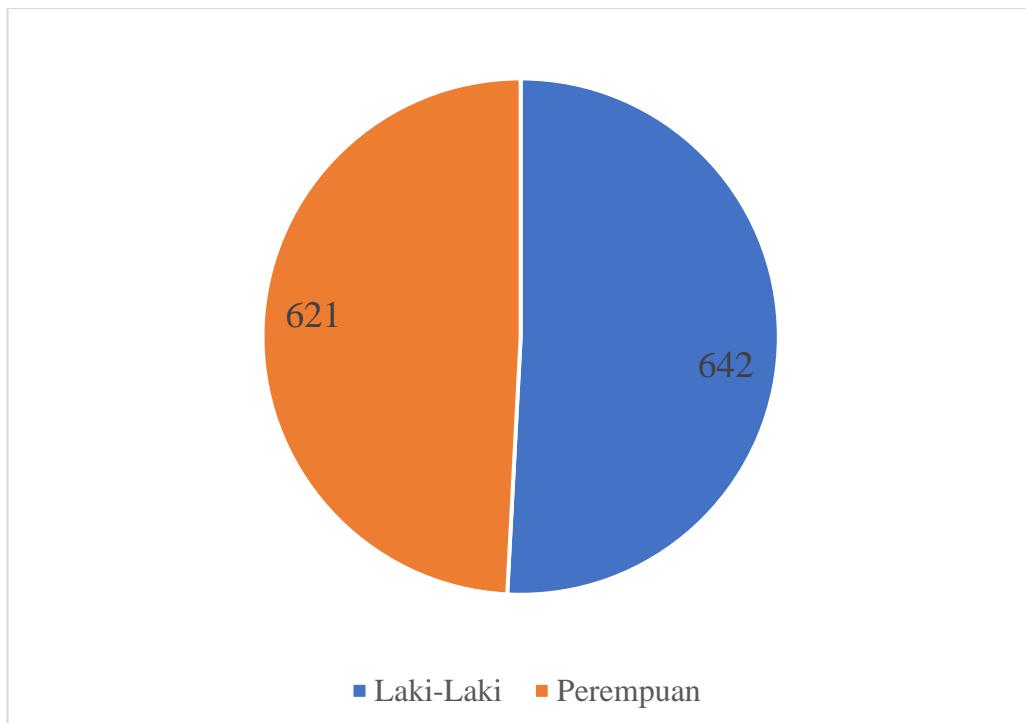


Sumber : Data Google Maps, 2025

2. Kedaan Demografi Padukuhan Karangkulon

- Jumlah Penduduk Padukuhan Karangkulon Menurut jenis Kelamin

Gambar 2. 6 Diagram Jumlah Penduduk Padukuhan Karangkulon Menurut jenis Kelamin



Sumber : Profil Padukuhan Karangkulon Wukirsari, 2023

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Padukuhan Karangkulon Kalurahan Wukirsari lebih didominasi oleh laki-laki yang berjumlah 642 jiwa, sedangkan untuk perempuan dengan jumlah 621 jiwa. Sehingga dapat diperoleh untuk jumlah keseluruhan penduduknya adalah 1.263 jiwa dari total 387 kepala keluarga.

b. Jumlah Penduduk Padukuhan Karangkulon Menurut Agama

Tabel 2. 13 Jumlah Penduduk Padukuhan Karangkulon Menurut Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	1.256 jiwa
2	Katholik	4 jiwa
3	Kristen protestan	3 jiwa

Sumber : Profil Padukuhan Karangkulon Wukirsari, 2023

Berdasarkan tabel jumlah penduduk Padukuhan Karangkulon Kalurahan Wukirsari menurut agama yang dianut diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas penduduknya menganut agama Islam dengan jumlah 1.256 jiwa, kemudian selanjutnya penganut agama Katholik dengan jumlah 4 jiwa dan yang terakhir penganut agama Kristen Protestan dengan jumlah 3 jiwa.

3. Keadaan Sosial Masyarakat Padukuhan Karangkulon

Keadaan sosial masyarakat di Padukuhan Karangkulon terbina dengan baik dan rukun. Dinamika sosial yang diciptakan antarwarganya membentuk hubungan yang begitu erat dan harmonis, terbukti dengan sering diadakannya kegiatan-kegiatan baik kegiatan keagamaan seperti yasinan, sholawatan, pengajian dan TPA. Kegiatan kesenian seperti hadroh dan gejog lesung. Kegiatan keamanan seperti ronda malam juga tak luput dilakukan sebagai sarana “*srawung*” atau membaur antarwarganya, juga kegiatan kemasyarakatan yang lain seperti gotong royong, arisan, Kumpulan RT, PKK dan Karang taruna.

4. Keadan Ekonomi Masyarakat Padukuhan Karangkulon

Keadaan ekonomi Masyarakat Padukuhan Karangkulon tentunya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Beberapa diantaranya adalah sebagai pengrajin batik tulis, petani, pedagang, membuka kios atau warung dan yang lainnya juga pada sektor swasta serta pemerintahan. Dengan adanya kelompok batik Berkah Lestari warga masyarakat disekitar khususnya ibu-ibu berprofesi sebagai pengrajin kain batik. Baik dikerjakan bersama ataupun perseorangan. Hal ini sebagai dampak kebermanfaatan kelompok batik Berkah Lestari dalam menopang rata-rata perekonomian warga masyarakat disekitarnya.

5. Sarana dan Prasarana di Padukuhan Karangkulon

Sarana prasarana yang ada di padukuhan Karangkulon sudah cukup memadai antara lain adalah akses jalan utama yang sudah diaspal kemudian jalan-jalan kecil rata-rata sudah rabat beton. Sehingga akses transportasi baik roda dua ataupun roda empat sangat mudah untuk masuk. Kemudian sarana keagamaan bagi umat muslim terdapat mushola dan Masjid tersebar di beberapa RT yang terjaga dan terawat dengan baik. Sarana keamanan seperti pos ronda rata-rata masing-masing RT memiliki sebagai fasilitas yang dibangun bersama untuk kegiatan ronda malam.

C. Profil Kelompok Batik Berkah Lestari

1. Sejarah Kelompok batik Berkah Lestari

Kelompok batik Berkah Lestari merupakan suatu kelompok batik tulis yang terletak di Padukuhan Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelompok batik Berkah Lestari

merupakan kelompok batik tulis tradisional khas Yogyakarta yang sekarang bernaung pada sebuah peguyuban bernama Batik Tulis Giriloyo. Berawal dari budaya membatik di wilayah Wukirsari yang sudah ada sejak tahun 1654, tepatnya saat pemerintahan raja Sultan Agung yang memimpin Kerajaan Mataram. Sebagian masyarakat Wukirsari pada saat itu ada yang menjadi *Abdi Dalem* Keraton yang mendapat tugas untuk menjaga makam Raja Mataram di Pajimatan. Pada saat itu banyak istri *Abdi Dalem* menjadi buruh batik tulis untuk mensuplai kebutuhan batik di lingkungan Keraton.

Perkembangan batik tulis pada saat itu kemudian berkembang tidak hanya bagi kalangan bangsawan tapi merambah ke masyarakat biasa menyebabkan semakin berkembangnya batik waktu itu dan tentunya warga masyarakat semakin banyak yang bekerja di sektor kerajinan batik. Meskipun sebagai buruh batik, kerajinan membatik ini telah berkembang tidak hanya pada istri *Abdi Dalem* tetapi juga ibu-ibu yang lain sebagai pekerjaan pokok atau sebagai pekerjaan sampingan membantu bekerja suami di ladang. Sampai saat ini pengrajin batik tulis di Wukirsari ada sekitar 500 orang dengan keahlian yang berbeda beda.

Pada tanggal 26 Mei 2006, terjadi bencana gempa bumi yang meluluh lantahkan daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Hampir semua tempat mengalami kerusakan parah akibat gempa bumi tersebut, termasuk salah satunya adalah daerah Wukirsari. Tentunya bencana tersebut berpengaruh pada kegiatan sehari-hari Masyarakat, khususnya perekonomian. Pada saat itu kebanyakan warganya sebagai buruh batik menjadi tidak dapat bepergian jauh keluar kota karena situasi yang masih belum kondusif paska gempa bumi. Hingga kemudian sebagian dari mereka memilih untuk

berhenti untuk merantau dan memilih untuk tinggal dan bertahan karena alasan keluarga dan kondisi rumah. Hal tersebut tentunya menjadi motivasi bagi para buruh pada saat itu untuk terus bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya renovasi rumah dengan cara membatik secara mandiri di rumah.

Perkiraan akhir tahun 2006, Kalurahan Wukirsari menerima kunjungan dari Paguyuban Batik Sekar Jagad. Paguyuban Batik Sekar Jagad adalah paguyuban yang berdiri sejak tahun 1999 dan menaungi berbagai kelompok batik yang ada di seluruh Indonesia. Visi dari paguyuban tersebut adalah untuk memberdayakan perempuan. Selama kurang lebih tiga bulan, yakni bulan Agustus hingga November, Paguyuban Batik Sekar Jagad memberikan bantuan peralatan membatik bagi para pengrajin yang sebelumnya sudah rusak karena akibat dari gempa bumi agar mereka tetap bisa produktif dan semangat dalam membuat batik tulis meskipun situasi dan kondisinya masih kurang baik. Paguyuban tersebut juga memberikan upah bagi para pengrajin setiap kedatangan sebesar Rp 25.000,- setiap orang. Meskipun terlihat tidak banyak, namun upah tersebut dapat mendorong semangat para pengrajin untuk bangkit kembali dan sebagai apresiasi atas karya yang ditorehkan.

Pada tanggal 5 Februari 2007 berdirilah kelompok batik Berkah Lestari yang difasilitasi oleh sebuah Lembaga Sosial kemanusiaan yakni Dompet Dhuafa. Lembaga tersebut memberikan bantuan berupa peralatan membatik, pelatihan membatik dan pewarnaan, tatakelola kelmbagaan dan bangunan yang digunakan kelompok batik Berkah Lestari saat ini sebagai *workshop* dan *showroom*.

Kemudian pada bulan Mei 2007, diselenggarakan kegiatan yang diprakarsai oleh Dompet Dhuafa yakni pembuatan batik tulis terpanjang sepanjang 1.200 meter dan pembuatan tas batik raksasa. Kegiatan tersebut kemudian memperoleh penghargaan rekor MURI dan menarik perhatian para awak media. Banyak awak media yang kemudian datang untuk meliput rekor MURI tersebut. Hal ini dilakukan sebagai wujud dari hasil pendampingan pihak Dompet Dhuafa agar potensi batik tulis khususnya di wilayah Wukirsari dapat dikenal oleh masyarakat luas dan harapan kedepan dapat memperluas jaringan untuk pangsa pasar regional dan nasional.

Hasil dari rekor MURI tersebut yakni batik tulis terpanjang dan juga tas belanja batik tulis terbesar, saat ini disimpan di Batik Giriloyo sebagai aset berharga dan diperlihatkan kepada para wisatawan yang dating berkunjung untuk belajar membatik ataupun membeli karya-karya para pengrajin batik tulis khas dari wilayah Wukirsari. Namun untuk piagam, disimpan di *showroom* kelompok batik Berkah Lestari dan dirawat sebagai kenangan atas pencapaian kelompok batik Berkah Lestari yang turun dari cikal bakal paguyuban batik tulis Trilogi yang terdiri dari gabungan tiga Padukuhan yakni, Padukuhan Giriloyo, Padukuhan Cengkeh dan Padukuhan Karangkulon. Kelompok batik tulis Berkah Lestari juga menjadi inisiator lahirnya kelompok-kelompok batik tulis yang lain di wilayah Wukirsari diantaranya yaitu kelompok batik tulis Kusumo, Sari Sumekar, Sungsang, Sri Kuncoro dan masih banyak lagi.

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi dari kelompok batik Berkah Lestari diantaranya sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi kelompok batik yang kokoh dan produknya dikenal oleh masyarakat luas

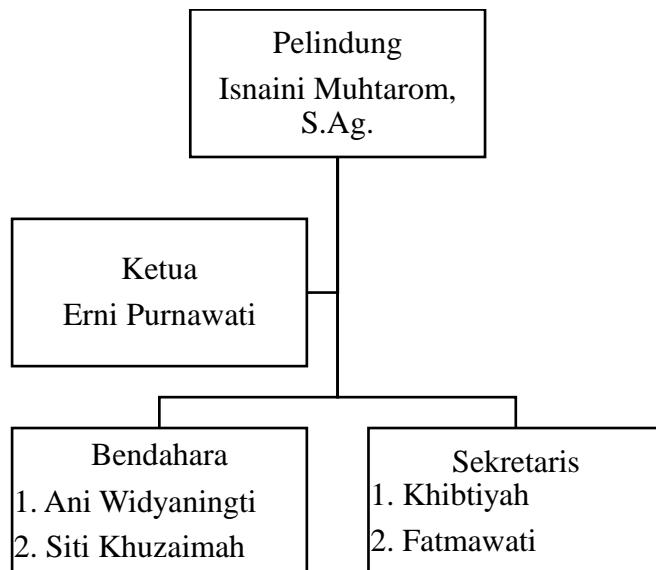
b. Misi

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota
2. Memberdayakan Perempuan untuk kesejahteraan keluarga
3. Menjadi tempat pelatihan batik tulis
4. Melestarikan seni batik tulis
5. Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait

3. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi yang ada dalam kelompok batik tulis Berkah Lestari :

Gambar 2. 6 Struktur Organisasi Kelompok Batik Berkah Lestari



Sumber : Profil Batik Tulis Berkah Lestari, 2020

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai hasil penelitian terkait dengan Modal Sosial dalam Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Berkah Lestari di Kalurahan Wukirsari, kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Setiap informasi diperoleh oleh peneliti melalui para narasumber menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dianalisis melalui pendekatan secara deskriptif kualitatif. Guna memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti memilih narasumber yang berkaitan sejumlah sepuluh orang dengan harapan narasumber tersebut dapat memberikan kontribusi berupa informasi yang dapat dijadikan jawaban terhadap objek yang sedang diteliti. Berikut detail mengenai narasumber dalam penelitian ini :

A. Deskripsi Informan

Tabel 3. 1 Identitas Narasumber

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Erni Purnawati	41 tahun	Pengurus kelompok (Ketua)
2	Mukhoyaroh	67 tahun	Anggota kelompok
3	Siti Ngaisah	55 tahun	Anggota kelompok
4	Siti Anifah	50 tahun	Anggota kelompok
5	Ruslaini	49 tahun	Anggota kelompok
6	Sriyati	59 tahun	Anggota kelompok
7	Istijanah	55 tahun	Anggota kelompok
8	Istigomah	53 tahun	Anggota kelompok
9	Erna Hernik	37 tahun	Anggota kelompok
10	Nani Nurhayati	37 tahun	Anggota kelompok
11	Sujono	43 tahun	Staff Pemerintah Kalurahan

Sumber : Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan masing-masing narasumber tersebut tentunya memiliki perbedaan latar belakang mengenai usia, pendidikan, pengalaman dan lainnya yang akan dijelaskan dalam deskripsi singkat sebagai berikut :

1. Ibu Erni Purnawati

Ibu Erni Purnawati adalah seseorang yang memegang jabatan sebagai ketua kelompok di kelompok batik Berkah Letari. Beliau mulai aktif menjadi ketua kelompok sejak tahun 2007 hingga saat ini. Dengan usia yang terbilang masih cukup muda yakni 41 tahun dan memimpin anggota-anggota kelompok yang notabene usianya banyak yang diatas beliau, tentu bukan suatu pekerjaan yang mudah. Banyak rintangan-rintangan, namun juga banyak pencapaian yang diraih oleh kelompok Batik Berkah Lestari. Antara lain, beliau menjadi salah satu penggagas dalam pembuatan batik tulis pada selendang dengan ukuran terpanjang dan tas belanja batik terbesar yang kemudian memperoleh penghargaan berupa rekor MURI pada tahun 2007. Dengan usia yang pada tahun tersebut terbilang muda yakni 24 tahun, beliau sudah memiliki ide kreatif yang jauh kedepan. Tentu buah pencapaian ini diperoleh melalui kerja sama berbagai pihak dan juga kontribusi aktif dari seluruh anggota kelompok batik Berkah Lestari.

Kepiawaian beliau dalam menjalin komunikasi berbagai pihak serta dengan para pembatik tentu sudah tidak dapat diragukan lagi. Disela kesibukan beliau sebagai tenaga kesehatan di salah satu rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Bantul, beliau tidak lupa untuk tetap menjalankan tanggung jawabnya sebagai ketua kelompok dan mengatur segala alur kerja para pengrajin batik di Berkah Lestari. Segala hal yang dilakukan beliau bukan serta merta untuk kebanggannya sendiri, namun lebih terutama untuk berkembangnya kelompok batik Berkah Lestari kedepan dan harapannya masih tetap

lestari hingga anak cucu nanti. Beliau memiliki peran aktif sebagai salah satu aktor yang memberdayakan anggotanya terlebih dalam hal peningkatan keahlian pengrajin batik dan juga menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti dinas Kebudayaan, dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam menggelar pameran batik. Dengan hal tersebut tentu ekonomi para pengrajin batik tulis dapat meningkat secara bertahap dan juga sebagai ajang mengenalkan batik tulis sebagai budaya asli warisan dari nenek moyang kepada masyarakat luas.

2. Ibu Mukhoyaroh

Ibu Mukhoyaroh merupakan salah satu anggota kelompok batik Berkah Lestari yang masih aktif dalam memproduksi batik tulis hingga saat ini. Diusianya yang sudah tidak muda lagi yakni 67 tahun, beliau masih tetap semangat dalam upaya menjaga kelestarian batik tulis di wilayah Wukirsari. Keahlian membatiknya didapatkan dari hasil belajar dari orang tuanya terdahulu dan juga para pengrajin lain di wilayah Wukirsari. Hingga saat ini beliau memiliki keahlian membatik dengan ciri khas goresan motif yang halus. Tentu hal tersebut Ia dapatkan dengan pengalaman yang sangat panjang. Ibu Mukhoyaroh memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya melalui jasanya sebagai pengrajin kain batik tulis.

Sebelum ikut menjadi anggota di kelompok batik Berkah Lestari, beliau adalah seorang buruh batik di wilayah luar dari Kalurahan Wukirsari. Hingga pada akhirnya bencana alam gempa bumi di Yogyakarta tahun 2006 membuat Ia tidak bisa bepergian keluar lagi sebagai buruh batik. Desakan kebutuhan ekonomi dan kondisi tempat tinggal yang rusak kala itu tentu memaksanya untuk tetap bisa produktif meskipun hanya dirumah. Pada akhirnya Ia bergabung dengan kelompok batik Berkah Lestari pada 2007

hingga sekarang masih aktif. Beliau aktif membatik di Berkah Lestari, namun juga aktif di Batik Giriloyo sebagai sentral para pengrajin batik dari berbagai kelompok-kelompok batik di wilayah Wukirsari yang bersatu membentuk sebuah paguyuban. Dari keaktifan beliau tersebut tentu mendongkrak dari sisi ekonomi dikarenakan disisi beliau sebagai pengrajin batik tulis namun juga menjadi pendamping bagi para wisatawan yang datang untuk belajar membatik di Batik Giriloyo maupun di kelompok Batik Berkah Lestari.

3. Ibu Siti Ngaisah

Ibu Siti Ngaisah bergabung menjadi anggota kelompok batik Berkah Lestari bersama dengan Ibu Mukhoyaroh. Diumurnya saat ini 55 tahun, beliau masih aktif sebagai pengrajin batik di kelompok batik Berkah Lestari. Terkadang beliau juga mendampingi para wisatawan yang dating untuk belajar membatik di Batik Giriloyo. Beliau biasanya mendapatkan tugas untuk jaga atau piket selalu bersama dengan Ibu Mukhoyaroh. Sehingga kedua orang tersebut memang dikatakan sudah sangat dekat secara emosional. Dilain waktu beliau juga terkadang mendapatkan tugas untuk berbelanja bahan-bahan keperluan untuk membatik baik itu peralatan seperti canting, lilin maupun juga pewarnanya. Mata pencaharian utama Ibu Siti Ngaisah adalah sebagai pengrajin batik secara penuh waktu. Sehingga hari-harinya Ia habiskan untuk menggoreskan lilin panas diatas selembar kain. Apabila sedang tidak ada pesanan kain batik ataupun juga tidak diminta untuk mendampingi para wisatawan, beliau seperti ibu rumah tangga pada umumnya.

4. Ibu Siti Anifah

Ibu Siti Anifah pada mulanya bukan asli warga masyarakat Wukirsari. Namun setelah menikah Ia mengikuti suaminya untuk tinggal di Wukirsari. Sebelum akhirnya aktif menjadi seorang pengrajin batik tulis, sebelumnya beliau adalah ibu rumah tangga yang bermata pencaharian sebagai buruh berbagai pekerjaan. Segala pekerjaan yang pada saat itu bisa Ia kerjakan maka akan diambil salah satunya pernah sebagai buruh dalam membuat makanan ringan kemasan seperti keripik. Kemudian saat beliau mengikuti suaminya untuk tinggal di Wukirsari, Ia melihat begitu banyak perempuan disini yang bekerja sebagai pengrajin batik tulis. Ketertarikan beliau untuk belajar membuat batik tulis dan juga tuntutan ekonomi keluarga membawanya untuk berkecimpung dalam dunia seni membatik.

Keahliannya didapatkan saat mulai bergabung dengan kelompok batik Berkah Lestari. Berawal dari hanya datang, mengamati, dan berbincang-bincang dengan anggota lain yang sudah lama bergabung lambat laun membawanya untuk mencoba belajar hingga sasat ini sudah mahir dalam membuat kain batik tulis sendiri. Diumurnya yang saat ini 50 tahun tidak menyurutkan semangatnya untuk terus berkarya melalui batik tulis. Ibu Siti Anifah menjadi anggota dari kelompok batik Berkah Lestari yang juga aktif tidak hanya di kelompoknya namun juga di Batik Giriloyo sama seperti Ibu Mukhoyaroh dan Ibu Siti Ngaisah sebagai koordinator lapangan dan pendamping para wisatawan saat berkunjung untuk belajar membatik.

5. Ibu Ruslaini

Ibu Ruslaini merupakan salah satu orang yang tergabung dalam rintisan pertama terbentuknya kelompok batik Berkah Lestari. Sejak awal beliau mengalami berbagai dinamika dalam kelompok hingga pasang surutnya pesanan kain batik dan juga penjualan yang sulit, apalagi saat masa covid-19. Diusianya yang menginjak 49 tahun, hingga saat ini beliau masih aktif sebagai pengrajin batik tulis. Terkadang beliau juga mendapatkan giliran untuk tugas jaga atau piket di Batik Giriloyo bersama dengan anggota Berkah Lestari yang lain. Apabila sedang tidak ada pesanan batik tulis melalui Berkah Lestari maka Ia biasanya diminta untuk piket jaga, namun apabila sedang ada pesanan biasanya beliau fokus mengerjakan sendiri di rumah ataupun juga terkadang secara berkelompok sebanyak 2 hingga 3 orang, tergantung dari model, motif dan ukuran yang diinginkan oleh pemesan.

6. Ibu Sriyati

Ibu Sriyati mulai aktif sebagai pengrajin batik tulis sejak tahun 2007 dimana awal berdirinya kelompok batik Berkah Lestari. Pada mulanya beliau membuat batik tulis hanya khusus untuk motif-motif tertentu saja seperti motif tradisional. Kemudian pada tahun 2008 hingga saat ini beliau fokus dalam bidang pewarnaan kain batik. Dikarenakan proses pewarnaan kain batik tidak bisa sembarangan orang. Berbeda orang tentu akan berbeda hasil akhirnya. Dalam kelompok batik Berkah Lestari terdapat beberapa orang seperti Ibu Sriyati yang juga mempunyai keahlian khusus dalam bidang pewarnaan kain batik. Sehingga setiap kali ada kain batik yang telah siap untuk memasuki tahap pewarnaan maka beliaulah salah satunya sebagai orang yang mahir dalam bidang tersebut. Diusianya yang 59 tahun ini, beliau cenderung aktif di Batik Giriloyo. Bukan

berarti Ia meninggalkan kelompok batik Berkah Lestari, namun karena kebutuhan ekonomi menjadi salah satu alasan beliau untuk lebih aktif di Batik giriloyo. Dikarenakan di Berkah Lestari sudah ada anggota lain yang juga menangani pada hal yang serupa. Maka beliau lebih didelegasikan khusus di Batik Giriloyo.

7. Ibu Istijanah

Ibu Istijanah tergabung dalam kelompok batik Berkah Lestari sejak awal berdiri. Keahliannya dalam membatik terus terasa dari waktu ke waktu seiring dengan jumlah pesanan, motif dan model yang diinginkan pemesan. Saat ini beliau aktif dalam membuat batik tulis baik pesanan melalui Berkah Lestari maupun pesanan yang Ia dapatkan sendiri dari promosi kepada orang-orang terdekat. Diusianya yang ke 49 tahun ini beliau tidak hanya aktif di kelompoknya namun juga terkadang mendapatkan tugas untuk piket jaga di Batik Giriloyo sama seperti anggota Berkah Lestari yang lain namun juga memperhatikan situasi dan kondisi. Berkarya melalui batik tulis sudah menjadi mata pencaharian utama beliau. Saat ditemui di kediamannya, beliau sedang banyak mengerjakan pesanan batik tulis yang berasal dari hasil promosinya sendiri kepada orang-orang terdekatnya. Hal tersebut boleh dilakukan dan Berkah Lestari tidak akan menuntut royalti dari hasil penjualan tersebut. Dikarenakan tidak menentunya pesanan yang didapatkan oleh kelompok batik Berkah Lestari maka setiap anggotanya diperbolehkan apabila menerima pesanan dan dikerjakan mandiri tidak melalui kelompok. Hal tersebut beliau lakukan karena dorongan kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga Ia harus cerdas dalam mendapatkan penghasilan tanpa harus selalu bergantung pada kelompok.

8. Ibu istiqomah

Ibu Istiqomah merupakan anggota aktif kelompok batik Berkah Lestari sejak awal berdiri tahun 2007. Tidak berbeda dengan Ibu Sriyati, beliau juga memiliki keahlian khusus dalam bidang pewarnaan kain batik. Berbeda dengan anggota lain yang juga aktif di Batik Giriloyo, beliau tidak. Ibu Istiqomah hanya fokus untuk aktif di Berkah Lestari. Pada hari-hari tertentu biasanya di *workshop* batik Berkah Lestari melakukan proses pewarnaan. Beliau salah satunya yang tak luput hadir dalam kegiatan tersebut. Dalam kesehariannya, Itu istiqomah menjadikan profesinya membuat batik tulis sebagai mata pencaharian utama. Sehingga pasang surut yang terjadi dalam kelompok batik Berkah Lestari Ia nikmati dan syukuri berapapun pendapatan yang diperoleh. Diusianya yang sudah 53 tahun beliau memilih hidup sederhana, yang terpenting segala kebutuhan tercukupi.

9. Ibu Erna Hernik

Ibu Erna Hernik mulai bergabung di kelompok batik Berkah Lestari pada tahun 2011. Beliau bukanlah warga asli Wukirsari, tetapi berasal dari Malang Jawa Timur. Kemudian ditahun tersebut mengikuti suaminya untuk pindah menetap di Wukirsari. Saat masih di Malang Ibu Erna Hernik sebagai ibu rumah tangga mengurus anak. Lalu disaat beliau pindah mulai belajar membatik disaat bergabung di Berkah Lestari. Dengan usianya yang masih 37 tahun tentu masih memiliki produktifitas yang tinggi. Bersama dengan Ibu Sriyati, Ibu Istiqomah dan Ibu Nani Nurhayati beliau memiliki keahlian yang serupa yakni dalam bidang pewarnaan. Akan tetapi meskipun memiliki keahlian khusus dalam pewarnaan, beliau juga masih membatik dengan motif-motif tertentu sesuai dengan kapasitasnya. Saat ditemui dikediamannya, beliau sedang mengerjakan batik dengan

motif kembang pace. Keaktifanya dalam membatik tidak hanya di Berkah Lestari namun juga terkadang mendapat giliran untuk membantu membatik dan mewarnai kain batik di Batik Giriloyo.

10. Ibu Nani Nurhayati

Ibu Nani Nurhayati merupakan salah satu dari empat anggota Berkah Lestari yang memiliki keahlian khusus dalam bidang pewarnaan kain batik. Tidak hanya dalam pewarnaan namun juga peracikan warna. Hal ini tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena biasanya berbeda tangan maka akan berbeda juga hasil warna dari racikan yang dibuat. Beliau mendapatkan tanggung jawab khusus sebagai peracik warna di kelompok batik Berkah Lestari. Ibu Nani Nurhayati bergabung di Berkah Lestari sejak awal berdiri 2007. Sebelumnya Ia sudah menjadi buruh batik mentahan yang kemudian disetorkan ke luar wilayah Wukirsari. Kemudian saat beliau bergabung, Ia menjadi salah satu anggota termuda bersama dengan Ibu Erni Purnawati. Wilayah kerja beliau hanya dalam kelompok Berkah Lestari saja, tidak di Batik Giriloyo. Sehingga ciri khas dari hasil pewarnaan beliau masih tetap terjaga pada berbagai kain batik tulis hasil buatan dari kelompok batik Berkah Lestari. Diusia beliau 37 tahun ini, Ibu Nani Nurhayati masih terus aktif dalam memproduksi kain batik tulis asli dari Wukirsari.

11. Bapak Sujono

Bapak Sujono adalah seorang yang bekerja sebagai staff pemerintahan di kalurahan Wukirsari. Peneliti mendapatkan dokumen dan data monografi Kalurahan Wukirsari dari beliau. Mengenai tentang perkembangan batik tulis di wilayah Kalurahan Wukirsari, beliau hanya bisa memberikan sedikit informasi terkait khususnya untuk kelompok batik

tulis Berkah Lestari. Beliau adalah orang yang cukup informatif dalam memberikan informasi mengenai perkembangan batik tulis di wilayah Wukirsari.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Modal Sosial Norma

Modal Sosial norma adalah seperangkat aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang diharapkan dapat menjadi pedoman dan diikuti oleh anggota masyarakat pada tatanan sosial. Modal sosial akan semakin erat dalam Masyarakat apabila dilakukan norma kerja sama yang kuat melalui ikatan jaringan hubungan kelembagaan sosial. Elemen dari norma meliputi nilai-nilai bersama, norma dan sanksi, serta aturan-aturan yang disepakati bersama.

Norma, sanksi, serta aturan-aturan yang terbentuk dalam kelompok batik tulis Berkah Lestari adalah hasil dari kesepakatan yang ditetapkan bersama dalam pertemuan rutin kelompok setiap bulannya. Aturan yang disepakati bersama meliputi pembagian kerja, penentuan upah, sanksi dan juga penghargaan untuk anggota kelompok. Berbagai aturan diatas merupakan hasil dari pendampingan yang dilakukan oleh pihak Dhompet Duafa yang kemudian menghasilkan nilai-nilai dan manajemen kelembagaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 narasumber, semuanya mengatakan hal yang sama, antara lain hasil wawancara dengan Ibu Erni Purnawati selaku ketua kelompok batik tulis Berkah Lestari, bahwa pembagian sistem kerja yang ada pada kelompok dilakukan dengan melihat terlebih dahulu berapa banyak pesanan yang masuk. Apabila pesanan dinilai cukup banyak maka beliau akan menentukan dengan membagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan sekitar 4 hingga 5 orang. Tentu hal tersebut dipilih berdasarkan motif pesanan yang

diinginkan. Dikarenakan tidak semua anggota kelompok memiliki keahlian dalam motif yang sama maka akan dipilih siapa saja yang mengerjakan. Pembagian system kerja tersebut juga tetap berlaku apabila pesanan yang masuk tidak banyak. Hal tersebut dilakukan dalam proses penggerjaan pesanan atau produksi kain batik tulis berdasarkan motif yang diinginkan pemesan guna menciptakan efektifitas kerja dan memanfaatkan waktu yang telah disepakati antar kedua belah pihak dengan baik.

“Pembagian sistem kerja fleksibel namun efektif mas, tergantung berapa banyak pesanan yang masuk dan juga motifnya. Nanti kita rapatkan bersama dan tentukan siapa saja yang mau mengerjakan. Juga dilihat dari motif yang diinginkan pemesan, karena ada motif tertentu khususnya motif tradisional yang halus tidak semua anggota bisa mas.” (Wawancara 27 Oktober 2024, pukul 10.00 WIB)

Pendapat yang serupa disampaikan oleh Ibu Mukhoyaroh selaku anggota kelompok :

“Nanti ditentukan bersama kemudian dibagi mas, biasanya kita adakan pertemuan terlebih dahulu agar penggerjaannya sesuai yang diharapkan dengan pemesan.” (Wawancara 29 Oktober 2024, pukul 11.00 WIB)

Pernyataan Ibu Mukhoyaroh didukung oleh pernyataan Ibu Sriyati selaku anggota kelompok :

“Kalau untuk pembagian sistem kerja biasanya dari Ibu Erni yang menentukan mas, kalau saya sendiri sudah ada jatahnya dibagian pewarnaan, jadi sudah jarang untuk mengerjakan seperti membuat motif pada kain dan *nyanting*.”(Wawancara 30 Oktober 2024, pukul 10.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 narasumber dan melalui pernyataan dari 3 narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa pembagian sistem kerja yang dilakukan adalah berdasarkan spesialisasi keahlian dari masing-masing anggota kelompok. Narasumber lain juga menerangkan bahwa hal tersebut dilakukan agar proses kerja dapat tertata dengan baik sesuai dengan yang sudah ditentukan. Sehingga proses kerja akan fleksibel namun tetap efektif berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Pembagian

sistem kerja juga akan memudahkan bagi para anggota agar mereka mengetahui tugasnya masing-masing berdasarkan kesepakatan bersama yang sudah ditentukan. Sehingga proses penggeraan pada motif-motif tertentu yang dinilai rumit tetap akan efisien tanpa terjadi hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 narasumber, semuanya mengatakan hal yang serupa , antara lain hasil wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah selaku anggota kelompok batik tulis Berkah Lestari menerangkan bahwa pembagian upah yang dilakukan dalam kelompok berbeda-beda setiap orangnya. Hal tersebut didasarkan pada perolehan hasil penjualan dari batik tulis yang diproduksi, pembagian kerja yang sudah ditentukan kemudian partisipasi aktif dari anggota dalam mengerjakan pesanan kain batik.

“Beda-beda mas setiap orangnya, bagian membuat sketsa motif ada sendiri, bagian *nyanting* sendiri, bagian pewarnaan juga sendiri-sendiri. Tidak bisa dipukul rata semua sama.” (Wawancara 29 Oktober 2024, pukul 11.30 WIB)

Pendapat yang serupa disampaikan oleh Ibu Siti Anifah selaku anggota kelompok :

“Upahnya setiap orang beda-beda mas, jadi istilah Jawanya tidak boleh *iren*. Karena semua sudah diplot sesuai bagiannya masing-masing.” (Wawancara 30 Oktober, pukul 12.00 WIB)

Pernyataan Ibu Siti Anifah didukung oleh pernyataan Ibu Ruslaini selaku anggota kelompok :

“Kalau di Berkah Lestari pengupahannya tiap orang berbeda mas, tergantung dari apa yang dikerjakan. Jadi tidak semua anggota upahnya sama. Kemudian kalau untuk SHU di Berkah Lestari biasanya dibagikan saat menjelang hari raya Idul Fitri.” (Wawancara 29 Oktober, pukul 12.30 WIB)

Pernyataan Ibu Ruslaini dikuatkan oleh pernyataan Ibu Istijanah selaku anggota kelompok :

“Untuk pembagian upah setiap orang berbeda mas, karena bagian yang dikerjakan juga berbeda-beda. Jadi sudah wajar kalau upah yang diterima juga tidak akan sama antara satu dengan yang lain. Lalu untuk SHU biasanya dibagikan saat mau Idul Fitri, besarannya tidak banyak tetapi lumayan. Sekitar Rp 30.000 hingga Rp 50.000 tergantung dari perolehan hasil penjualan juga.” (Wawancara 30 Oktober 2024, pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 narasumber dan melalui pernyataan dari 4 narasumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembagian upah kerja yang dilakukan oleh kelompok batik Tulis Berkah Lestari adalah berbeda nominal setiap orang. Hal ini didasarkan pada pembagian kerja yang sudah diatur dengan sedemikian rupa sehingga para anggota akan mengerjakan sesuai dengan porsi bagiannya. Sehingga upah yang tidak sama antara satu orang dengan orang lainnya tidak akan menimbulkan rasa iri diantara mereka karena semuanya sudah diatur dan disepakati bersama. Kemudian pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) semua sepakat dan menerangkan bahwa dibagikan setiap kali menjelang hari raya Idul Fitri setiap tahun. Sistem pembagian upah kerja seperti demikian akan mendorong anggota untuk terus berpartisipasi aktif dalam kelompok sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan bersama dan juga sesuai dengan target jumlah pesanan yang ada. Sehingga apabila ada anggota yang sudah mendapatkan bagian tugas namun kurang bisa berpartisipasi aktif maka tentunya tidak akan mendapatkan upahnya. Namun sejauh yang diketahui bahwa seluruh anggota kelompok batik tulis Berkah Lestari selalu berpartisipasi aktif dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 narasumber, 8 narasumber mengatakan hal yang serupa dan 2 narasumber mengatakan hal yang berbeda, antara lain hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku anggota kelompok batik tulis Berkah Lestari menerangkan bahwa penerapan sanksi dan penghargaan dalam kelompok dilakukan sebagai wujud usaha dan komitmen setiap anggota kelompok untuk menjaga eksistensi kelompok usaha

bersama. Saat awal kelompok batik Berkah Lestari berdiri diterapkan dengan diberlakukannya denda bagi setiap anggota kelompok yang tidak berpartisipasi aktif dalam proses produksi kain batik tulis. Kemudian diterapkan penghargaan atau bonus yang diberikan kepada setiap anggota kelompok yang mampu menyelesaikan pesanan sebelum target waktu yang sebelumnya sudah ditentukan.

“Untuk denda dulunya ada mas, besarannya sekitar Rp 5000 kalau ada anggota yang tidak aktif saat produksi batik tulis, tapi semakin lama kemudian terus dihapus karena dinilai memberatkan.” (Wawancara 30 Oktober 2024, pukul 13.30 WIB)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Mukhoyaroh selaku anggota kelompok :

“Dulunya kalau ada anggota yang tidak aktif kena denda mas, tetapi jika kita bisa menyelesaikan pesanan sebelum dari waktu yang sudah disepakati biasanya juga dapat bonus sebesar 10% dari penjualan.” (Wawancara 29 Oktober 2024, pukul 11.30 WIB)

Pernyataan Ibu Mukhoyaroh diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Istijanah selaku anggota kelompok :

“Kalau soal denda dulunya ada tetapi biasanya untuk menyiasati agar tidak terkena denda, kita cari pengganti yang bisa menggantikan kita saat produksi. Istilahnya seperti tukar jaga. Untuk bonus penjualan biasanya tergantung dari ketua kelompok mas, tapi ada.” (Wawancara 30 Oktober 2024, pukul 12.00 WIB)

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh Ibu Erna Hernik selaku anggota kelompok :

“Soal denda selama saya bergabung di Berkah Lestari sepertinya tidak ada mas, tetapi juga tidak tahu karena saya ikut tergabung tergolong masih baru. Kalau untuk saat ini sudah tidak ada denda-denda seperti itu. Untuk bonus penjualan itu tergantung dari pesanan mas, ada pesanan dengan rentang harga tertentu semisal sekitar Rp 500.000 hingga Rp 1.000.000 baru kita bisa dapat bonus.” (Wawancara 30 Oktober 2024, pukul 14.00 WIB)

Pernyataan Ibu Erna Hernik diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Nani Nurhayati selaku anggota kelompok yang juga menerangkan pendapat yang berbeda :

“Saat ini sudah tidak ada sistem denda mas, karena dinilai memberatkan anggota. Jadi semua sudah saling mengerti kondisi satu sama lain. Namanya juga hidup di desa mas, kalau semuanya dibenturkan dengan uang maka kasihan anggota kelompoknya. Karena rata-rata disini mata pencahariannya dari batik tulis. Kalau untuk bonus saat ini belum ada lagi, semenjak setelah covid-19 kan pesanan yang masuk sangat sedikit atau bahkan tidak ada mas. Jadi belum bisa memberi bonus lagi. Paling cuman dari uang kas kelompok, itupun tidak banyak. Tetapi paling tidak bisa membantu untuk anggota.”
(Wawancara 31 Oktober, pukul 14.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 narasumber dan melalui pernyataan dari 5 narasumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberlakuan denda pada mulanya dilakukan sebagai wujud usaha dan komitmen anggota kepada kelompoknya. Juga agar anggota kelompok dapat selalu berpartisipasi aktif dalam segala rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kelompok batik Berkah Lestari. Namun seiring berjalannya waktu, pemberlakuan denda tersebut dihilangkan karena dinilai memberatkan bagi anggotanya. Sehingga saat ini aturan dalam kelompok sudah tidak memberlakukan denda bagi anggotanya. Lalu pemberian bonus dilakukan melihat dengan jumlah pesanan yang masuk dan juga pesanan-pesanan khusus yang memiliki rentang harga tertentu yang dapat dikatakan cukup tinggi, maka bonus tersebut akan diberikan kepada anggota kelompok yang bertugas mengerjakan dan menyelesaikan pesanan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai wujud dari apresiasi kepada anggota atas ketekunan dan keuletan dalam memproduksi kain batik tulis. Sehingga akan meningkatkan rasa peduli dan saling memiliki di dalam kelompok karena kinerjanya selalu mendapatkan apresiasi.

Berdasarkan uraian narasumber diatas maka dapat kita simpulkan bahwa modal sosial norma yang ada dalam kelompok batik tulis Berkah Lestari meliputi norma pembagian sistem kerja, norma pembagian upah dan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan norma pemberian sanksi serta penghargaan yang diberlakukan dalam kelompok. Pembagian kerja dilakukan agar proses kerja dapat tertata dengan baik sesuai dengan yang sudah ditentukan. Sehingga proses kerja akan fleksibel namun tetap efektif berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Pembagian sistem kerja juga akan memudahkan bagi para anggota agar mereka mengetahui tugasnya masing-masing berdasarkan kesepakatan bersama yang sudah ditentukan. Sehingga proses penggerjaan pada motif-motif tertentu yang dinilai rumit tetap akan efisien tanpa terjadi hambatan.

Kemudian, pembagian upah yang dilakukan dalam kelompok berbeda-beda setiap orangnya. Hal tersebut didasarkan pada perolehan hasil penjualan dari batik tulis yang diproduksi, pembagian kerja yang sudah ditentukan kemudian partisipasi aktif dari anggota dalam mengerjakan pesanan kain batik. Sehingga upah yang tidak sama antara satu orang dengan orang lainnya tidak akan menimbulkan rasa iri diantara mereka karena semuanya sudah diatur dan disepakati bersama. Kemudian pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) semua sepakat dan menerangkan bahwa dibagikan setiap kali menjelang hari raya Idul Fitri setiap tahun. Sistem pembagian upah kerja seperti demikian akan mendorong anggota untuk terus berpartisipasi aktif dalam kelompok sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan bersama dan juga sesuai dengan target jumlah pesanan yang ada. Sehingga apabila ada anggota yang sudah mendapatkan bagian tugas namun kurang bisa berpartisipasi aktif maka tentunya tidak akan mendapatkan upahnya. Namun sejauh yang

diketahui bahwa seluruh anggota kelompok batik tulis Berkah Lestari selalu berpartisipasi aktif dalam kelompoknya.

Penerapan sanksi dan penghargaan dalam kelompok dilakukan sebagai wujud usaha dan komitmen setiap anggota kelompok untuk menjaga eksistensi kelompok usaha bersama. Saat awal kelompok batik Berkah Lestari berdiri diterapkan dengan diberlakukannya denda bagi setiap anggota kelompok yang tidak berpartisipasi aktif dalam proses produksi kain batik tulis. Kemudian diterapkan penghargaan atau bonus yang diberikan kepada setiap anggota kelompok yang mampu menyelesaikan pesanan sebelum target waktu yang sebelumnya sudah ditentukan.

2. Modal Sosial Kepercayaan

Sejak awal berdirinya kelompok batik tulis Berkah Lestari sampai bisa bertahan seperti saat ini, modal dasar dan utamanya adalah dengan adanya rasa saling percaya. Kepercayaan sebagai unsur dasar dalam modal sosial. Modal sosial sebagai kapabilitas yang dimiliki oleh anggota masyarakat dalam menjaga eksistensi sebuah kelompok dalam tatanan social masyarakat. Rasa kepercayaan tentu tidak dapat timbul secara instan, namun melalui proses perjalanan yang panjang. Jika orang telah terbiasa berinteraksi dalam waktu yang lama maka mereka saling mengenal dan muncul kepercayaan itu.

Modal Sosial Kepercayaan sebagai harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan dengan perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut dan disepakati bersama. Sikap saling percaya dalam masyarakat dapat membentuk antar masyarakat untuk saling bersatu dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan modal sosial.

Dalam kelompok batik Tulis Berkah Lestari, kepercayaan antara pengurus dengan anggotanya terjalin dengan baik. Seperti yang diterangkan oleh Ibu Erni Pernawati selaku ketua kelompok berikut ini :

“Sejauh ini kepercayaan antara pengurus dengan anggotanya terjalin dengan baik mas, karena sejak awal dibentuknya Berkah Lestari bersama dengan Dhompet Duafa kita sudah saling terbuka mengenai berbagai informasi. Sehingga kita sudah tahu watak, karakter setiap orang-orangnya. Dari pengurus juga selalu mengusahakan untuk menjalin komunikasi yang intim agar kalau ada apa-apa semua bisa diselesaikan dengan baik. Mungkin tetap ada yang gak suka atau *ngedumel* dibelakang mas, tetapi kita tidak ambil pusing dan tetap terus jalan saja.” (Wawancara 27 Oktober 2024, pukul 10.30 WIB)

Pernyataan Ibu Erni Purnawati membuktikan bahwa kepercayaan tersebut muncul melalui proses dinamika kelompok yang cukup Panjang dan menyangkut banyak actor-aktor didalamnya. Kepercayaan tumbuh dan semakin meningkat dengan adanya pertemuan rutin kelompok yang dilakukan setiap bulannya sebagai ajang menjaga rasa kekeluargaan dan *silaturahmi* antar anggotanya.

Selain itu, komunikasi yang terus dilakukan oleh pengurus kepada anggotanya dalam upaya penyelesaian masalah yang dihadapi kelompok menjadi faktor penentu kepercayaan anggota kepada pengurus kelompok. Ibu Erni Purnawati menerangkan bahwa saat awal-awal dulu masih sering terjadi kecemburuan sosial yang terjadi antar anggota kelompoknya yang menurut mereka tidak diberi kesempatan dalam membuat batik tulis. Dalam mengerjakan pesanan hanya itu-itu saja orang yang selalu diajak.

“Dulu sempat terjadi kecemburuan antar anggota mas, alasanya karena selalu tidak diajak kalau lagi ada pesanan. Padahal sudah saya sampaikan dalam rapat ataupun pertemuan rutin bulanan jika anggota kelompok yang akan mengerjakan suatu pesanan sangatlah bergantung dari motif yang diminta dari pemesan, karena tidak semua anggota memiliki keahlian sama dalam membatik. Ada yang goresannya kasar, ada yang halus. Apalagi untuk motif-motif klasik yang dituntut untuk membatik dengan halus. Orangnya maksa untuk selalu diikutkan. Kita beri pengertian sesuai dengan kapasitas dan

pemahamannya sehingga sama-sama enak. Kita juga tidak mau kalau pesanan yang kita buat tidak sesuai dengan permintaan dari konsumen.” (Wawancara 27 Oktober 2024, pukul 10.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat kita simpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengurus kelompok dalam menjaga kepercayaan juga dilakukan secara horizontal, yakni antar anggota kelompok. Kepercayaan antar anggota terbentuk dari kegiatan produksi yang dilakukan secara bersama-sama. Spesialisasi keahlian dan pembagian tugas dalam proses produksi merupakan wujud kepercayaan antar anggota kelompok dimana masing-masing anggota saling percaya dengan kemampuan antara satu dengan yang lain. Dengan terciptanya kepercayaan antar anggota tersebut diharapkan mampu mendorong terciptanya situasi kerja yang kondusif dan produktifitas yang tejaga guna meningkatkan perkembangan usaha bersama dalam bidang batik tulis.

Apabila kepercayaan antar anggotanya kuat maka eksistensi kelompok juga akan kuat. Berlaku juga sebaliknya jika kepercayaan antar anggota lemah maka eksistensi kelompok juga akan lemah. Dalam menjaga keutuhan suatu kelompok hal yang harus dijaga adalah kepercayaan antar anggota. Kepercayaan antar anggota ini harus dimiliki agar dalam berjalannya dinamika kelompok dapat lancar dan segala permasalahan yang dihadapi oleh kelompok dapat diselesaikan dengan baik. Sikap saling percaya antar anggota kelompok disampaikan oleh Ibu Mukhoyaroh berikut ini:

“Hubungan komunikasi antar anggota sejauh ini baik mas, kalau ketemu yang tegur sapa, ngobrol,namanya juga hidup di desa, sudah sepantasnya seperti itu.” (Wawancara 29 Oktober 2024, pukul 12.00 WIB)

Pernyataan yang serupa disampaikan oleh Ibu Siti Ngaisah selaku anggota kelompok :

“Kalau saat ada kegiatan produksi batik tulis kan penggerjaan biasanya sekitar 4 sampai 5 orang dalam satu kain batik. Kita harus selalu percaya dengan rekan kerja kita baik pada saat proses penggambaran motif pada kain ataupun saat kita *nyanting* bersama-sama. Meskipun menurut kita mungkin hasil garapannya sedikit tidak sesuai dengan yang kita mau tapi tidak apa mas,

Namanya juga kerja bersama.” (Wawancara 29 Oktober 2024, pukul 12.30 WIB)

Pernyataan Ibu Siti Ngaisah diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Siti Anifah selaku anggota kelompok :

“Berkah Lestari tidak hanya sekedar kelompok batik tulis semata mas, tetapi ada makna kekeluargaan, persaudaraan judga didalamnya. Rasa senasib dan sepenanggunan. Sama-sama bergelut di batik tulis jadi kalau ingin maju ya harus satu visi untuk jalan bersama kedepan. Kalau ada anggota yang kesulitan maka kita bantu semampu yang kita bisa.” (Wawancara 29 Oktober 2024, pukul 12.00 WIB)

Pernyataan Ibu Siti Anifah diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Ruslaini selaku anggota kelompok :

“Sejauh ini hubungan antar anggotanya sangat baik mas, meskipun ada permasalahan-permasalahan yang menghampiri tentu bagi kami adalah hal yang biasa dalam kelompok. Namanya juga berdinamika ya mas, tentu karakter dan sifat orang berbeda-beda. Kalau ada apa-apa kita selalu komunikasikan antar anggota. Jadi tidak ada perasaan yang *gerundel* di hati. Karena kita sama-sama mencari makan lewat batik tulis.” (Wawancara 30 Oktober, pukul 10.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 narasumber dan melalui pernyataan dari 4 narasumber diatas, Semua anggota sepakat dan memberikan pernyataan yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasa kepercayaan antar anggota kelompok terbentuk karena rasa senasib sepenganggunangan, kedekatan emosional yang terjalin antara satu dengan yang lain membawa hubungan kekeluargaan yang erat. Bekal kedekatan ini akan melahirkan kepercayaan antar anggota untuk mendukung visi dan misi kelompok terus maju kedepan. Segala rintangan dan hambatan yang datang semua diselesaikan dengan baik tanpa ada pihak-pihak yang merasa dirugikan. Sehingga melalui hubungan yang terjalin tersebut, eksistensi kelompok batik tulis Berkah Lestari sebagai kelompok usaha bersama semakin dikenal oleh masyarakat, baik dalam skala regional maupun

nasional. Hal ini juga akan berdampak pada produktifitas kain batik yang akan semakin baik. Sehingga target pemasaran akan mudah dicapai melalui kerja sama yang baik diantara anggotanya.

Kepercayaan yang terus dijaga dalam kelompok batik Berkah Lestari tidak hanya kepercayaan antara pengurus dengan anggota, antar anggotanya melainkan tak lupa juga dengan konsumen. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Sriyati selaku anggota kelompok berikut ini :

“Kepercayaan dari konsumen itu penting mas, sehingga se bisa mungkin kami selalu memberikan hasil karya yang baik dari produk-produk kita. Tentu dengan pemilihan bahan baku yang baik juga. Baik dari kainnya, malam/lilinnya, pewarnanya kami selalu punya standar khas dari batik tulis buatan Berkah Lestari.” (Wawancara 30 Oktober 2024, pukul 10.30 WIB)

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Istijannah selaku anggota kelompok :

“Kita selalu memberikan pelayanan yang baik bagi para pemesan batik tulis di Berkah Lestari, keinginan konsumen se bisa mungkin kami wujudkan sesuai dengan napa yang diminta. Tentu dengan pertimbangan-pertimbangan lain seperti kesepakatan harga, kesepakatan waktu penggerjaan dan hasil akhir yang diharapkan.” (Wawancara 30 Oktober, pukul 12.30 WIB)

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Istiqomah selaku anggota kelompok :

“Kita selalu terbuka dengan permintaan dari pemesan batik tulis ditempat kami, dan kita juga selalu menerima kritik dan saran yang diberikan terhadap hasil karya batik tulis dari Berkah Lestari. Semua dilakukan untuk kebaikan bersama mas, istilahnya agar tidak ada dusta diantara pembuat batik dan juga konsumen.” (Wawancara 30 Oktober, pukul 13.30 WIB)

Pernyataan Ibu Istiqomah diperkuat oleh pernyataan Ibu Erna Hernik selaku anggota kelompok :

“Pernah mas kita dikritik habis-habisan karena hasil akhir pewarnaan batik tulis tidak sesuai dengan yang diinginkan pemesan. Terkadang bisa lebih muda ataupun juga lebih tua dari warna yang diinginkan. Hal kayak gitu biasa terjadi mas, mengingat proses pewarnaan yang kita lakukan dengan proses pencampuran secara manual. Sehingga kalau kita keliru dalam pencampurannya, warna yang dihasilkan akan berbeda. Tetapi kita selalu bertanggung jawab dengan karya yang kita buat, kalau tidak sesuai bisa

diganti ataupun minta diwarnai ulang. Tentu semua dengan pertimbangan-pertimbangan dan kesepakatan awal antara kita dengan pemesan.” (Wawancara 30 Oktober, pukul 14.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 narasumber dan melalui pernyataan dari 4 narasumber diatas, Semua anggota sepakat dan memberikan pernyataan yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan konsumen terhadap karya batik tulis Berkah Lestari merupakan hal yang penting dalam perkembangan usaha. Untuk menjaga kepercayaan konsumen terhadap hasil karya yang dihasilkan, Berkah Lestari melakukan beberapa upaya, antara lain yang pertama, Berkah Lestari selalu memilih bahan yang berkualitas. Baik dari kain batiknya, lilin/malamnya, hingga pewarna. Pemilihan bahan baku yang berkualitas dilakukan untuk menjaga mutu hasil karya khas dari batik tulis Berkah Lestari.

Yang kedua adalah menjaga kepercayaan konsumen melalui mutu pelayanan yang ditawarkan. Mengingat batik tulis karya Berkah Lestari memiliki rentang harga yang relatif menengah keatas maka komunikasi antara pihak Berkah Lestari dengan konsumen yang ingin memesan dapat disesuaikan berdasarkan *budget* dari pemesan. Sehingga pemesan tetap bisa memiliki batik tulis dengan harga yang terjangkau sesuai dengan kesepakatan yang disetujui diawal. Tentu harga tersebut bisa saja berubah seiring berjalannya waktu berdasarkan harga bahan baku yang ada dipasaran. Sehingga komunikasi dua arah harus terjalin dengan baik untuk hasil karya yang diinginkan.

Yang ketiga, menjaga kepercayaan konsumen melalui kritik dan saran yang diberikan oleh konsumen. Segala kritik dan saran selalu ditampung secara terbuka oleh Berkah Lestari sebagai evaluasi terhadap produk yang ditawarkan. Kemudian berdasarkan kritik dan saran tersebut maka berkah Lestari mampu membenahi hal-hal yang dinilai masih

memerlukan perbaikan ataupun peningkatan. Sehingga Berkah Lestari selalu memposisikan diri untuk tidak eksklusif terhadap kritik dan saran yang diberikan. Selama kritik dan saran tersebut mampu membangun kelompok kea rah yang lebih baik maka tentu semua akan dilakukan demi kebaikan bersama.

Kepercayaan juga terjalin dengan para penyedia bahan baku batik yang sudah menjadi langganan oleh kelompok batik tulis Berkah Lestari. Tentu hal ini dilakukan guna menjaga kualitas dan mutu dari hasil karya yang dihasilkan oleh Berkah Lestari. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nani Nurhayati berikut ini :

“Untuk bahan baku sendiri, kita sudah punya langganan mas. Seperti dari Koperasi batik Senopati, Putri kencana dan juga beberapa tempat lain dari Solo dan Pekalongan.” (Wawancara 31 Oktober, pukul 14.00 WIB)

Pernyataan yang serupa disampaikan oleh Ibu Erni Purnawati selaku ketua kelompok :

“Kalau untuk bahan baku pada awalnya kita masih pilih-pilih mas, sampai pada akhirnya mendapatkan supplier bahan baku yang cocok dengan Berkah Lestari. Terkadang malah dari pihak supplier dari Pekalongan yang datang kesini untuk setor kain, lilin ataupun pewarna. Namun tak jarang juga kita harus mencari sendiri.” (Wawancara 27 oktober 2024, pukul 10.00 WIB)

Pernyataan Ibu Erni Purnawati diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Erna Hernik selaku anggota kelompok :

“Untuk bahan baku kalau supplier tetapnya biasanya kita dari Solo atau Pekalongan. Tetapi terkadang jika sedang habis, kita lihat berdasarkan pesanan batik tulis yang masuk, kalau tidak terlalu banyak dan tidak ada permintaan khusus seperti jenis kain tertentu maka biasanya kita carika yang dekat-dekat, seperti di Yogyakarta juga ada kok mas.” (Wawancara 30 oktober 2024, pukul 14.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 narasumber dan melalui pernyataan dari 3 narasumber diatas, Semua anggota sepakat dan memberikan pernyataan yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok batik tulis Berkah Lestari memiliki supplier bahan baku tetap dari daerah Solo dan Pekalongan. Namun tidak dipungkiri

apabila ketersedian bahan baku dari supplier tersebut kosong maka Berkah Lestari akan mencari supplier lain dengan tetap memperhatikan mutu bahan baku yang menjadi standar dari batik tulis karya Berkah Lestari. Menjaga standar baku mutu sebuah bahan baku batik tentu sangat penting dilakukan untuk mempertahankan kualitas karya batik tulis yang dihasilkan. Berkah Lestari selalu selektif dalam memilih bahan baku agar karya yang dihasilkan selalu sesuai dengan keinginan pemesan.

Dhompet Duafa sebagai inisiator berdirinya kelompok batik tulis Berkah Lestari masih menjalin hubungan yang baik dengan kelompok hingga saat ini. Kepercayaan yang terjalin diantara kedua belah pihak menghasilkan perkembangan dalam kemandirian usaha yang dilakukan oleh Berkah Lestari. Melalui pendampingan-pendampingan yang dilakukan oleh Dhompet Duafa pada tahun 2007 tentu membawa hasil yang memuaskan bagi para pengrajin batik tulis khususnya kelompok batik Berkah Lestari. Tak lupa juga peran Pemerintah Kalurahan Wukirsari yang memberikan dukungan berupa ijin usaha kepada kelompok batik tulis Berkah Lestari. Hal ini diterangkan oleh Ibu Erni Purnawati selaku ketua kelompok berikut ini :

“Hingga saat ini kita masih jalin komunikasi yang baik dengan pihak Dhompet Duafa mas, meskipun Berkah Lestari sudah mandiri tetapi dukungan moral dari Dhompet Duafa masih terus terjalin. Sehingga kami merasa selalu *dikaruhke* kabar dan perkembangan kelompok sudah sejauh mana.” (Wawancara 27 Oktober 2024, pukul 10.00 WIB)

Penyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Mukhoyaroh selaku anggota kelompok :

“Pokoknya kita terima kasih banget sama Dhompet Duafa mas, sudah diberi pelatihan, didampingi dan juga dibangunkan *workshop* dan *showroom* untuk kita bisa produksi batik tulis. Alat-alat dan bahan juga diberikan. Pokoknya wes lengkap mas.” (Wawancara 29 Oktober, pukul 11.30 WIB)

Pernyataan Ibu Mukhoyaroh didukung oleh penyataan dari Ibu Siti Ngaisah selaku anggota kelompok :

“Kami merasa sangat beruntung mas bisa memperoleh kepercayaan dari Dhompet Duafa untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan. Juga dari Pemerintah kalurahan Wukirsari yang memberikan ijin atas usaha yang kita lakukan. Kalau dulu gak ada yang membantu, saya sudah gak tau lagi mas akan jadi seperti apa para pengrajin batik tulis disini.” (Wawancara 29 Oktober 2024, pukul 12.30 WIB)

Pernyataan Ibu Siti Ngaisah diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Siti Anifah selaku anggota kelompok :

“Kalau yang paling berasa itu ya adanya bantuan dari pihak Dhompet Duafa mas, kalau dari Pemerintah Kalurahan sendiri hanya sekedar memberikan ijin usaha, tidak ada perlakuan khusus lain seperti yang dilakukan oleh pihak Dhompet Duafa.” (Wawancara 29 Oktober 2024, pukul 12.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 narasumber dan melalui pernyataan dari 4 narasumber diatas, Semua anggota sepakat dan memberikan pernyataan yang serupa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jalinan kepercayaan kelompok batik tulis Berkah Lestari kepada para mitra kerja yakni Dhompet Duafa dan pemerintah kalurahan Wukirsari terjalin dengan baik. Kepercayaan yang diberikan Dhompet Duafa kepada Berkah Lestari tentu tidak hanya sebagai upaya belaka. Namun sebagai bentuk bahwa Dompet Dhuafa melihat potensi yang besar dari para pengrajin batik tuli yang saat ini tergabung dalam kelompok batik tulis Berkah Lestari. Sehingga upaya yang dilakukan pihak Dhompet Duafa dinilai sangat tepat sasaran.

Upaya yang dilakukan pihak Berkah Lestari dalam menjaga kepercayaan mitra kerjanya adalah dengan tetap menjalin komunikasi yang baik secara dua arah, segala bentuk dukungan, masukan, saran akan diterima dan dijadikan bahan evaluasi bagi Berkah Lestari untuk semakin mandiri dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu Berkah Lestari menjaga kepercayaan yang diberikan dengan selalu memberikan karya-

karya terbaik hasil dari pelatihan dan pendampingan pihak Dhompet Duafa. Tentu akan menjadi sebuah kebanggan tersendiri bagi Berkah Lestari untuk tetap eksis mempertahankan karyanya di bidang batik tulis.

Berdasarkan uraian narasumber diatas maka dapat kita simpulkan bahwa modal sosial kepercayaan (*trust*) yang terjalin dalam kelompok batik tulis Berkah Lestari meliputi rasa saling percaya antara pengurus dengan anggota, rasa saling percaya antaranggota, rasa saling percaya yang terjalin antara kelompok dengan konsumen, rasa saling percaya antara kelompok dengan penyedia bahan baku dan yang terakhir adalah jalinan rasa saling percaya kelompok dengan mitra kerja Dhompet Duafa.

Upaya yang dilakukan oleh pengurus kelompok dalam menjaga kepercayaan juga dilakukan secara horizontal, yakni antar anggota kelompok. Kepercayaan antar anggota terbentuk dari kegiatan produksi yang dilakukan secara bersama-sama. Spesialisasi keahlian dan pembagian tugas dalam proses produksi merupakan wujud kepercayaan antar anggota kelompok dimana masing-masing anggota saling percaya dengan kemampuan antara satu dengan yang lain. Dengan terciptanya kepercayaan antar anggota tersebut diharapkan mampu mendorong terciptanya situasi kerja yang kondusif dan produktifitas yang tejaga guna meningkatkan perkembangan usaha bersama dalam bidang batik tulis.

Apabila kepercayaan antar anggotanya kuat maka eksistensi kelompok juga akan kuat. Berlaku juga sebaliknya jika kepercayaan antar anggota lemah maka eksistensi kelompok juga akan lemah. Dalam menjaga keutuhan suatu kelompok hal yang harus dijaga adalah kepercayaan antar anggota. Kepercayaan antar anggota ini harus dimiliki agar dalam

berjalannya dinamika kelompok dapat lancar dan segala permasalahan yang dihadapi oleh kelompok dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk menjaga kepercayaan konsumen terhadap hasil karya yang dihasilkan, Berkah Lestari melakukan beberapa upaya, antara lain yang pertama, Berkah Lestari selalu memilih bahan yang berkualitas. Baik dari kain batiknya, lilin/malamnya, hingga pewarna. Pemilihan bahan baku yang berkualitas dilakukan untuk menjaga mutu hasil karya khas dari batik tulis Berkah Lestari.

Yang kedua adalah menjaga kepercayaan konsumen melalui mutu pelayanan yang ditawarkan. Mengingat batik tulis karya Berkah Lestari memiliki rentang harga yang relatif menengah keatas maka komunikasi antara pihak Berkah Lestari dengan konsumen yang ingin memesan dapat disesuaikan berdasarkan *budget* dari pemesan. Sehingga pemesan tetap bisa memiliki batik tulis dengan harga yang terjangkau sesuai dengan kesepakatan yang disetujui diawal. Tentu harga tersebut bisa saja berubah seiring berjalannya waktu berdasarkan harga bahan baku yang ada dipasaran. Sehingga komunikasi dua arah harus terjalin dengan baik untuk hasil karya yang diinginkan.

Yang ketiga, menjaga kepercayaan konsumen melalui kritik dan saran yang diberikan oleh konsumen. Segala kritik dan saran selalu ditampung secara terbuka oleh Berkah Lestari sebagai evaluasi terhadap produk yang ditawarkan. Kemudian berdasarkan kritik dan saran tersebut maka berkah Lestari mampu membenahi hal-hal yang dinilai masih memerlukan perbaikan ataupun peningkatan. Sehingga Berkah Lestari selalu memposisikan diri untuk tidak eksklusif terhadap kritik dan saran yang diberikan. Selama kritik dan saran tersebut mampu membangun kelompok kearah yang lebih baik maka tentu semua akan dilakukan demi kebaikan bersama.

Kelompok batik tulis Berkah Lestari memiliki supplier bahan baku tetap dari daerah Solo dan Pekalongan. Namun tidak dipungkiri apabila ketersedian bahan baku dari supplier tersebut kosong maka Berkah Lestari akan mencari supplier lain dengan tetap memperhatikan mutu bahan baku yang menjadi standar dari batik tulis karya Berkah Lestari. Menjaga standar baku mutu sebuah bahan baku batik tentu sangat penting dilakukan untuk mempertahankan kualitas karya batik tulis yang dihasilkan. Berkah Lestari selalu selektif dalam memilih bahan baku agar karya yang dihasilkan selalu sesuai dengan keinginan pemesan.

Dhompet Duafa sebagai inisiator berdirinya kelompok batik tulis Berkah Lestari masih menjalin hubungan yang baik dengan kelompok hingga saat ini. Kepercayaan yang terjalin diantara kedua belah pihak menghasilkan perkembangan dalam kemandirian usaha yang dilakukan oleh Berkah Lestari. Melalui pendampingan-pendampingan yang dilakukan oleh Dhompet Duafa pada tahun 2007 tentu membawa hasil yang memuaskan bagi para pengrajin batik tulis khususnya kelompok batik Berkah Lestari. Tak lupa juga peran Pemerintah Kalurahan Wukirsari yang memberikan dukungan berupa ijin usaha kepada kelompok batik tulis Berkah Lestari.

3. Modal Sosial Jaringan

Modal Sosial jaringan memiliki fungsi yang penting dalam menciptakan modal sosial. Jaringan diartikan sebagai pola ikatan yang monkoneksikan antar individu atau ikatan yang ada disekitar individu. Modal Sosial jaringan adalah kemampuan dalam berinteraksi sosial yang disertai dengan kemampuan untuk memacu aksi bersama dalam usaha bersama. Modal sosial tidak dibangun hanya oleh seorang individu, tetapi tumbuh menjadi kesatuan dalam entitas kelompok yang saling bersosialisasi. Kemampuan untuk

selalu mensinergikan diri dalam suatu pola hubungan yang sinergis, akan memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan seberapa kuat modal sosial yang terjalin.

Pada dasarnya norma dan jaringan adalah dua hal yang selalu berjalan seiringan. Jaringan terjalin apabila semua pihak yang terlibat mentaati norma yang ada. Dengan demikian maka akan tercipta kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak atau hubungan timbal balik. Apabila hubungan diantara pihak-pihak yang terlibat tersebut terus dijaga dan norma yang ada selalu dipatuhi maka jaringan yang terjalin akan semakin kuat. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen bersama-sama untuk menjaga hubungan tersebut.

Jaringan perluasan dalam pemasaran produk batik tulis karya kelompok batik tulis Berkah Lestari diterangkan oleh ibu Ruslaini selaku anggota kelompok berikut ini :

“Kalau pemasaran biasanya ya lewat pameran dari dinas itu mas, terus dari mulut ke mulut kan juga pada promosi, pada penasaran terus kesini langsung. Kalau *online* gitu biasanya lewat *Whatsapp* pribadi anggota sama ada *Instagram* yang dikelola Ibu Erni. Kita juga punya *website* sendiri tapi masih kurang bisa dikelola dengan baik.” (Wawancara 30 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB)

Pernyataan serupa disampaikan oleh Ibu Istijanah selaku anggota kelompok

“Untuk pemasaran biasanya kita nawarkan ke teman-teman terdekat barangkali ada yang mau bikin batik. Tapi ya masih terbatas mas, karena harga dari kita yang cenderung menengah keatas. Jadi tidak bisa menyasar kalangan menengah kebawah.”

Pernyataan Ibu Istijanah didukung oleh pernyataan dari Ibu Istiqomah selaku anggota kelompok :

“Kalau pemasaran yang online saya kurang tau mas, biasanya yang mengurus itu ya bu Erni sama anggota lain yang muda-muda yang paham. Kalau Offline kita juga beberapa titipkan ke Batik Giriloyo, karena disana

kan sering banyak wisatawan mas. Barangkali juga tertarik sama produknya Berkah Lestari.” (Wawancara 30 oktober, pukul 13.30 WIB)

Pernyataan Ibu Istiqomah diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Erna Hernik selaku anggota kelompok :

“Kalau dari saya biasanya tak tawarkan ke teman-teman dekat melalui WhatsApp. Alhamdulah juga ada yang tertarik. Setelah itu biasanya saya laporan ke Bu Erni kalau pemesan memang jadi bikin batik tulis di Berkah Lestari.” (Wawancara 30 Oktober, pukul 14.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 narasumber dan melalui pernyataan dari 4 narasumber diatas, Semua anggota sepakat dan memberikan pernyataan yang hampir serupa. Upaya perluasan pemasaran yang dilakukan oleh kelompok batik tulis berkah Lestari antara lain dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pameran yang biasanya diselenggarakan oleh dinas-dinas terkait seperti dinas koperasi dan UMKM, dinas kebudayaan,dll. Selain itu juga dengan memanfaatkan teknologi melalui media social seperti *WhatsApp*, *Instagram*, ataupun *website*. Tentu kedua cara tersebut tidak semua anggota kelompok dapat terlibat. Dalam pameran biasanya akan ditentukan dan disepakati bersama siapa saja yang akan ikut dalam kegiatan pameran. Kemudian kegiatan promosi secara *online* umumnya hanya dilakukan oleh para anggota yang mudah-muda saja. Karena keterbatasan pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi, apalagi mengingat bahwa banyak anggota kelompok yang usianya sudah diatas 50 tahun.

Keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi yang menjadi faktor penghambat dalam proses perluasan pemasaran pada saat ini adalah tidak adanya pengelola yang cukup baik dalam memanfaatkan media-media tersebut. Sehingga semua hanya dilakukan sesuai dengan kemampuan anggota. Seperti *website* pun saat ini sudah mangkrak dan tidak terkelola dengan baik. Harapannya kedepan karena mengingat bahwa jaman semakin

maju maka ada pihak yang mau membantu dalam pengelolaan media-media sosial yang dimiliki oleh kelompok batik tulis Berkah Lestari. Sehingga perluasan pemasaran melalui media digital akan mudah dilakukan yang kemudian akan menghasilkan keefektifitasan kelompok dalam melakukan promosi karena semua sudah bisa dilakukan dengan cara *online*.

Jaringan yang terjalin oleh kelompok batik Tulis Berkah Lestari dengan Pemerintah kalurahan Wukirsari adalah seperti yang disampaikan oleh Ibu Erni Purnawati selaku ketua kelompok berikut ini :

“Biasanya kita mendapatkan informasi mengenai pameran dari Pemerintah kalurahan, kemudian diteruskan pada saya selaku ketua kelompok. Sehingga yang diharapkan Pemerintah kalurahan itu kitab isa selalu berpartisipasi aktif melalui pameran-pameran yang diselenggarakan.” (Wawancara 27 oktober 2024 pukul 10.00 WIB)

Pernyataan Ibu Erni purnawati diperkuat oleh pernyataan dari ibu Nani Nurhayati selaku anggota kelompok :

“Kalau dari Pemerintah kalurahan sendiri hanya sekedar memberikan informasi soal pameran-pameran mas, tetapi terkadang juga apabila ada tamu kunjungan kerja yang dating ke Kalurahan biasanya juga sekalian diajak untuk dating, lihat-lihat ke tempat kita. Barangkali ada yang cocok kan lumayan mas.” (Wawancara 31 oktober, pukul 14.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 narasumber dan melalui contoh pernyataan dari 2 narasumber diatas, Semua anggota sepakat dan memberikan pernyataan yang hampir serupa. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah kalurahan Wukirsari dinilai masih cukup terbatas, yakni sebatas memberikan informasi mengenai pameran dan juga membawa tamu kunjungan kerja yang dating untuk berkunjung ke *showroom* Berkah Lestari. Dikarenakan belum adanya alokasi anggaran khusus untuk mendukung baik dari dana desa ataupun alokasi lain yang berkaitan dengan kebudayaan. Harapan kedepan

bahwa kelompok batik tulis Berkah Lestari mendapatkan perhatian yang lebih baik guna mendukung kelangsungan usaha yang dilakukan. Hal ini dilakukan bukan serta merta sebagai kepentingan segelintir orang saja tetapi bagi semua pengrajin batik tulis.

Berdasarkan uraian narasumber diatas maka dapat kita simpulkan bahwa modal sosial jaringan yang terbentuk adalah jaringan perluasan pemasaran dan juga jaringan komunikasi antara kelompok dengan pihak Pemerintah Kalurahan Wukirsari. Upaya perluasan pemasaran yang dilakukan oleh kelompok batik tulis berkah Lestari antara lain dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pameran yang biasanya diselenggarakan oleh dinas-dinas terkait seperti dinas koperasi dan UMKM, dinas kebudayaan,dll. Selain itu juga dengan memanfaatkan teknologi melalui media social seperti *WhatsApp*, *Instagram*, ataupun *website*. Kemudian upaya yang dilakukan oleh Pemerintah kalurahan Wukirsari masih sebatas memberikan informasi mengenai pameran dan juga membawa tamu kunjungan kerja yang datang untuk berkunjung ke *showroom* Berkah Lestari.

4. Modal Sosial dalam Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Batik Tulis Berkah Lestari

Terbentuknya kelompok batik tulis Berkah Lestari sebagai bukti dari adanya modal sosial di tengah masyarakat di wilayah Wukirsari khususnya Padukuhan karangkulon. Dengan adanya modal sosial di tengah-tengah masyarakat Padukuhan Karangkulon yang digunakan untuk membentuk kelompok batik tulis Berkah Lestari dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat. Adanya bentuk modal sosial berupa kegotong royongan dan rasa kebersamaan masyarakat Padukuhan Karangkulon membentuk ikatan batin berupa nilai-nilai yang menciptakan interaksi sosial yang kemudian dimanfaatkan dalam pengembangan

kelompok usaha batik tulis Berkah Lestari.

Berikut uraian mengenai modal sosial yang ada dalam kelompok batik tulis Berkah Lestari, maka disajikan matriks mengenai modal sosial norma, kepercayaan (*trust*) dan jaringan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 3. 2 : Matriks Manifestasi Modal Sosial Kelompok Batik Tulis Berkah Lestari

Modal Sosial	Bentuk Modal Sosial	Manifestasi Modal Sosial
Norma	<ul style="list-style-type: none"> -Pembagian sistem kerja -Pembagian Upah dan Sisa Hasil usaha (SHU) -Penerapan sanksi dan pemberian penghargaan 	<ul style="list-style-type: none"> -Timbul rasa berkeadilan antar anggota dalam kelompok
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	<ul style="list-style-type: none"> -Pengurus dengan anggota -Anggota dengan anggota -Kelompok dengan konsumen -Kelompok dengan penyedia bahan baku -Kelompok dengan Dhompet Duafa 	<ul style="list-style-type: none"> -Timbul hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antar aktor-aktor yang saling berinteraksi sosial.
Jaringan	<ul style="list-style-type: none"> -Perluasan pemasaran produk batik tulis secara <i>online</i> dan <i>offline</i> -Jaringan yang terjalin antara kelompok dengan Pemerintah Kalurahan Wukirsari 	<ul style="list-style-type: none"> -Kemudahan dalam mengakses hasil karya batik tulis secara langsung maupun tidak langsung -Wadah kelompok dalam mendapatkan informasi dan menjalin komunikasi

Sumber : Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita lihat manifestasi modal sosial norma dari bentuk modal social yang ditemukan dalam kelompok batik tulis Berkah Lestari adalah timbulnya rasa berkeadilan yang terjalin baik dari pengurus dan juga antar anggotanya. Kemudian wujud dari modal sosial kepercayaan (*trust*) yang ada dalam kelompok ini yakni adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antar aktor-aktor yang saling berinteraksi sosial dan yang terakhir yang menjadi manifestasi dari modal sosial jaringan yang sudah terjalin adalah kemudahan dalam mengakses hasil karya batik tulis secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai media *online* yang dimiliki oleh kelompok batik tulis Berkah Lestari maupun juga dapat diakses secara langsung melalui *showroom* yang dimiliki oleh kelompok serta menjadi wadah bagi kelompok dalam mendapatkan informasi dan menjalin komunikasi yang baik antara kelompok dengan pihak Pemerintah Kalurahan Wukirsari.

Kendati demikian juga terdapat beberapa tantangan yang menjadi hambatan kelompok batik tulis Berkah Lestari dari modal sosial yang ada, antara lain yakni efisiensi waktu dan kerja dalam produktifitas karya-karya batik tulis sulit dicapai apabila aturan sebagai bentuk modal sosial norma tidak dijalankan dengan baik. Adanya potensi pengingkaran janji atau komitmen kerja sebagai tantangan dari modal sosial kepercayaan (*trust*) dan ketidakmampuan sebagian anggota kelompok terlebih anggota yang usianya sudah lanjut dalam mengakses media penjualan secara *online* serta akan timbul rasa ketergantungan antara kelompok dengan pihak Pemerintah Kalurahan Wukirsari mengenai berbagai informasi kegiatan pameran yang diberikan secara satu arah sehingga kelompok dinilai kurang mandiri dalam mengakses informasi-informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut menjadi hambatan dari modal sosial jaringan yang sudah terjalin.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Modal Sosial dalam Pengembangan Kelompok Usaha bersama (KUBE) Batik Tulis Berkah Lestari Padukuhan Karangkulon,Kalurahan Wukirsari, kapanewon Imogiri, daerah Istimewa Yogyakarta yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modal sosial norma yang ada dalam Kelompok batik tulis Berkah Lestari adalah mengenai pembagian sistem kerja yang terstruktur kepada seluruh anggotanya, kemudian pembagian upah kerja serta sisa hasil usah (SHU) serta penerapan sanksi dan penghargaan yang berlaku kepada seluruh anggota kelompok batik Berkah Lestari. Modal sosial norma yang tidak dijalankan maka berimplikasi pada efisiensi waktu dan kerja dalam produktifitas batik tulis.
2. Modal Sosial Kepercayaan (*trust*)yang ada dalam Kelompok batik tulis Berkah Lestari tercipta dari kepercayaan dari pengurus terhadap anggotanya, kepercayaan antar anggota, kepercayaan konsumen terhadap kelompok, kepercayaan dengan penyedia bahan baku dan juga kepercayaan yang terbentuk dari mitra kerja kelompok yakni dari pihak Dhompet Duafa. Rasa saling percaya yang tumbuh dan terjaga dan membentuk jaringan sosial yang kuat. Selain itu norma dan nilai berjalan secara berdampingan yang mengatur tata perilaku anggota kelompok dan menguatkan modal sosial diantara mereka. Modal sosial kepercayaan (*trust*) yang

tidak dijaga dengan baik akan berimplikasi pada rendahnya komitmen yang terjalin dalam kelompok.

3. Modal Sosial Jaringan yang ada dalam kelompok batik tulis Berkah Lestari meliputi jaringan perluasan pemasaran dari produk-produk karya yang dihasilkan dan juga jaringan dengan pihak Pemerintah kalurahan Wukirari sebagai pemberi informasi adanya kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Kedua jaringan tersebut berjalan dan menguatkan nilai dan norma yang berperan sebagai pengikat atau aturan dalam berinteraksi sosial. Hambatan modal sosial jaringan yakni timbul rasa ketergantungan antara kelompok dengan pihak Pemerintah Kalurahan Wukirsari mengenai berbagai informasi kegiatan pameran yang diberikan secara satu arah sehingga kelompok dinilai kurang mandiri dalam mengakses informasi-informasi yang dibutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka saran yang dapat dilakukan untuk memelihara modal sosial norma, menjaga modal sosial kepercayaan (*trust*) dan mengembangkan modal sosial jaringan adalah sebagai berikut :

1. Agar modal sosial norma tetap terpelihara dengan baik dan terus dijalankan oleh anggota kelompok maka pengurus kelompok sebagai ujung dalam menjalankan roda organisasi dapat menyeleksi dan memilih berbagai aturan yang akan ditetapkan tentunya sesuai dengan kebutuhan kelompok dan tidak memberatkan anggota. Serta segala keputusan yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama.
2. Agar modal sosial kepercayaan (*trust*) tetap terjaga maka perlu sikap konsisten antar anggota dan antar aktor yang terlibat, saling terbuka, jujur dan *transparan* terhadap berbagai hal yang dihadapi oleh kelompok. Sehingga segala sesuatu yang

menjadi permasalahan dapat ditemukan solusi terbaik tanpa harus merusak hubungan rasa saling percaya (*trust*) yang sudah terjalin.

3. Agar modal sosial jaringan kelompok semakin baik dan semakin luas maka perlu adanya pelatihan *digital marketing* dan *branding* terhadap karya batik tulis yang sudah dibuat. Serta jaringan kelompok yang melibatkan Pemerintah Kalurahan Wukirsari harapannya tidak hanya sekedar berhenti pada akses terhadap informasi kegiatan pameran namun juga bisa dikembangkan untuk dapat mengakses sumber dana sebagai modal finansial kelompok dalam mengembangkan usaha bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul.(2018). “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo) Kebijakan dan Manajemen Publik”. Dalam *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Volume 6, No. 3. Hal 7-8.*
- Amilatun N. (2022). “Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekonomi Perajin Batik (Studi di Kampoeng Djadhoel Kelurahan Rejomulyo Kota Semarang)”. *Skripsi. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.*
- Andre C. (2020) Analisis Peranan Modal Sosial Dalam Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) (Studi Kasus Pada BUM Desa Sauyunan Di Kabupaten Bogor). *Jurnal Ilmiah. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Vol.8, No.2.2020. p. 1-13.*
- Anisa. (2022). “Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Masa Covid-19 Di Gampong Lamkeunung Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”. *Skripsi. Falkultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.*
- Aprilia Lilit W. (2020). “Modal Sosial dalam Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Perempuan (Studi di KWT Putri Mawar Desa Cluntang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali)”. *Skripsi. Program Studi Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.*
- Coleman, J. S. (2011). Dasar-dasar Teori Sosial: Foundation Of Social Theory. Bandung: Nusa Media.
- Coleman, J. S. (2021). Problema Pilihan Rasional (Seri Dasar-Dasar Teori Sosial). Yogyakarta: Terbit Digital. Nusamedia.
- Data Jumlah dan Persentase Masyarakat Miskin. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY. 2023. www.yogyakarta.bps.go.id. (online) diakses pada tanggal 9 Mei 2024.
- Data Jumlah Masyarakat Miskin Di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) 2024. www.bps.go.id (online) diakses pada tanggal 9 Mei 2024.
- Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Dinas Sosial Provinsi DIY. 2023. www.dinsos.jogjaprov.go.id (online) diakses pada tanggal 9 Mei 2024

Dinas Sosial, 2010, Kelompok Usaha Bersama Program Strategi Dinas Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan, Yogyakarta, Dinas Sosial Provinsi D.I.Y

Dwiningrum, S. I. (2014). Modal Sosial (Dalam Pengembangan Pendidikan Perspektif Teori dan Praktik). Yogyakarta: UNY Press.

Ega Wardani, Sigit Ruswinarsih dan Reski P. (2024). Modal Sosial Kelompok Pengolah Dan Penjual Jamu Dalam Pengembangan Objek Wisata Kampung Pejabat Kota Banjarbaru. JTAMPS: *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*. Vol.04, No. 1 (April, 2024), p. 338-360.

Eggy Anugrah dan Hendro P. (2022) Modal Sosial Pada Usaha Mikro Kecildan Menengah Berbasis Primordial Dan Franchise. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. JISI: Vol.3, No.2 (2022). P, 83-89.

Emanuel Bate Satria Dollu. (2020). Modal Sosial: Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Warta Governare Vol.1 .No. 1. Januari-Juli 2020*. Hal 59-71.

Fasya, A. (2013). Modal Sosial dan CSR (Corporate social Responsibility). FISIP UI: Jakarta.

Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17.

Fukuyama, Francis. (2002). Trust Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran. (diterjemahkan dari Buku Trust The Social Virtues and The Creation of Prosperity. 1995). Yogyakarta: Qalam.

Hasan, Khairani, dan Hasibuan. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan Pertama. Ed. M Hasan. Klaten: Tahta Media Group.

Hasbullah, Jousairi. 2006. Sosial Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. Jakarta: MR United Press.

Http://dinsospmd.sambas.go.id/kelompok_usaha_bersama_kube

<http://ernibatik.com/kelompokbatiktulisberkahlestari2024>

Huraerah, Abu dan Purwanto, 2006, Dinamika Kelompok, Bandung, Refika Aditama.

Indrarini. (2021). Batik Semarangan Sebagai Industri Kreatif. *Jurnal Prosiding PTBB FT UNY*, 16(1), 1-15.

Iryana, Kawasati Risky, 2019, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong

Kelompok Usaha bersama (KUBE). Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2019. www.kemsos.go.id (online) diakses pada tanggal 9 Mei 2024.

Keputusan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

Lisbijanto, H. (2013). Batik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Midgley, James, 2005, Pembangunan Sosial: Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial, Jakarta, Departemen Agama RI.

Muhammad Iqbal, H. (2021). Modal Sosial Dan Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah (IKM) : Studi Kasus Klaster Ikm Logam Kecamatan Citeureup. *Jurnal Ilmiah*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Vol.9, No.2.2021. p. 1-17.

Muhammad Nahsих U.(2022). “ Modal Sosial Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Bumdes Ngudi Makmur Desa Galih, Gemuh, Kendal)”. Skripsi. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Mustapita, A. F., & Slamet, A. R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Malang Melalui Kajian Potensi Klaster Industri Kecil. Buletin Studi Ekonomi, 25(2), 287-299.

Peraturan Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan dan Tipologi Kelompok Usaha Bersama.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Upaya Penanganan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah

Pratono, Aliusius Hery. 2018. Ekonomi Perilaku Usaha Kecil. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Profil batik tulis Berkah Lestari 2020

Profil Kalurahan Wukirsari 2023

Profil Padukuhan Karangkulon 2022

Raco,.2020. Metodologi Penelitian Kulalitatif. Jakarta: Grasindo Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesi

- Rahmatullah, Achmad Fauzi Kusmin, & Hendrawan. (2023). Studi Literatur : Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Arajang*, 6(1), 49-58. <https://doi.org/10.31605/arajang.v6i1.2804>
- Riki Kamel R.(2024). “Penguatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas (Keterampilan Pandai Besi Pemuda) Di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”. Skripsi. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rosliana, R. (2023). Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan. *Jurnal Pallangga Praja* (JPP), 5(1), 63-74.
- Rosyada, M., & Tamamudin. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2).
- Rustanto. 2015. Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial. Cetakan Pertama. Ed. E Kuswandi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sakina, AW., Setyowati, Yuli, dan Albizzia, Oktarina. (2019). Akomodasi Modal Sosial Inklusif Difabel Siaga Bencana (Difagana) dalam Sistem Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat di D.I.Yogyakarta. Proceeding The 6th Annual Scientific Meeting on Disaster Research 2019 International Conference on Disaster Management, 1 (4)
- Saraswati, N., & Pamungkas, Y. H. (2016). Paguyuban Batik Sekar Nitik Kembangsongo, Desa Trimulyo, Bantul Tahun 2000-2015: Tinjauan Sejarah & Perkembangannya. E-Journal Pendidikan Sejarah, 4(3), 593- 608.
- Sejarah Batik Giriloyo di Yogyakarta. Kampung Wisata Batik Giriloyo. 2020. <https://batikgiriloyo.co.id/>. (online) diakses pada tanggal 9 Mei 2024.
- Sugiyono, 2010 "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", CV Alfabeta, Bandung
- Sutarto. 2020. Dasar-dasar Organisasi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Suyanto, And Sutinah. 2005. Metode Penelitian Sosial. Cetakan Ketiga. Ed. B Suyanto. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
- Usman, S. 2018. Modal Sosial. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Valadbigi, A., & Harutyunyan, B. (2012). Studying the Peculiarities of Social Capital Among the Yezidi Rural Population of Armenia: Focusing on the Alterations of Social Trust. SCS Journal, 1(2), 113–130. Retrieved from <https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=4032822>
- Yosep S. (2022). “ Modal Sosial Relawan Dalam Mewujudkan Keberlangsungan Penanganan Bencana Di Kampung Tangguh Bencana Kelurahan Mujamuju Kemandren Umbulharjo Daerah Istimewa Yogyakarta” Skripsi. Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “Apmd” Yogyakarta.
- Yusuf, Muri. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana
- Yusuf, Muri. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana
- Ziyat, B. (2020). Peran Modal Sosial Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Desa (Studi Pada Bum Desa Kerto Raharjo, Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang). Jurnal Ilmiah. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Vol.8, No.2 2020. p. 1-16.
- Zuwandasari, Efa, and Lasmono T. Sunaryanto. (2021). "Peran Modal Sosial terhadap Produktivitas Petani Jambu Merah di Desa Watuagung Kabupaten Semarang." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, vol. 8, no. 3, 30 Sep. 2021, pp. 691-703, doi:[10.25157/jimag.v8i3.5599](https://doi.org/10.25157/jimag.v8i3.5599).

PANDUAN WAWANCARA

(Pengurus Kelompok Batik Berkah Lestari)

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal :

Waktu :

Identitas Informan :

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan :

Pertanyaan :

Modal Sosial Kepercayaan

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang kemampuan anggota dalam melaksanakan tugas sesuai pembagian kerja di kelompok?
2. Bagaimana cara Ibu dan pengurus lain dalam meningkatkan solidaritas antaranggota kelompok?
3. Bagaimana strategi Ibu untuk menjaga kepercayaan anggota kelompok terhadap pengurus dalam mengelola organisasi?
4. Bagaimana strategi Ibu untuk menjaga kepercayaan anggota kelompok dalam menjaga eksistensi usaha bersama yang dijalankan?
5. Bagaimana upaya untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan oleh kelompok?
6. Bagaimana upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap konsumen?
7. Bagaimana cara menghadapi kritik dan saran dari konsumen?
8. Bagaimana pendapat Ibu tentang kontribusi pendamping dari Dompet Dhuafa dalam membantu mengembangkan usaha bersama kelompok?

Modal Sosial Jaringan

1. Bagaimana upaya memperluas pasar dari produk yang dihasilkan oleh kelompok?
2. Bagaimana sistem kerjasama yang terjalin dengan distributor?
3. Bagaimana sistem kerjasama yang terjalin dengan supplier?
4. Bagaimana relasi yang terjalin antara kelompok dengan Dompet Dhuafa?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menjaga relasi dengan Dompet Dhuafa?
6. Bagaimana relasi yang terjalin antara kelompok dengan Pemerintah Kalurahan Wukirsari?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menjaga relasi dengan Pemerintah Kalurahan Wukirsari?

Modal Sosial Norma

1. Bagaimana sistem pembagian kerja di kelompok?
2. Bagaimana sistem pembayaran uang lelah di kelompok?
3. Bagaimana penentuan harga jual produk yang dihasilkan oleh kelompok?
4. Bagaimana sistem pembuatan aturan dalam kelompok?
5. Bagaimana penerapan reward and punishment dalam kelompok?
6. Bagaimana strategi Ibu agar aturan dalam kelompok yang telah ditetapkan dapat ditaati bersama oleh seluruh anggota kelompok?

Panduan Wawancara
(Anggota Kelompok Batik Berkah Lestari)

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal	:
Waktu	:
Identitas Informan	:
Nama	:
Usia	:
Jenis Kelamin	:
Agama	:
Pendidikan	:
Pertanyaan	:

Modal Sosial Kepercayaan

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang kemampuan anggota lain dalam melaksanakan tugasnya dalam kelompok?
2. Bagaimana pendapat Ibu tentang kemampuan pengurus dalam mengelola kelompok?
3. Bagaimana Pendapat ibu tentang eksistensi usaha bersama yang tengah dijalankan oleh kelompok?
4. Bagaimana pendapat ibu tentang kontribusi pendamping dari Dompet Dhuafa dalam membantu mengembangkan usaha bersama kelompok?
5. Apa alasan ibu masih bertahan dalam kelompok hingga saat ini?

Modal Sosial jaringan

1. Bagaimana cara Ibu berbaur dengan anggota kelompok lainnya?
2. Bagaimana bentuk gotong royong yang biasa tercipta antaranggota kelompok?
3. Apakah Ibu ikut mempromosikan produk yang dihasilkan oleh kelompok?
4. Bagaimana cara Ibu dalam mempromosikan produk yang dihasilkan oleh kelompok?
5. Bagaimana relasi yang terjalin antara Ibu dengan konsumen?
6. Bagaimana relasi yang terjalin antara Ibu dengan pendamping dari Dompet Dhuafa?
7. Bagaimana relasi yang terjalin antara Ibu dengan Pemerintah kalurahan Wukirsari?

Modal Sosial Norma

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang pembagian kerja dalam kelompok?
2. Bagaimana pendapat Ibu tentang sistem pembayaran upah di kelompok?
3. Bagaimana pendapat Ibu tentang penentuan harga jual produk yang dihasilkan oleh kelompok?
4. Bagaimana pendapat Ibu tentang sistem pembuatan aturan dalam kelompok?
5. Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan hadiah dan sanksi dalam kelompok?
6. Apakah Ibu mematuhi aturan bersama yang ditetapkan dalam kelompok?
7. Apakah anggota lain telah mematuhi aturan bersama yang telah ditetapkan dalam kelompok?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto bersama Ibu Erni Purnawati
(Ketua Kelompok Batik Berkah Lestari)



Foto bersama Ibu Mukhoyaroh



Foto bersama Ibu Siti Ngaisah



Foto bersama Ibu Sriyati



Foto bersama Ibu Ruslaini



Foto bersama Ibu Istiqomah



Foto bersama Ibu Istijanah



Foto bersama Ibu Siti Anifah



Foto bersama Ibu Erna Hernik



Foto bersama Ibu Nani Nurhayati



Beberapa koleksi kain batik yang ada di *showroom* Berkah lestari



Beberapa koleksi kain batik yang ada di *showroom* Berkah lestari



Beberapa koleksi kain batik yang ada di *showroom* Berkah lestari



Beberapa koleksi kain batik karya Berkah Lestari yang dititip jualkan di *showroom* Batik Giriloyo



Ibu Mukhoyaroh sedang tugas piket membatik di Pendopo Batik Giriloyo



Ibu Istijannah sedang tugas piket membatik di Pendopo Batik Giriloyo



Tungku perebusan kain batik



Bak khusus pewarnaan kain batik



Ibu Erna sedang melakukan proses pewarnaan kain batik



Ibu istiqomah sedang melakukan proses pewarnaan kain batik



Ibu Nani sedang melakukan proses peracikan warna di *Workshop Batik Berkah Lestari*



Kain batik yang sudah melalui proses pewarnaan warna kuning pada sebagian motifnya



Ibu Erna, Ibu Nani dan Ibu Istiqomah sedang mewarnai kain batik di *Workshop Batik Berkah Lestari*



Ibu Erna sedang melakukan pencucian kain batik sebagai tahap awal sebelum memasuki proses pewarnaan



Penghargaan rekord Muri batik Trilogi sebagai cikal bakal batik Berkah Lestari dalam pembuatan batik tulis pada kain selendang dengan ukuran terpanjang pada tahun 2007



Penghargaan rekord Muri batik Trilogi sebagai cikal bakal batik Berkah Lestari dalam pembuatan tas batik tulis terbesar pada tahun 2007



Sertifikat kegiatan kolaborasi kebudayaan



Plakat penghargaan dari kampus IAIN Surakarta, Sanata Dharma Yogyakarta dan Dimas-Diajeng Yogyakarta



Plakat penghargaan dari mahasiswa Sosiologi UIN Yogyakarta



Plakat penghargaan dari Universitas Pancasila



Plakat penghargaan dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta



Plakat penghargaan dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



Penghargaan dari Indonesian Heritage Society kepada Ibu Nani pada tahun 2024



Penghargaan dari Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) Yogyakarta



Pin penghargaan dari Keraton Surakarta



Plakat penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Grobogan dan prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom yogyakarta



Plakat penanda workshop dan showroom batik Berkah Lestari



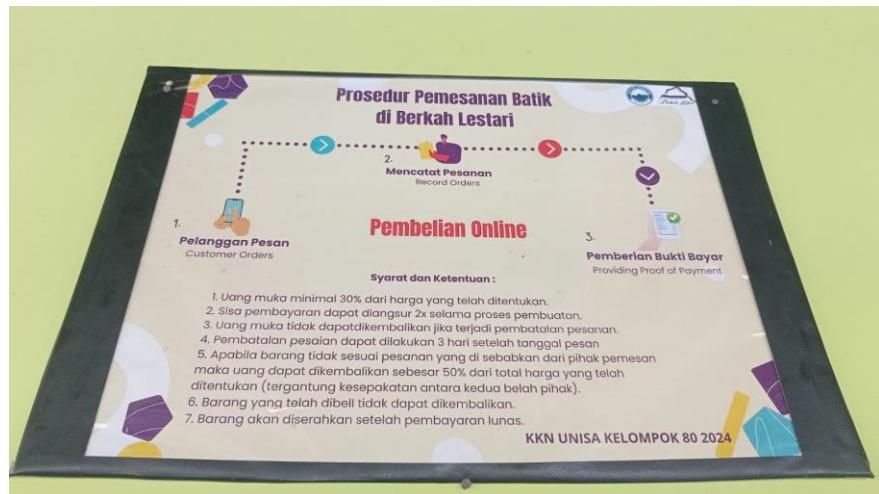
Plakat penanda arah workshop dan showroom batik Berkah Lestari



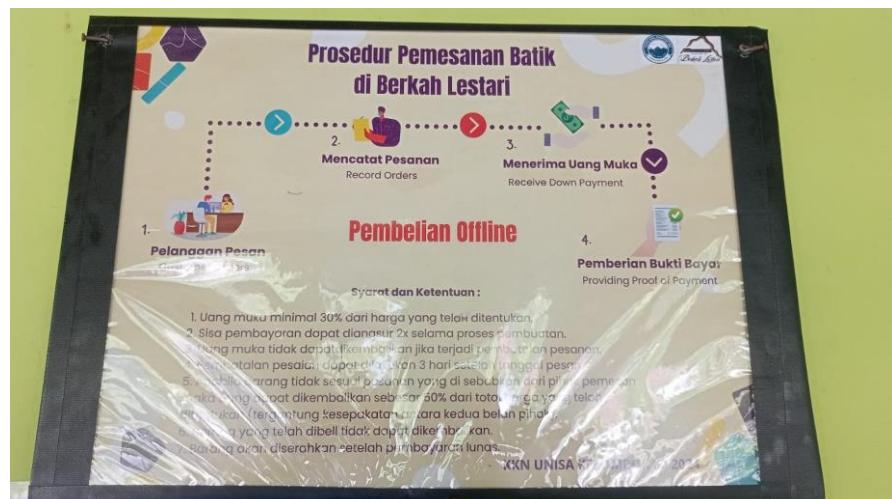
Plakat penanda workshop dan showroom batik Berkah Lestari



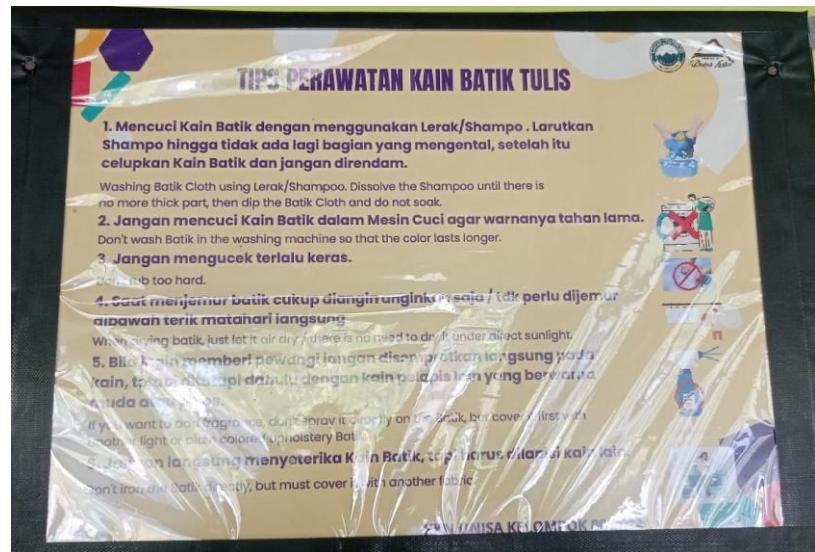
Ibu Mukhoyaroh berfoto di depan plakat penanda workshop dan showroom batik Berkah Lestari



Prosedur pemesanan Batik di berkah Lestari secara *online*



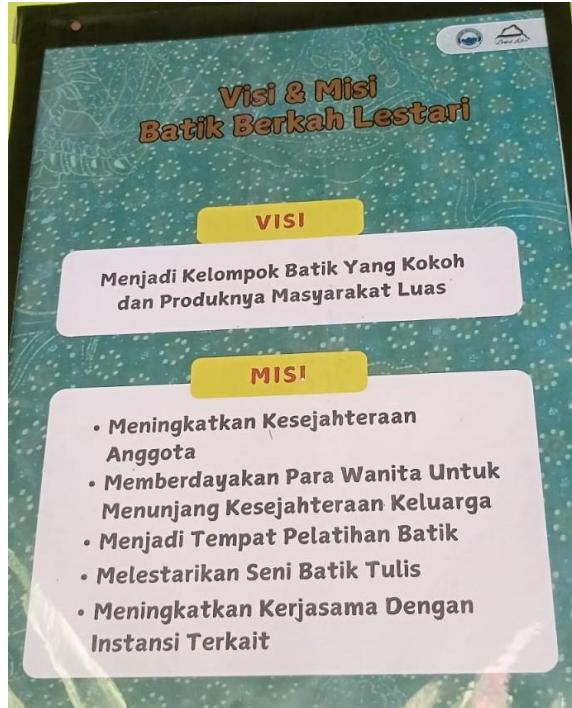
Prosedur pemesanan Batik di berkah Lestari secara *offline*



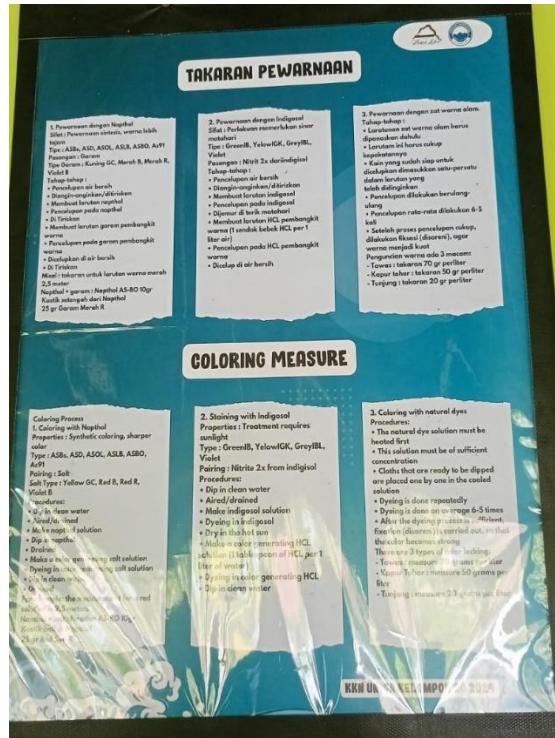
Tips perawatan kain batik Tulis



Logo Kelompok Batik Berkah Lestari



Visi-Misi kelompok Batik Berkah Lestari



Prosedur dalam pewarnaan kain batik

	SENTRA BATIK GIRILOYO BANTUL Jl. Imogiri Timur Km 14 Yogyakarta	
SANITATION STANDARD OPERATING PROCEDURES (SSOP) PENCEGAHAN PENYAKIT KULIT PADA PEMBATIK WARNA SINTETIS		
Dibuat Oleh : Annisa Setyaji Istighfaroh (Mahasiswa Poltekkes Jogja)	Disetujui Oleh :	Tanggal Terbit :
Pengertian	<p>Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit akibat kerja atau penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan. Agen sebagai penyebab penyakit kulit tersebut antara lain berupa agen-agen fisika, kimia dan biologis.</p> <p>Faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit kulit yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Personal hygiene Kondisi sanitasi tempat kerja Kontak dengan bahan kimia 	
Tujuan	<p>Pekerja mengetahui program sanitasi dan hygiene dalam upaya meningkatkan kesehatan pekerja serta mencegah terjadinya penyakit akibat kerja.</p>	
Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> Penyediaan APD Menjaga kebersihan tempat kerja 	
Prosedur	<p>Keamanan Air</p> <ol style="list-style-type: none"> Air limbah sudah diolah dan dilakukan pengecekan secara berkala Air sumur sudah dilakukan pengecekan secara berkala Jumlah air bersih terukur dan memenuhi kualitas fisik (bersih, tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa) Air bersih berasal dari sumber air yang terlindung (sumur gali, sumur bor, PDAM) <p>Bangunan</p> <ol style="list-style-type: none"> Lantai atau ruangan mudah dibersihkan Merupakan sistem pencuciannya alam maupun buatan yang cukup Bangunan yang rapat serangga dan batang pembawa penyakit Memiliki penghawaan atau ventilasi yang cukup dan efektif menghilangkan bau, uap, asap dan gas lain yang berasal dari proses produksi <p>Tempat Cuci Tangan Dan Toilet</p> <ol style="list-style-type: none"> Terdapat toilet dan terpisah antara toilet pria dan wanita Sarana pencuci tangan diletakkan di tempat-tempat yang diperlukan, dilengkapi dengan air mengalir, sabun dan tempat sampah Tersedia tempat sampah di setiap toilet <p>Pengelolaan Sampah</p> <ol style="list-style-type: none"> Tersedia tempat sampah dan dibedakan antara sampah organik dan anorganik Saluran pembuangan air atau limbah dalam keadaan tertutup 	

Prosedur pencegahan penyakit kulit pada pembatik saat pewarnaan

Pelabelan, Penyimpanan & Penanganan Bahan Kimia
<ol style="list-style-type: none"> Setiap kontak dengan bahan kimia, pekerja selalu menggunakan alat pelindung diri (Sarung Tangan/ <i>Hand gloves</i>) Penyimpanan bahan kimia yang aman dan diberi keterangan atau label Tersedia instruksi kerja penggunaan bahan kimia Bahan yang digunakan memenuhi standar
Personal Hygiene
<ol style="list-style-type: none"> Pekerja selalu mandi 2 kali sehari Rajin cuci tangan sebelum ataupun sesudah melakukan kegiatan Tidak bergantian pakaian atau handuk Kuku kaki maupun tangan selalu bersih dan tidak panjang Menggunakan Alat Pelindung Diri yang layak (<i>Sarung tangan/hand gloves</i>, Apron dan masker) saat melakukan proses pewarnaan Mengganti sprei minimal seminggu sekali
Kesehatan Pegawai
<ol style="list-style-type: none"> Terdapat catatan kesehatan atau riwayat kesehatan pekerja Kesehatan pekerja di cek secara rutin
Pengendalian Hama
<ol style="list-style-type: none"> Menutup lubang angin / ventilasi dengan kawat kasa Melakukan perbaikan ruang secara berkala Tersedia fasilitas <i>pest control</i>

Lanjutan prosedur pencegahan penyakit kulit pada pembatik saat pewarnaan

Tabel jadwal piket membatik anggota kelompok batik Berkah Lestari ke pendopo Batik Giriloyo

Tabel jadwal piket membatik anggota kelompok batik Berkah Lestari ke pendopo Batik Giriloyo



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

Akreditasi Institusi B

- PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA PROGRAM DIPLOMA III STATUS TERAKREDITASI B
- PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAN SERAKU

- PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAN SERAKU
- PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI A
- PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI BAN SERAKU

Alamat : Jalan Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 593/I/U/2024

25 Juli 2024

Lampiran : 1 benda

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Lurah Wukirsari, Kapanewon Imogiri
Bantul

Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa program sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut di bawah ini akan mengadakan penelitian lapangan dalam rangka penyusunan skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah,

nama : Natanael Adam Prasojo
nomor mahasiswa : 20510013
program studi : Pembangunan Sosial
judul skripsi : Modal Sosial dalam Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Tulis Berkah Lestari Padukuhan Karangkulon Kalurahan Wukirsari Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta
tempat : Padukuhan Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
waktu : Agustus s.d. Oktober 2024
dosen pembimbing : Ratna Sesotya Wdadjati, S.Psi., M.Si.Psikolog.

sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan: Ketua Kelompok Usaha Bersama Batik Tulis Berkah Lestari



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

Akreditasi Institusi B

: PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA PROGRAM DIPLOMA III STATUS TERAKREDITASI A
PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAPK SEKALI

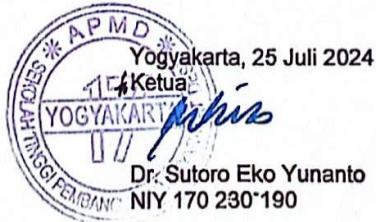
- PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAPK SEKALI
- PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI A
- PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI BAPK SEKALI

Alamat : Jalan Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor 302/I/T/2024

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, memberikan tugas kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

nama	:	Natanael Adam Prasojo
nomor mahasiswa	:	20510013
program studi	:	Pembangunan Sosial
jenjang	:	Strata 1
no. telpon	:	+62 896-1942-1657
keperluan	:	Melakukan Penelitian
waktu	:	Bulan Agustus s.d. Oktober 2024
lokasi	:	Padukuhan Karangkulon, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
topik	:	Modal Sosial dalam Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Tulis Berkah Lestari Padukuhan Karangkulon Kalurahan Wukirsari Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta
dosen pembimbing	:	Ratna Sesotya Wdadjati, S.Psi., M.Si.Psikolog.



Perhatian :
Setelah selesai melaksanakan penelitian
mohon surat tugas ini diserahkan kepada
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat
Desa "APMD" Yogyakarta

Mengetahui :
Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat
Instansi tempat penelitian bahwa
mahasiswa tersebut diatas telah
melaksanakan wajib penelitian